

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Mojokerto

4.1.1 Wilayah Administrasi Kota Mojokerto

Kota Mojokerto terletak di tengah-tengah Kabupaten Mojokerto, terbentang pada 7° 33' Lintang Selatan dan 112° 28' Bujur Timur. Kota Mojokerto memiliki luas wilayah 1.646 Ha, merupakan satu-satunya kota di Jawa Timur yang memiliki satuan wilayah ataupun luas wilayah terkecil, dengan wilayah administrasi hanya terbagi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Prajurit kulon dan Kecamatan Magersari, 18 kelurahan, 661 Rukun Tetangga (RT), 176 Rukun Warga (RW) dan 70 dusun/lingkungan, data selengkapnya lihat pada **Tabel 4.1**. Administrasi Kota Mojokerto berbatasan langsung dengan :

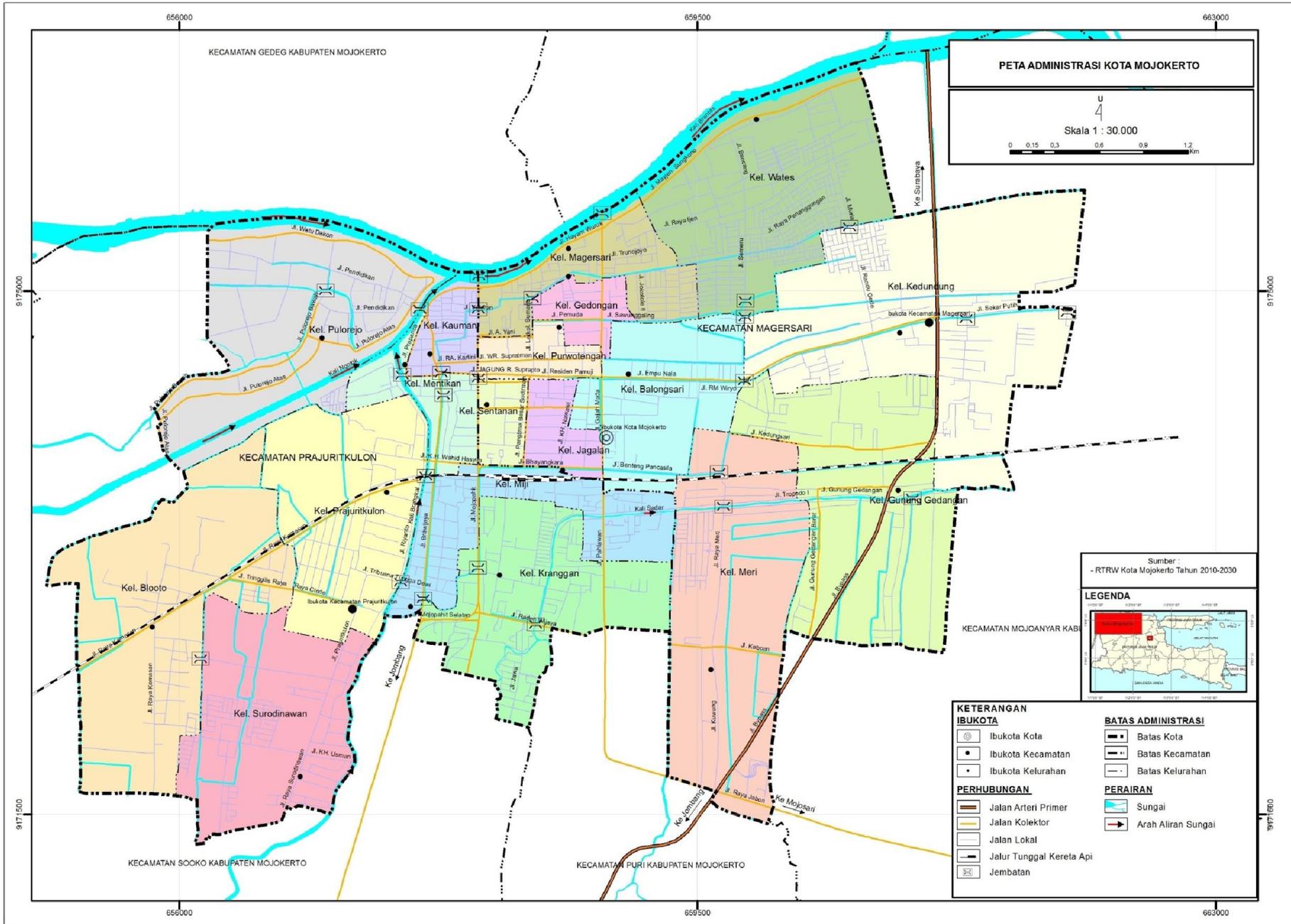
- Batas Utara : Sungai Brantas
- Batas Selatan : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Barat : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Timur : Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat **Peta 4.1**.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Mojokerto Tahun 2011

No	Kecamatan/ Kelurahan	Luas Daerah (ha)	Jumlah Dusun/ Lingkungan	Jumlah Rukun Warga	Jumlah Rukun Tetangga
1	Kecamatan Prajuritkulon	776,27	33	71	285
	1. Surodinawan	145,88	5	9	37
	2. Kranggan	113,31	5	13	54
	3. Miji	39,6	4	11	49
	4. Prajuritkulon	119,53	4	10	30
	5. Blooto	178,07	3	8	32
	6. Mentikan	18,9	4	9	33
	7. Kauman	18,63	3	3	16
	8. Pulorejo	142,35	5	8	34
2	Kecamatan Magersari	870,27	37	106	376
	1. Meri	164,84	3	11	40
	2. Gunung Gedangan	170,45	6	9	30
	3. Kedundung	228,58	4	15	63
	4. Balongsari	82,86	4	14	46
	5. Jagalan	16,55	2	6	18
	6. Sentanan	13,85	2	6	14
	7. Purwotengah	13,47	3	5	18
	8. Gedongan	14,68	2	4	14
	9. Magersari	32,89	4	10	35
	10. Wates	132,1	7	26	98
	Jumlah	1646,54	103	248	946

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka, 2012



Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Kota Mojokerto

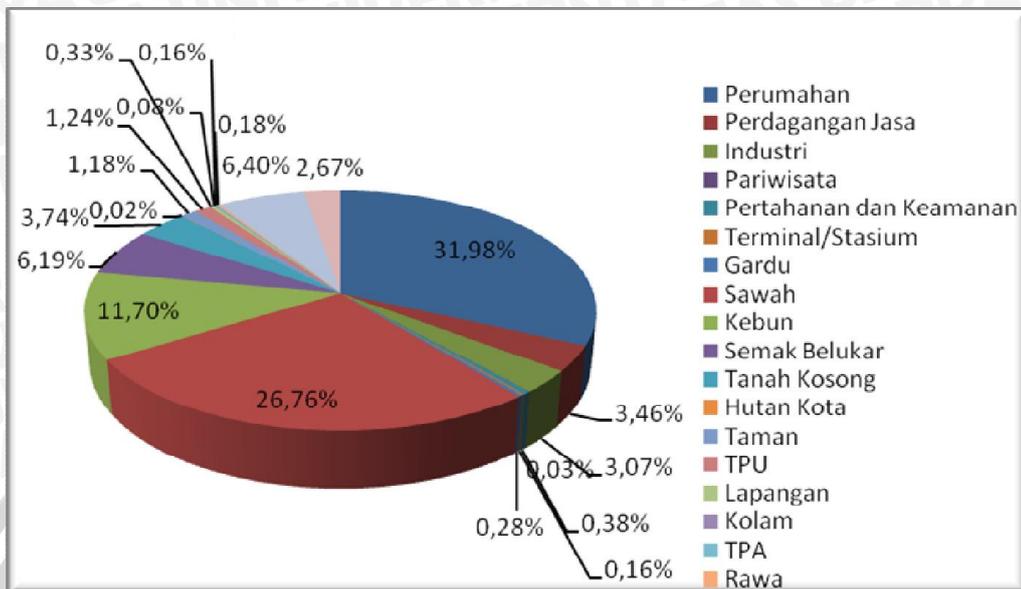
4.1.2 Penggunaan Lahan Kota Mojokerto

Kota Mojokerto dengan luas wilayah sebesar 1.645 Ha, dengan keragaman jenis penggunaan lahan meliputi : 1) lahan tidak terbangun berupa sawah, kebun, semak belukar, tanah kosong, hutan kota, taman, Tempat Pemakaman Umum, lapangan, kolam, Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS), Rawa, Jalan dan sungai 2) lahan terbangun umumnya berupa permukiman, perdagangan dan jasa, industri, pariwisata, pertahanan dan keamanan, Terminal/Stasiun dan Gardu Induk Listrik PLN.

Penggunaan lahan tidak terbangun cukup mendominasi memiliki prosentase sebesar 60,29%. Penggunaan lahan tidak terbangun didominasi oleh lahan sawah seluas 440,70 Ha atau 26,79 %, kebun sebesar 192,71 Ha atau sebesar 11,70%, semak belukar seluas 101,87 Ha atau 6,19%, tanah kosong seluas 61,6 Ha atau 3,74%, hutan kota seluas 0,33 Ha atau sebesar 0,02%, taman seluas 19,49 Ha atau 1,18%, Taman Pemakaman Umum (TPU) seluas 20,38 Ha atau 1,24%, lapangan seluas 5,37 Ha atau 0,33%, kolam seluas 1,21 Ha atau 0,07%, Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) seluas 2,65 Ha atau 0,16%, rawa seluas 1,87 Ha atau 0,11%, perikanan seluas 1,22 Ha atau 0,07%, jalan seluas 105,36 Ha atau 6,4% dan sungai seluas 44 Ha atau sebesar 2,67%.

Lahan terbangun di Kota Mojokerto sebesar 41,19%. Penggunaan lahan terbangun didominasi untuk perumahan dengan prosentase terbesar yakni 31,98% atau seluas 526,51 Ha, perdagangan dan jasa seluas 56,90 Ha atau sebesar 3,46%, industri seluas 50,48 Ha atau sebesar 3,07%, pariwisata seluas 0,47 ha atau sebesar 0,03%, pertahanan dan keamanan seluas 6,24 Ha atau sebesar 0,38%, terminal/stasiun sebesar 2,66 Ha atau sebesar 0,16%, dan gardu listrik seluas 4,53 Ha atau sebesar 0,28%.

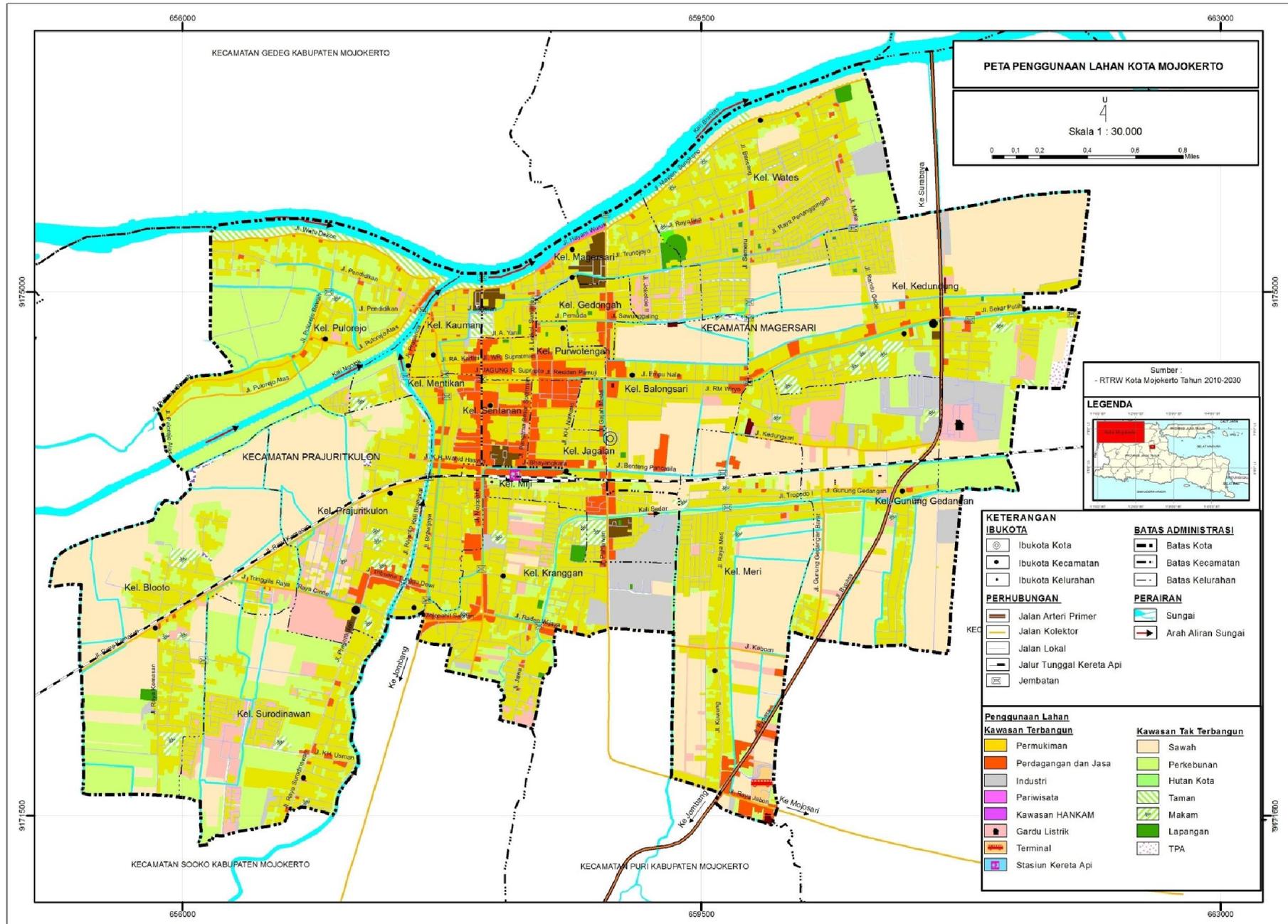
Penggunaan lahan di Kota Mojokerto selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.8** dan **Diagram** sebagai berikut:



Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan Kota Mojokerto Tahun 2011

Kelurahan	Perumahan	Perdagangan dan jasa	Industri	Pariwisata	pertahanan Keamanan	Terminal/ Stasiun	Sawah	Kebun	Tanah Kosong	Hutan Kota	Taman	TPU	Lapangan	TPA	Jalan	Sungai
Kecamatan Prajurit Kulon																
Surodinawan	47,06	1,4	1,06	0	0	0	18,69	41,98	12,37	0	0,73	1,02	0	0	9,49	1,47
Kranggan	51,84	5,63	18,23	0	0	0	4,33	6,25	6,38	0	0,28	1,64	1,24	0	9,05	1,63
Miji	18,75	4,77	4,16	0	0,84	0,14	1,01	1,54	0,17	0	0,4	1,08	0,03	0	4,18	0,93
Prajurit Kulon	33,83	3,31	0	0	0,45	0	44,35	1,97	14,91	0	2,19	2,33	0	0	6,95	1,61
Blooto	32,1	0,28	0,72	0	0	0	84,86	27,17	2,89	0	0,08	3,25	0,69	0	6,01	1,44
Mentikan	8,63	3,6	0,11	0	0	0	0	0,85	0,05	0	0,43	0,49	0	0	1,79	1,77
Kauman	10,55	1,64	0	0	0,41	0	0	0	0	0	1,33	0	0	0	2,78	1,58
Pulorejo	36,16	1,08	0	0	0	0	0,04	52,32	0,75	0	8,97	0,65	0	0	6,47	15,74
Kecamatan Magersari																
Meri	41,13	6,86	0,33	0	0	2,52	83,2	6,64	5,5	0	0,12	0,94	0	0	8,66	2,05
Gunung Gedangan	41,34	0,15	11,22	0	0	0	61,01	17,93	9,88	0	0,01	1,13	0	0	10,23	2,11
Kedundung	58,45	2,76	11,55	0	0,28	0	92,64	22,48	4,06	0	0,69	6,53	0,15	2,65	11,43	2,54
Balongsari	29,91	5,6	0	0	0	0	37,49	1,56	0,76	0	0,21	0,17	0,1	0	5,4	0,41
Jagalan	8,31	5,97	0	0	0	0	0	0,1	0	0	0,02	0	0	0	1,8	0
Sentanan	4,97	6,07	0	0	1,3	0	0	0	0,24	0	0	0	0	0	1,26	0
Purwotengah	7,69	4,11	0	0	0	0	0	0	0	0	0,03	0	0	0	1,52	0,03
Gedongan	10,25	1,75	0	0	0,34	0	0	0	0,05	0	0,1	0	0,08	0	1,63	0,12
Magersari	16,44	0,53	0	0,47	2,622	0	0	0	1,61	0,02	1,29	0	0,79	0	4,02	4
Wates	69,01	1,39	3,1	0	0	0	12,97	11,92	1,96	0,31	2,62	1,14	2,2	0	12,71	6,58
Jumlah	526,43	56,9	50,48	0,47	6,24	2,66	192,71	192,71	61,6	0,33	19,49	20,38	5,37	1,87	105,36	44

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka, 2012



Gambar 4. 2 Peta Penggunaan Lahan Kota Mojokerto

4.1.3 Kependudukan

Penduduk merupakan aspek utama di dalam penyusunan tata ruang, karena dengan mengetahui kondisi Penduduk dan budaya yang ada akan lebih mudah di dalam menentukan kebutuhan pengembangan sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayah yang ada.

Penduduk Kota Mojokerto pada tahun 2011 adalah 134.222 jiwa. Kecamatan Magersari memiliki jumlah penduduk 73.403 jiwa sedangkan Jumlah penduduk Kecamatan Prajurit Kulon 60.819 jiwa. Pada 5 tahun terakhir, pertumbuhan penduduk rata-rata mencapai 3,13%. Berikut adalah jumlah penduduk 5 tahun terakhir :

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk Kota Mojokerto Tahun 2007 – 2011

No	Kelurahan	2007	2008	2009	2010	2011
	Prajurit Kulon	48.242	48.463	53.516	53.777	60.819
1	Surodinawan	4.639	4.819	5.440	5.664	6.972
2	Kranggan	11.294	11.258	11.747	11.744	13.149
3	Miji	8.251	8.270	8.363	8.299	9.268
4	Prajurit Kulon	5.246	5.338	6.331	6.365	7.594
5	Blooto	4.446	4.542	5.102	5.187	5.816
6	Mentikan	4.646	4.498	6.859	6.791	7.528
7	Kauman	4.047	4.024	3.022	3.022	3.258
8	Pulorejo	5.673	5.714	6.610	6.705	7.234
	Magersari	67.277	67.892	65.984	66.287	73.403
1	Meri	6.885	7.003	6.958	7.103	8.022
2	Gunung Gedangan	5.159	5.223	6.141	6.257	6.718
3	Kedundung	12.286	12.546	12.280	12.419	14.443
4	Balongsari	8.489	8.489	7.289	7.332	7.965
5	Jagalan	2.952	2.930	2.813	2.772	3.341
6	Sentanan	3.028	3.011	2.230	2.304	2.502
7	Purwotengah	2.223	2.179	1.503	1.454	1.768
8	Gedongan	2.343	2.316	2.475	2.455	2.389
9	Magersari	6.608	6.681	5.575	5.591	5.846
10	Wates	17.304	17.514	18.630	18.600	20.409
	Total	115.519	116.355	119.368	120.064	134.222

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka, 2012

4.2 Analisis Karakteristik Permukiman

4.2.1 Analisis Karakteristik Penduduk

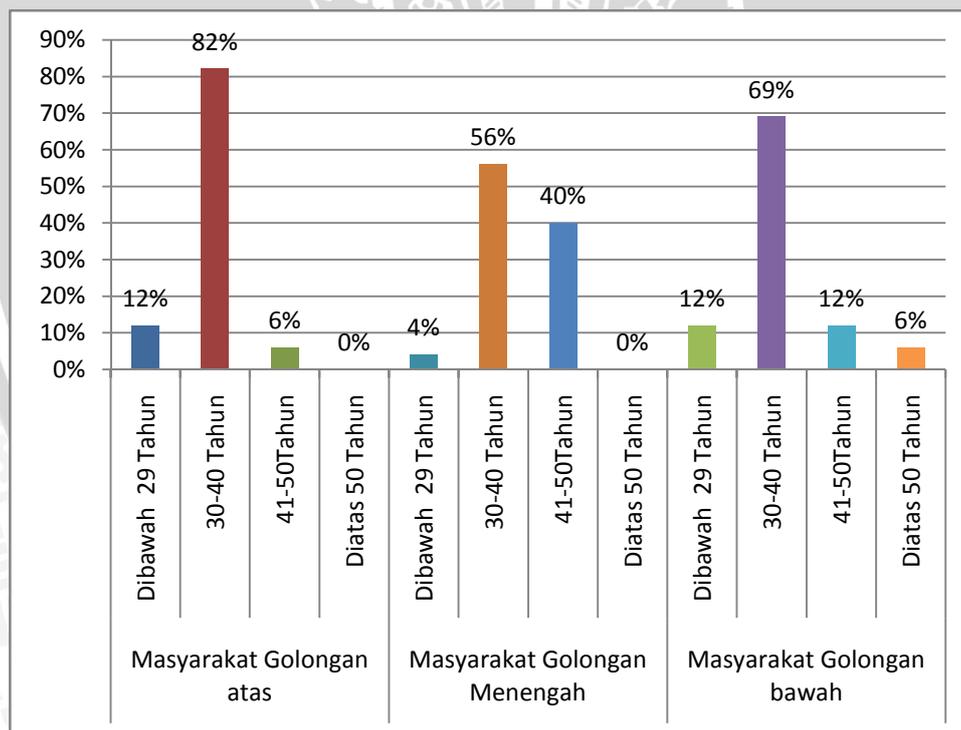
Karakteristik Penduduk berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto. Karakteristik Penduduk dapat diidentifikasi berdasarkan usia Kepala, jenis kelamin, status pernikahan dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah hasil dari kuisioner setiap responden dan responden yang dimaksud adalah kepala keluarga.

A. Usia

Usia masyarakat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Adapun keterangan mengenai perbandingan usia masyarakat berdasar golongan yang ada di Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Usia Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori Usia	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Usia	Dibawah 29 Tahun	12%
		30-40 Tahun	82%
		41-50 Tahun	6%
		Diatas 50 Tahun	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Usia	Dibawah 29 Tahun	4%
		30-40 Tahun	56%
		41-50 Tahun	40%
		Diatas 50 Tahun	0%
Masyarakat Golongan bawah	Usia	Dibawah 29 Tahun	12%
		30-40 Tahun	69%
		41-50 Tahun	12%
		Diatas 50 Tahun	6%



Gambar 4. 3 Usia Berdasar Golongan Masyarakat

Tabel dan Bagan diatas menunjukkan bahwa usia penduduk golongan atas yang paling banyak sebanyak 82% adalah antara usia 30-40 tahun. Sedangkan untuk kategori usia penduduk paling sedikit sejumlah 6% adalah usia kurang dari 29 tahun. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto merupakan masyarakat berusia produktif.

Untuk masyarakat golongan menengah prosentase terbesar adalah 56% yaitu penduduk dengan usia 30-40 tahun. Sedangkan untuk prosentase paling sedikit sejumlah 4% adalah usia kurang dari 29 tahun. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto merupakan masyarakat berusia produktif.

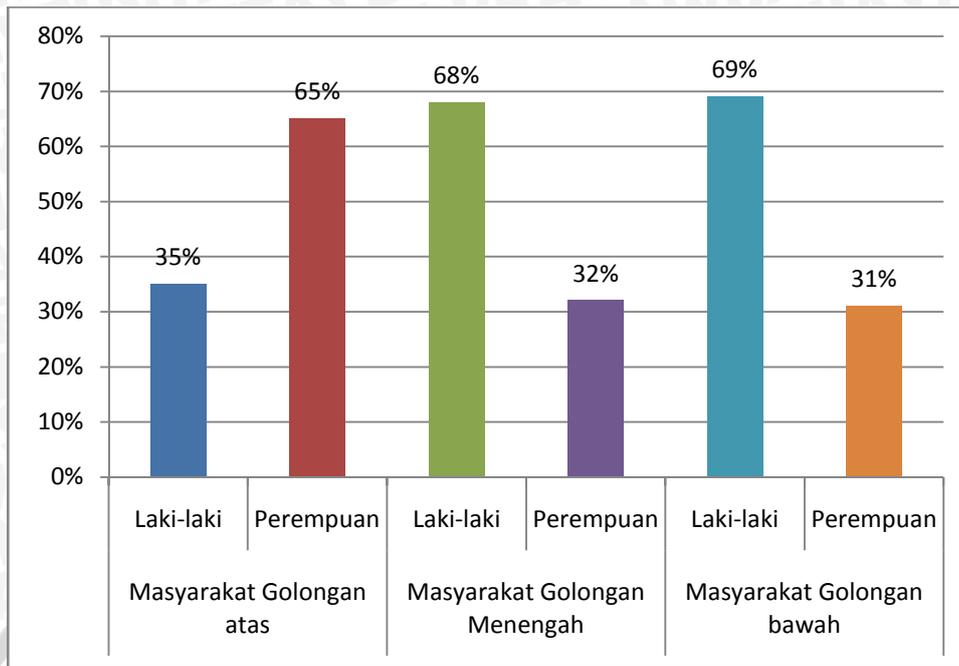
Untuk masyarakat golongan bawah prosentase terbesar adalah 69% yaitu penduduk dengan usia 30-40 tahun. Sedangkan untuk prosentase paling sedikit sejumlah 6% adalah usia lebih dari 60 tahun. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penghuni permukiman masyarakat golongan bawah di Kota Mojokerto merupakan masyarakat berusia produktif.

B. Jenis Kelamin

Adapun keterangan mengenai jenis kelamin masyarakat berdasarkan golongan pada permukiman yang ada di Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Jenis Kelamin	Laki-laki	35%
		Perempuan	65%
Masyarakat Golongan Menengah	Jenis Kelamin	Laki-laki	68%
		Perempuan	32%
Masyarakat Golongan bawah	Jenis Kelamin	Laki-laki	69%
		Perempuan	31%



Gambar 4. 4 Jenis Kelamin Berdasar Golongan Masyarakat

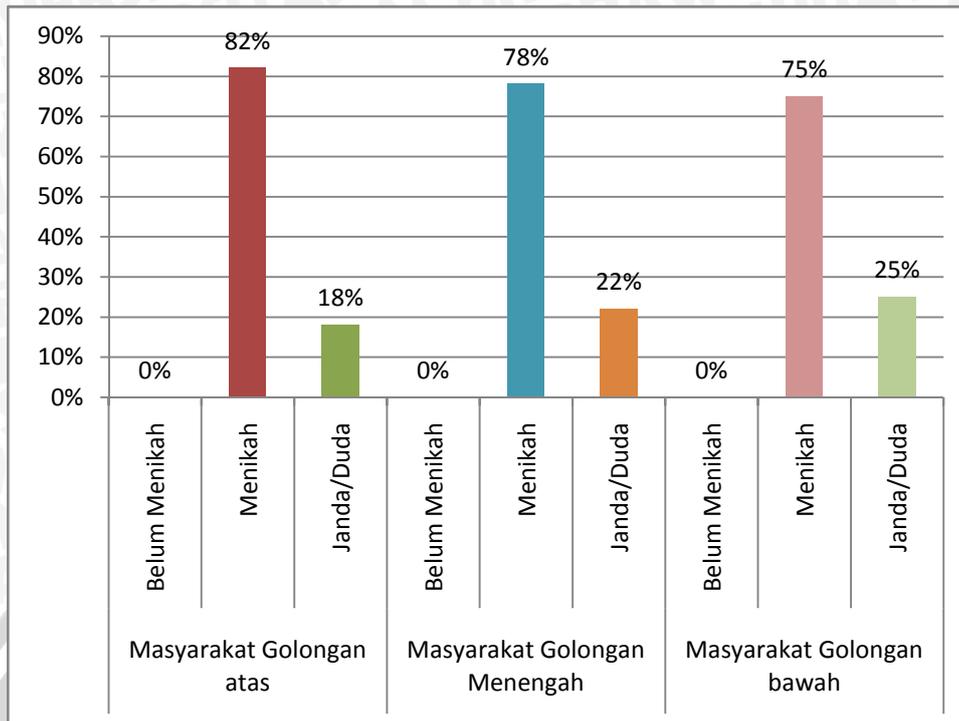
Tabel dan Bagan diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin masyarakat golongan atas yang paling banyak adalah perempuan sebesar 65% dan berjenis kelamin laki – laki sebesar 35%. Untuk masyarakat golongan menengah prosentase terbesar adalah 68% yaitu laki – laki dan 32% adalah perempuan. Untuk masyarakat golongan bawah prosentase terbesar adalah 69% yaitu penduduk laki – laki dan 31% penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

C. Status Pernikahan

Perbandingan status pernikahan berdasar golongan masyarakat yang ada di permukiman Kota Mojokerto akan sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Status Pernikahan Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Status	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Status pernikahan	Belum Menikah	0%
		Menikah	82%
		Janda/Duda	18%
Masyarakat Golongan Menengah	Status Pernikahan	Belum Menikah	0%
		Menikah	78%
		Janda/Duda	22%
Masyarakat Golongan bawah	Status Pernikahan	Belum Menikah	0%
		Menikah	75%
		Janda/Duda	25%



Gambar 4.5 Status Pernikahan Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan diagram dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto adalah masyarakat yang telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 82%, sedangkan janda atau duda sebesar 18% dan tidak terdapat masyarakat yang belum menikah yang memiliki rumah.

Untuk masyarakat golongan menengah juga mayoritas adalah masyarakat yang telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 78%, sedangkan janda atau duda memiliki presentase 22% dan tidak terdapat masyarakat yang belum menikah yang memiliki rumah

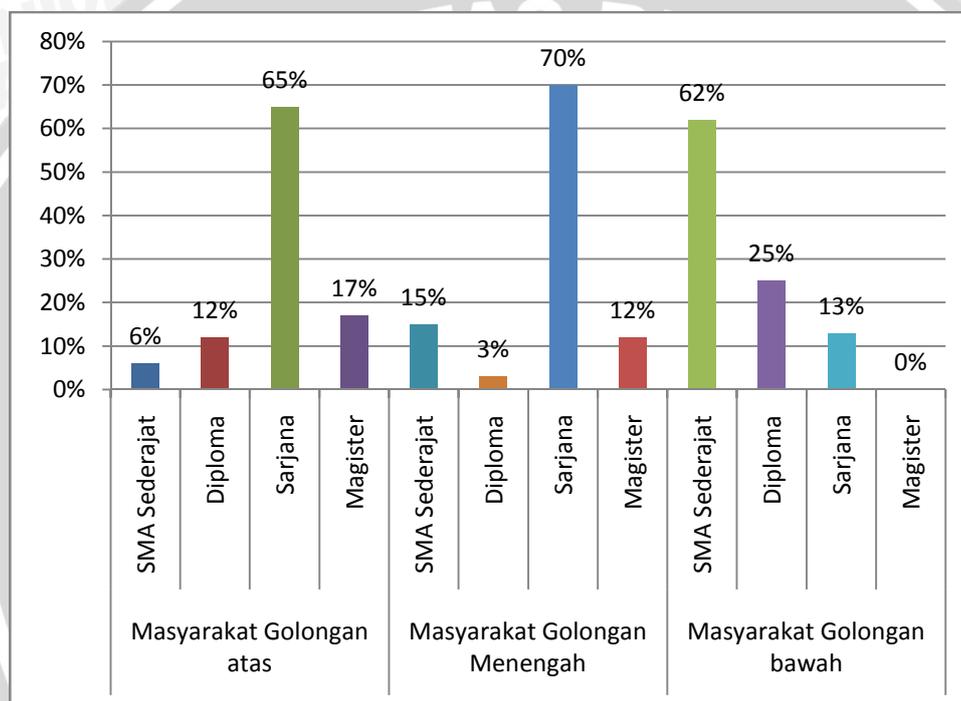
Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah juga memiliki mayoritas masyarakat yang telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 75%, sedangkan janda atau duda sebesar 25% dan tidak terdapat masyarakat yang belum menikah yang memiliki rumah.

D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi permukiman. Adapun tingkat pendidikan berdasar golongan masyarakat di Kota Mojokerto akan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Pendidikan	SMA Sederajat	6%
		Diploma	12%
		Sarjana	65%
		Magister	17%
Masyarakat Golongan Menengah	Pendidikan	SMA Sederajat	15%
		Diploma	3%
		Sarjana	70%
		Magister	12%
Masyarakat Golongan bawah	Pendidikan	SMA Sederajat	62%
		Diploma	25%
		Sarjana	13%
		Magister	0%



Gambar 4. 6 Tingkat Pendidikan Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan bagan diatas tingkat pendidikan masyarakat golongan atas Kota Mojokerto didominasi oleh lulusan Sarjana sejumlah 65%. Sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan SMA sederajat sejumlah 6%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Tingkat pendidikan untuk masyarakat golongan menengah didominasi oleh sarjana yaitu sebesar 70% . Sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan diploma sejumlah 3%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan untuk masyarakat golongan bawah didominasi oleh SMA sederajat yaitu sebesar 62% . Sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan sarjana

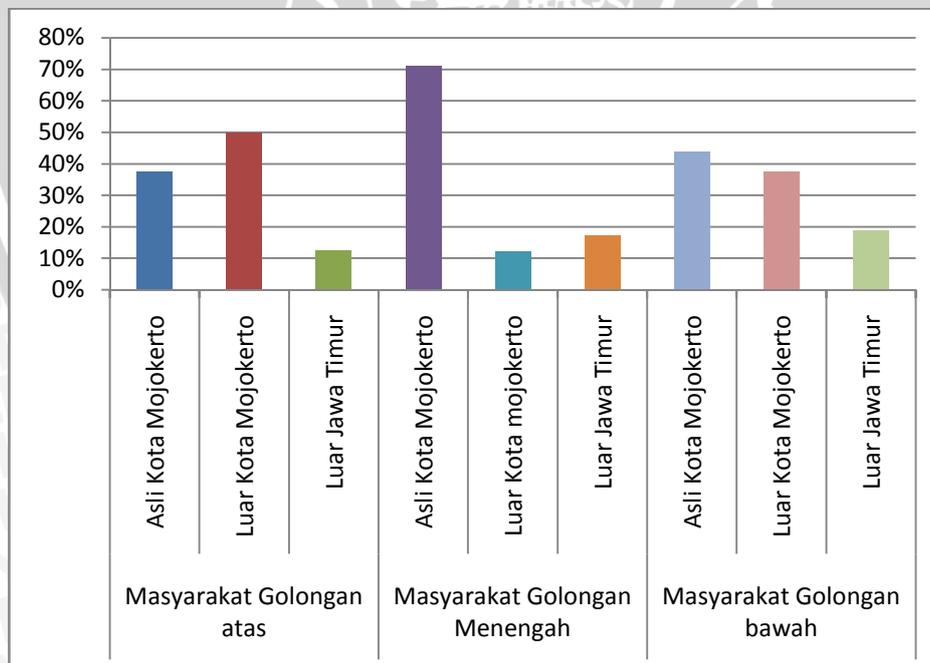
sejumlah 13% dan tidak terdapat penduduk dengan tingkat pendidikan Magister. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

E. Asal daerah

Permukiman di Kota Mojokerto banyak berkembang karena adanya migrasi dari masyarakat luar Kota Mojokerto yang memilih tinggal di Kota Mojokerto. Untuk mengetahui asal daerah masyarakat yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Asal Daerah Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Asal daerah	Asli Kota Mojokerto	37,5%
		Luar Kota Mojokerto di Jawa Timur	50%
		Luar Jawa Timur	12,5%
Masyarakat Golongan Menengah	Asal Daerah	Asli Kota Mojokerto	70,9%
		Luar Kota Mojokerto di Jawa Timur	12%
		Luar Jawa Timur	17,1%
Masyarakat Golongan bawah	Asal Daerah	Asli Kota Mojokerto	43,75%
		Luar Kota Mojokerto di Jawa Timur	37,5%
		Luar Jawa Timur	18,75%



Gambar 4. 7 Asal Daerah Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan bagan di atas asal daerah masyarakat golongan atas Kota Mojokerto didominasi oleh penduduk yang berasal dari luar kota Mojokerto tapi masih di

dalam jawa timur yaitu sejumlah 50%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang berasal dari luar jawa timur yaitu sejumlah 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto mayoritas bukan penduduk asli kota Mojokerto.

Asal penduduk pada masyarakat golongan menengah Kota Mojokerto didominasi oleh penduduk asli kota mojokerto yaitu sejumlah 70,9%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang berasal dari luar kota mojokerto tapi di masih dalam jawa timur yaitu sejumlah 12%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto mayoritas merupakan penduduk asli kota Mojokerto.

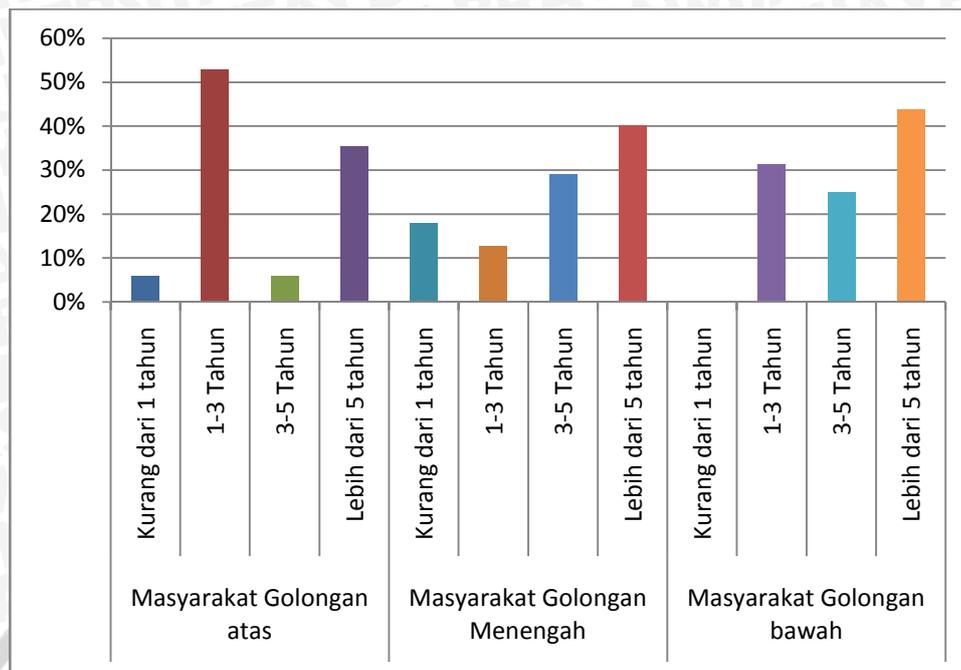
Asal penduduk pada masyarakat golongan bawah di Kota Mojokerto juga didominasi oleh penduduk asi kota mojokerto yaitu sejumlah 43,75%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang berasal dari luar jawa timur yaitu sejumlah 18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan bawah di Kota Mojokerto mayoritas merupakan penduduk asli kota Mojokerto.

F. Lama Tinggal

Adapun perbedaan lama tinggal masyarakat di permukiman yang ada di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 9 Lama Tinggal Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Lama Tinggal	Kurang dari 1 tahun	5,9%
		1-3 Tahun	52,9%
		3-5 Tahun	5,9%
		Lebih dari 5 tahun	35,3%
Masyarakat Golongan Menengah	Lama Tinggal	Kurang dari 1 tahun	17,9%
		1-3 Tahun	12,8%
		3-5 Tahun	29,1%
		Lebih dari 5 tahun	40,2%
Masyarakat Golongan bawah	Lama Tinggal	Kurang dari 1 tahun	0%
		1-3 Tahun	31,3%
		3-5 Tahun	25%
		Lebih dari 5 tahun	43,75%



Gambar 4. 8 Lama Tinggal Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan bagan diatas pada masyarakat golongan di Kota Mojokerto didominasi oleh penduduk yang telah tinggal antara 1-3 tahun yaitu sejumlah 52,9%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang tinggal kurang dari satu tahun dan anatar 3-5 tahun yaitu sejumlah 5,9%.

Masyarakat golongan menengah Kota Mojokerto didominasi oleh penduduk dengan lama tinggal lebih dari 5 tahun yaitu sejumlah 40,2%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang tinggal selama 1-3 tahun yaitu sejumlah 12,8%.

Masyarakat golongan bawah di Kota Mojokerto juga didominasi oleh penduduk yang telah tinggal lebih dari 5 tahun yaitu sejumlah 43,75%. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang tinggal antara 3-5 tahun yaitu sejumlah 18,75% dan tidak terdapat penduduk yang tinggal kurang dari 1 tahun.

4.2.2 Analisis Karakteristik Ekonomi Masyarakat

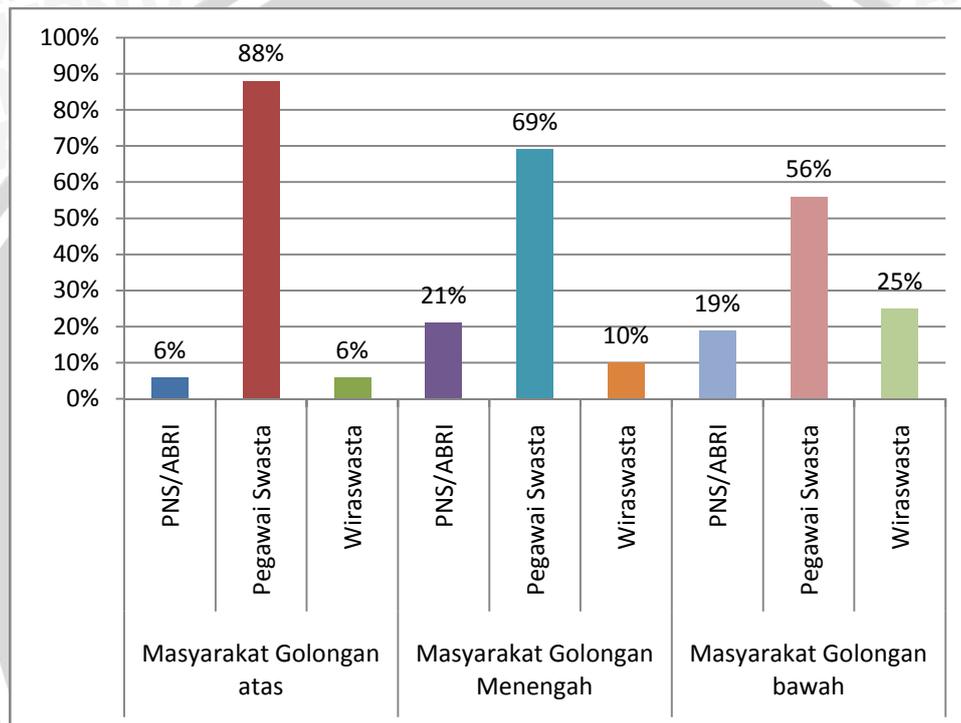
Karakteristik Ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto. Karakteristik ekonomi penghuni permukiman berdasarkan golongannya di Kota Mojokerto dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, dan total pendapatan.

A. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam pemilihan tempat tinggalnya. Adapun jenis pekerjaan penghuni permukiman di kota Mojokerto akan diklasifikasikan menurut golongan masyarakat.

Tabel 4. 10 Jenis Pekerjaan Penduduk Menurut Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Jenis Pekerjaan	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Jenis Pekerjaan	PNS/ABRI	6%
		Pegawai Swasta	88%
		Wiraswasta	6%
Masyarakat Golongan Menengah	Jenis Pekerjaan	PNS/ABRI	21%
		Pegawai Swasta	69%
		Wiraswasta	10%
Masyarakat Golongan bawah	Jenis Pekerjaan	PNS/ABRI	19%
		Pegawai Swasta	56%
		Wiraswasta	25%

**Gambar 4. 9 Jenis Pekerjaan Menurut Golongan Masyarakat**

Dari tabel diatas dapat diketahui Jenis pekerjaan masyarakat golongan atas di dominasi oleh pegawai swasta sejumlah 88%, sedangkan jenis pekerjaan PNS dan Wiraswasta masing-masing hanya berjumlah 6%.

Jenis pekerjaan masyarakat golongan menengah di dominasi oleh pegawai swasta sejumlah 69%, sedangkan jenis pekerjaan wiraswasta memiliki persentase paling sedikit yaitu 10%.

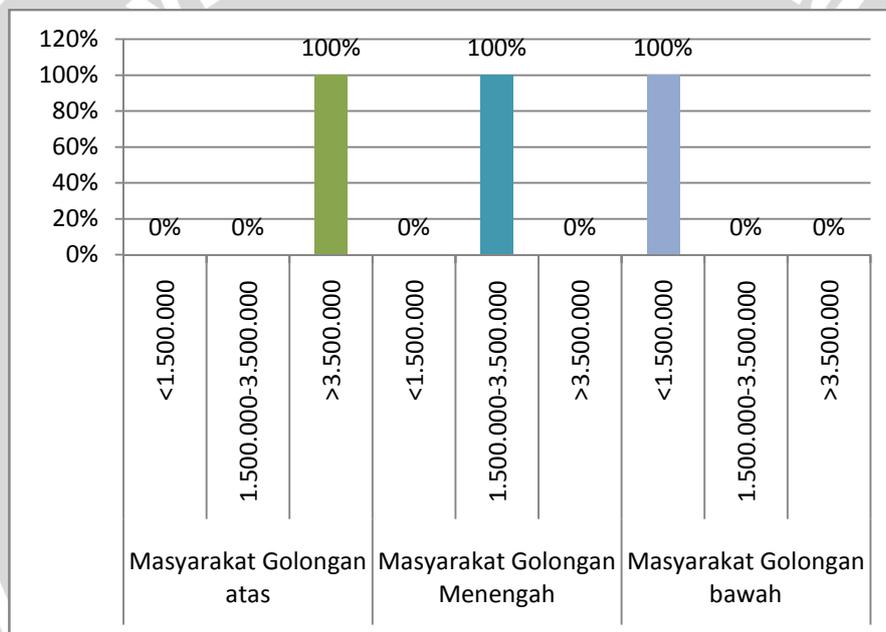
Jenis pekerjaan masyarakat golongan bawah di dominasi oleh pegawai swasta sejumlah 56%, sedangkan untuk jenis pekerjaan yang jumlahnya paling sedikit adalah PNS yaitu sebesar 19%.

B. Total Pendapatan

Total pendapatan keluarga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan tempat tinggalnya. Adapun tingkat pendapatan masyarakat penghuni permukiman di kota Mojokerto akan diklasifikasikan menurut golongan masyarakat.

Tabel 4. 11 Total Pendapatan Penduduk Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Tingkat Pendapatan	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Pendapatan	<1.500.000	0%
		1.500.000-3.500.000	0%
		>3.500.000	100%
Masyarakat Golongan Menengah	Pendapatan	<1.500.000	0%
		1.500.000-3.500.000	100%
		>3.500.000	0%
Masyarakat Golongan bawah	Pendapatan	<1.500.000	100%
		1.500.000-3.500.000	0%
		>3.500.000	0%



Gambar 4. 10 Total Pendapatan Penduduk Berdasar Golongan Masyarakat

Total pendapatan masyarakat golongan atas adalah lebih dari Rp. 3.500.000, Total pendapatan masyarakat golongan menengah berkisar antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 3.500.000,- , sedangkan total pendapatan masyarakat golongan bawah adalah Rp. 1.500.000.

4.2.3 Analisis Karakteristik Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Permukiman yang baik adalah permukiman yang memiliki kelengkapan fasilitas penunjang aktivitas serta aksesibilitas yang menunjang aktivitas tersebut. Menurut Tata

Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun di Daerah Perkotaan tahun 2004, ada beberapa syarat terpenuhi sarana dan prasarana lingkungan yang meliputi

- a. Sarana kesehatan
- b. Sarana peribadatan
- c. Sarana perdagangan
- d. Sarana Pendidikan
- e. Sarana RTH dan tempat olahraga
- f. Prasarana Air bersih
- g. Prasarana Listrik
- h. Prasarana Drainase
- i. Prasarana Jalan
- j. Prasarana Sampah
- k. Prasarana Sanitasi

Dan untuk keterangan mengenai ketersediaan fasilitas penunjang baik berupa sarana dan prasarana permukiman berdasar golongan masyarakat di Kota Mojokerto dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Berdasar Golongan Masyarakat

Sarana /prasarana	Golongan Masyarakat					
	Atas		Menengah		Bawah	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Kesehatan	88,2%	11,8%	68,4%	31,6%	18,75%	81,25%
Peribadatan	88,2%	11,8%	81,2%	17,9%	75%	25%
Perkantoran	52,9%	47,1%	65,8%	34,2%	37,5%	62,5%
Pendidikan	70,6%	29,4%	65%	35%	18,75%	81,25%
Perdagangan	88,2%	11,8%	61,5%	38,5%	75%	25%
Olahraga	58,8%	41,2%	67,5%	32,5%	43,75%	56,25%
RTH	81,25%	18,75%	70,1%	29,9%	50%	50%
Keamanan	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Air Berih	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Listrik	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Drainase	100%	0%	62,4%	37,6%	37,5%	62,5%
Jalan	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Sanitasi	100%	0%	67,5%	32,5%	70,75%	29,25%
Sampah	100%	0%	82%	18%	37,5%	62,5%

Tabel diatas masih menunjukkan adanya kekurangan dalam hal kelengkapan sarana yang ada di lingkungan permukiman. Jenis permukiman yang ada di Kota Mojokerto tidak semuanya menyediakan kelengkapan sarana yang lengkap. Kelengkapan sarana yang terdapat pada permukiman yang dihuni masyarakat golongan menengah dan masyarakat

golongan atas lebih lengkap jika dibandingkan dengan permukiman yang dihuni oleh Masyarakat Golongan Bawah.

A. Sarana

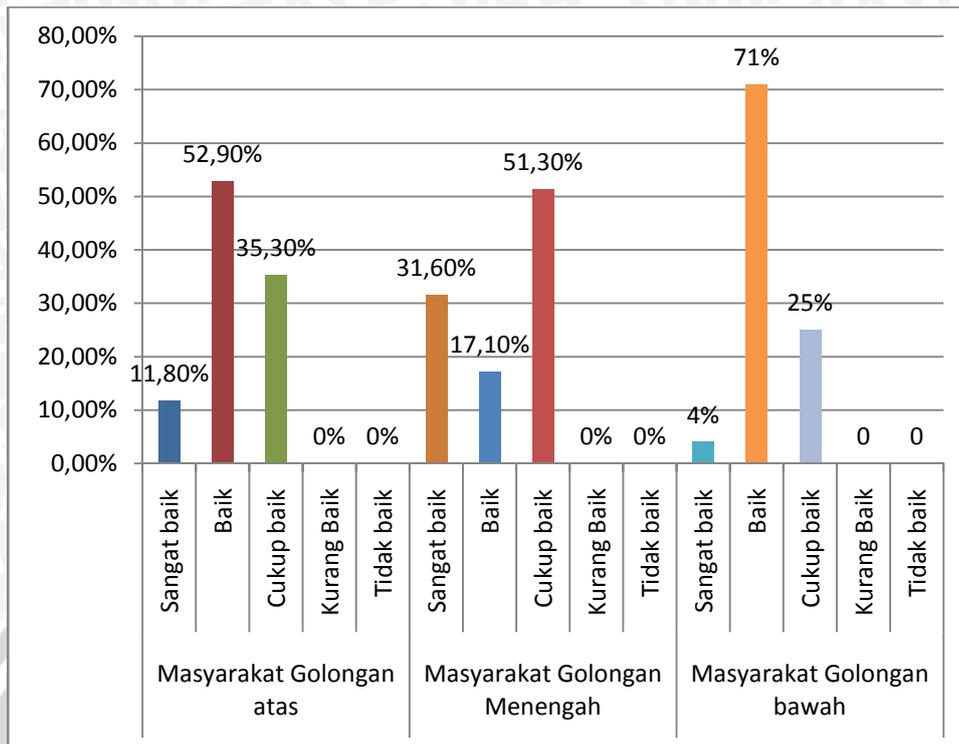
Dalam Penelitian ini hanya melihat keterediaan dan kondisi sarana yang ada di kawasan permukiman di Kota Mojokerto. Ketersediaan dilihat dari ada atau tidaknya sarana tersebut, sedangkan kondisi dilihat dari kondisi fisik bangunan sarana tersebut.

1. Sarana Kesehatan

Tidak semua kawasan permukiman memiliki sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto umumnya berupa praktik dokter serta bidan. Untuk mengetahui kondisi sarana kesehatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Kondisi Sarana Kesehatan Berdasar Hasil Survey

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Kesehatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	11,8%
			Baik	52,9%
			Cukup baik	35,3%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Kesehatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	31,6%
			Baik	17,1%
			Cukup baik	51,3%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Kesehatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	4%
			Baik	71%
			Cukup baik	25%
			Kurang Baik	0
			Tidak baik	0



Gambar 4. 11 Kondisi Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di permukiman di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih cukup baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 52,9% masyarakat di masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana kesehatan dalam kondisi baik dan prosentase terendah sebesar 11,8% mengatakan kondisinya sangat baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan menengah, 51,3% masyarakatnya mengatakan kondisi sarana kesehatannya cukup baik dan prosentase terendah sebesar 17,1% mengatakan kondisinya baik. Sedangkan di masyarakat golongan bawah 71% masyarakatnya mengatakan sarana kesehatan yang tersedia kondisinya baik dan hanya 4% yang mengatakan kondisinya sangat baik. Sarana kesehatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.



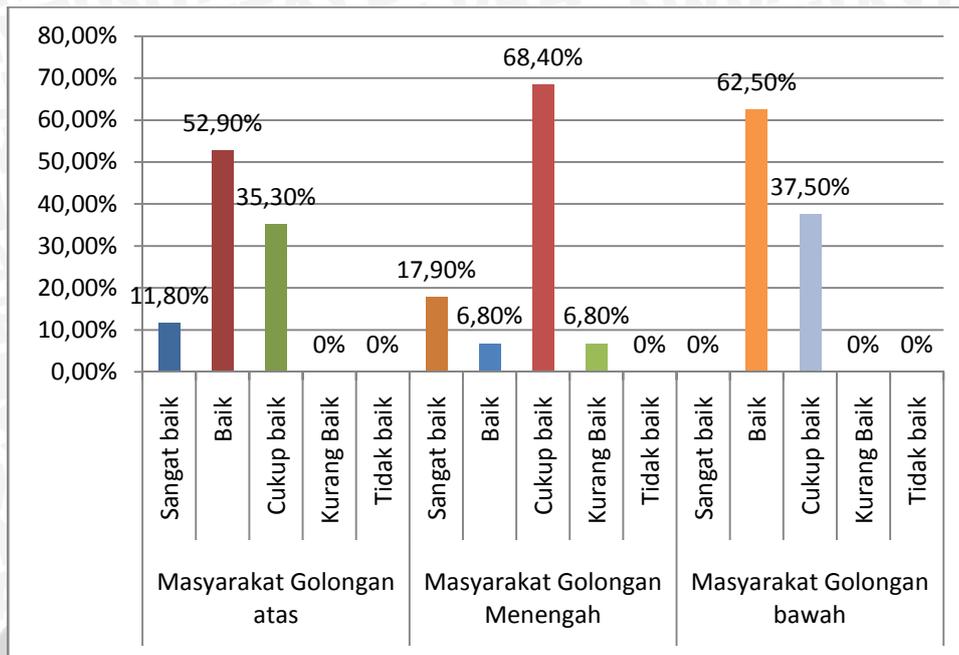
Gambar 4. 12 Kondisi Sarana Kesehatan di Permukiman Kota Mojokerto

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto umumnya berupa musholla dan masjid. Untuk mengetahui kondisi sarana peribadatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Kondisi Sarana Peribadatan

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Peribadatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	11,8%
			Baik	52,9%
			Cukup baik	35,3%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Peribadatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	17,9%
			Baik	6,8%
			Cukup baik	68,4%
			Kurang Baik	6,8%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Peribadatan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	62,5%
			Cukup baik	37,5%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 13 Kondisi Sarana Peribadatan

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa pada semua permukiman yang ada di Kota Mojokerto memiliki sarana peribadatan baik itu masyarakat golongan bawah, menengah maupun Atas. Sarana peribadatan di permukiman di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih cukup baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 52,9% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana peribadatan dalam kondisi baik dan hanya sebesar 11,8% yang mengatakan kondisinya sangat baik. Sejumlah 68,4% masyarakat golongan menengah yang mengatakan sarana peribadatan dalam kondisi cukup baik dan 6,8% mengatakan kondisinya kurang baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 62,50% mengatakan kondisi sarana peribadatannya baik dan 37% mengatakan kondisinya cukup baik. Sarana peribadatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.



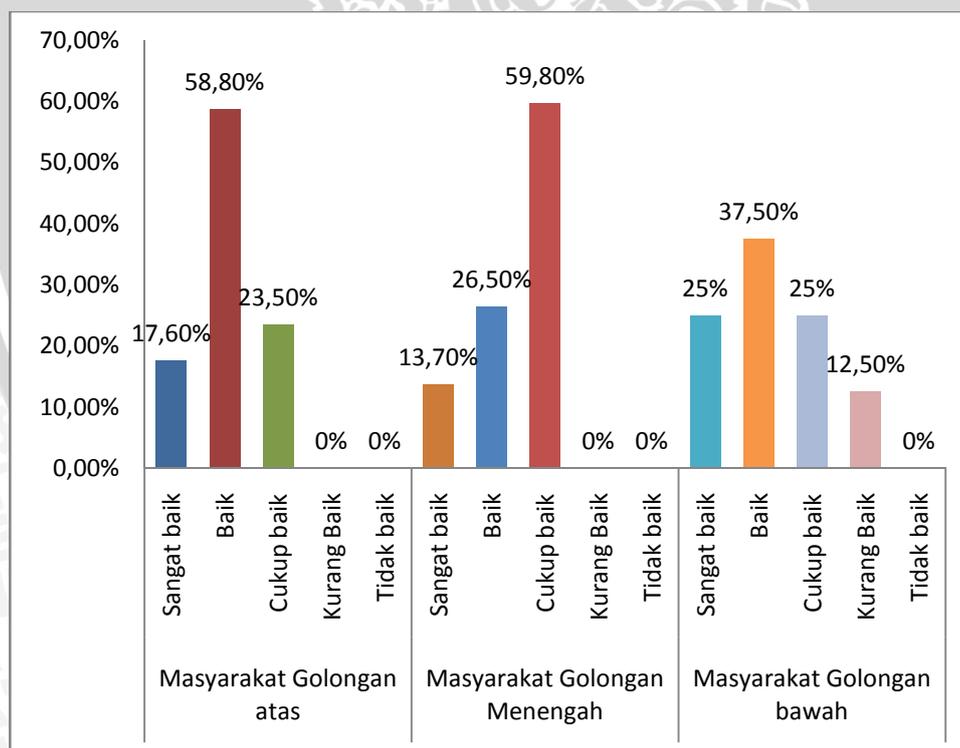
Gambar 4. 14 Kondisi Sarana Peribadatan di Permukiman Kota Mojokerto

3. Sarana Perkantoran

Sarana peribadatan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto umumnya berupa Kantor pemerintah serta koperasi. Untuk mengetahui kondisi sarana perkantoran yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 Kondisi Sarana Perkantoran

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Perkantoran	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	17,6%
			Baik	58,8%
			Cukup baik	23,5%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Perkantoran	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	13,7%
			Baik	26,5%
			Cukup baik	59,8%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Perkantoran	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	25%
			Baik	37,5%
			Cukup baik	25%
			Kurang Baik	12,5%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 15 Kondisi Sarana Perkantoran

Sarana perkantoran di permukiman Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya cukup baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 58,8% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana perkantoran dalam kondisi

cukup baik dan hanya 17,6% yang mengatakan kondisinya sangat baik. Sejumlah 59,8% masyarakat golongan menengah yang mengatakan sarana perkantoran dalam kondisi cukup baik dan 13,7% yang mengatakan kondisinya sangat baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah, 37,5% mengatakan kondisi sarana perkantorannya baik dan hanya 12,5% yang mengatakan kondisinya kurang baik. Sarana perkantoran yang ada di permukiman di kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut serta wilayah lain.



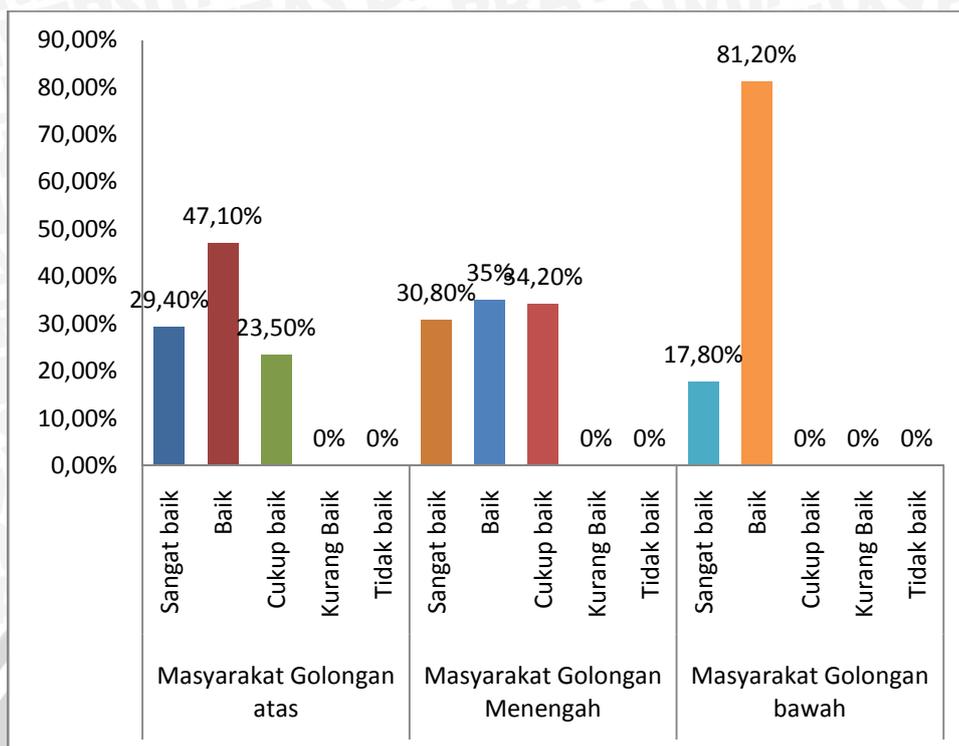
Gambar 4. 16 Kondisi Sarana Perkantoran di Kota Mojokerto

4. Sarana Pendidikan

Sarana jasa yang ada di permukiman yang ada di Kota Mojokerto berupa sekolah mulai dari tingkat TK sampai dengan SLTA. Untuk mengetahui kondisi sarana pendidikan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Kondisi Sarana Pendidikan

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Pendidikan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	29,4%
			Baik	47,1%
			Cukup baik	23,5%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Pendidikan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	30,8%
			Baik	35%
			Cukup baik	34,2%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Pendidikan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	17,8%
			Baik	81,2%
			Cukup baik	0%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 17 Kondisi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di permukiman yang ada di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 47,1% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana pendidikan dalam kondisi baik dan 23,5% mengatakan kondisinya cukup baik. Sejumlah 35% masyarakat golongan menengah yang mengatakan sarana pendidikan dalam kondisi baik dan paling rendah sebesar 30,8% mengatakan kondisinya sangat baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah, 81,2% mengatakan kondisi sarana pendidikan baik dan prosentase paling rendah sebesar 17,8% mengatakan kondisinya sangat baik.



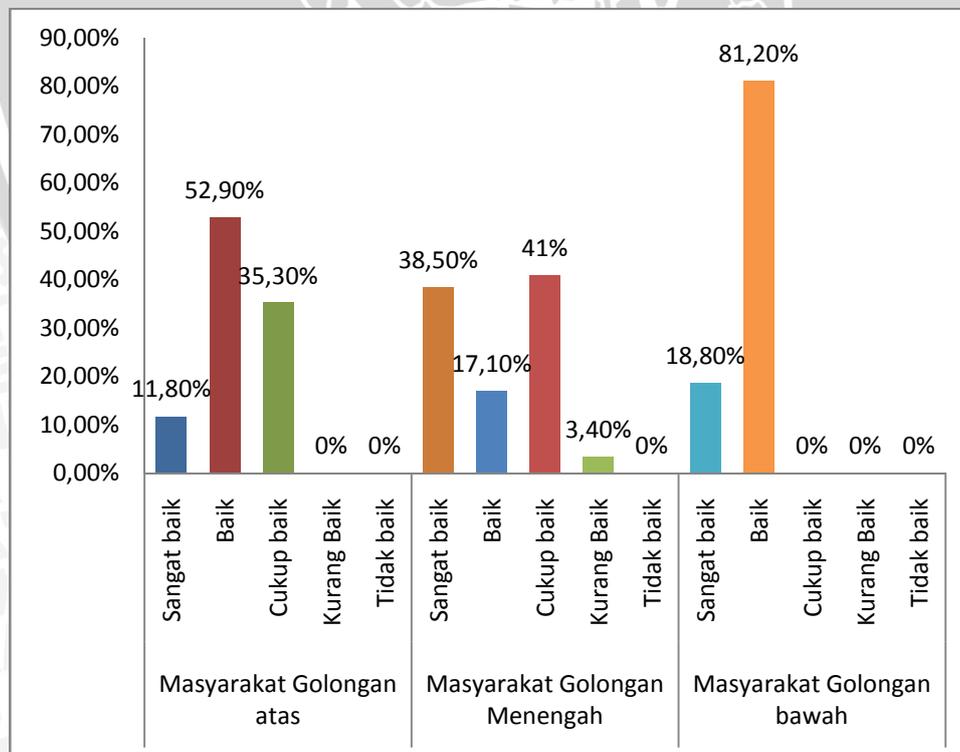
Gambar 4. 18 Kondisi Sarana Pendidikan di Kota MoJokerto

5. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan yang ada di permukiman yang ada di Kota Mojokerto umumnya berupa warung maupun toko rumahan yang menjual kebutuhan sehari-hari, namun ada beberapa juga yang berupa warung makanan dan beberapa sarana perdagangan lainnya. Untuk mengetahui kondisi sarana perdagangan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Kondisi Sarana Perdagangan

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Perdagangan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	11,8%
			Baik	52,9%
			Cukup baik	35,3%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Perdagangan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	38,5%
			Baik	17,1%
			Cukup baik	41%
			Kurang Baik	3,4%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Perdagangan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	18,8%
			Baik	81,2%
			Cukup baik	0%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 19 Kondisi Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan di permukiman yang ada di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 52,9% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana perdagangan dalam kondisi baik dan prosentase paling rendah sebesar 11,8% mengatakan kondisinya sangat baik. Sejumlah 41% masyarakat golongan menengah yang mengatakan sarana perdagangan dalam kondisi cukup baik dan hanya 3,4% mengatakan kondisinya kurang baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah, 81,2% masyarakatnya mengatakan kondisi sarana perdagangan dalam kondisi baik dan 18,8% mengatakan kondisinya sangat baik. Sarana perdagangan yang ada di permukiman di kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.



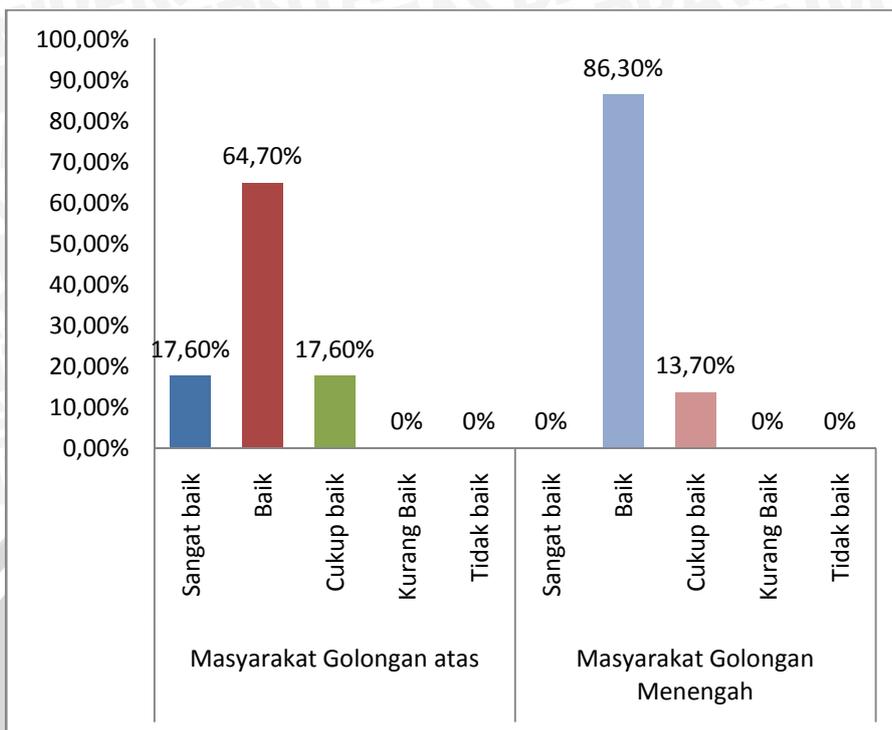
Gambar 4. 20 Kondisi Sarana Perdagangan di Kota Mojokerto

6. Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada di permukiman yang ada di Kota Mojokerto umumnya berupa lapangan untuk bermain basket, voli, maupun kegiatan olahraga lainnya. Untuk mengetahui kondisi sarana olahraga yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 18 Kondisi Sarana Olahraga

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Olahraga	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	17,6%
			Baik	64,7%
			Cukup baik	17,6%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Olahraga	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	86,3%
			Cukup baik	13,7%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 21 Kondisi Sarana Olahraga

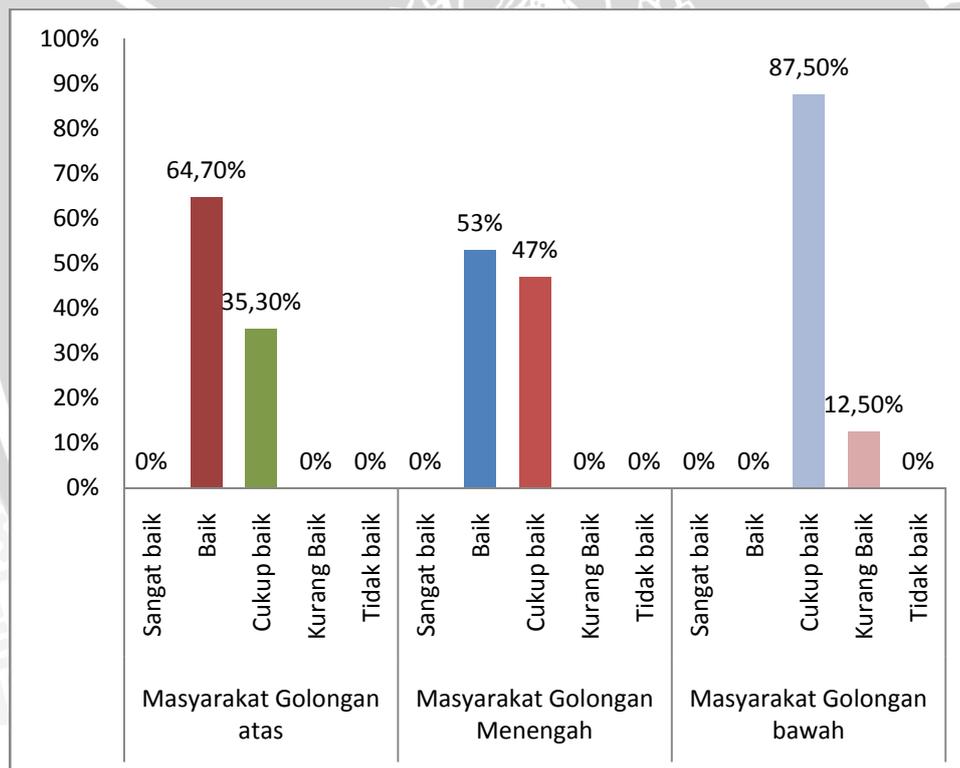
Tabel diatas menunjukkan bahwa pada masyarakat golongan bawah tidak terdapat sarana olahraga sedikitpun. Berbeda dengan masyarakat golongan menengah dan Atas dimana terdapat beberapa sarana olahraga. Sarana olahraga di permukiman di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 64,7% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana olahraga dalam kondisi baik dan 17,6% mengatakan kondisinya sangat baik dan cukup baik. Sedangkan untuk di masyarakat golongan menengah, 86,3% masyarakatnya mengatakan kondisi sarana olahraganya baik dan hanya 13,7% mengatakan kondisinya cukup baik. Sarana olahraga yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.

7. Sarana Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau yang ada di permukiman di Kota Mojokerto umumnya berupa taman baik taman kosong maupun taman yang ditambahi dengan area bermain untuk anak kecil serta lahan kosong. Untuk mengetahui kondisi sarana ruang terbuka hijau yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 Kondisi Sarana RTH

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	RTH	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	64,7%
			Cukup baik	35,3%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	RTH	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	53%
			Cukup baik	47%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	RTH	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	0%
			Cukup baik	87,5%
			Kurang Baik	12,5%
			Tidak baik	0%



Gambar 4. 22 Kondisi Sarana RTH

Sarana RTH di permukiman yang ada di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya masih baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 64,7% masyarakat golongan atas mengatakan sarana RTH dalam kondisi baik dan 35,3% mengatakan kondisinya cukup baik. Sejumlah 53% masyarakat golongan

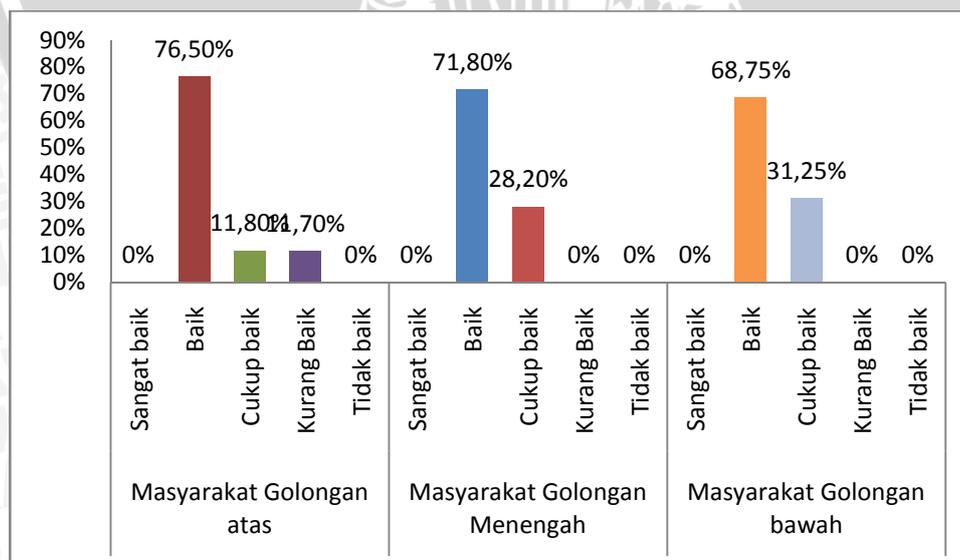
menengah yang mengatakan sarana RTH dalam kondisi baik dan 47% mengatakan kondisinya cukup baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah, 87,5% masyarakatnya mengatakan kondisi sarana RTH-nya cukup baik dan paling rendah sebesar 12,5% mengatakan kondisinya kurang baik. Sarana RTH yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.

8. Sarana Keamanan

Sarana keamanan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto berupa pos kamling dimana semua kawasan permukiman memiliki masing-masing minimal 1 unit pos keamanan dalam kompleks permukiman tersebut. Untuk mengetahui kondisi sarana keamanan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Kondisi Sarana Keamanan

Golongan Masyarakat	Sarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Keamanan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	76,5%
			Cukup baik	11,8%
			Kurang Baik	11,7%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Keamanan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	71,8%
			Cukup baik	28,2%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%
Masyarakat Golongan bawah	Keamanan	Kondisi fisik bangunan	Sangat baik	0%
			Baik	68,75%
			Cukup baik	31,25%
			Kurang Baik	0%
			Tidak baik	0%



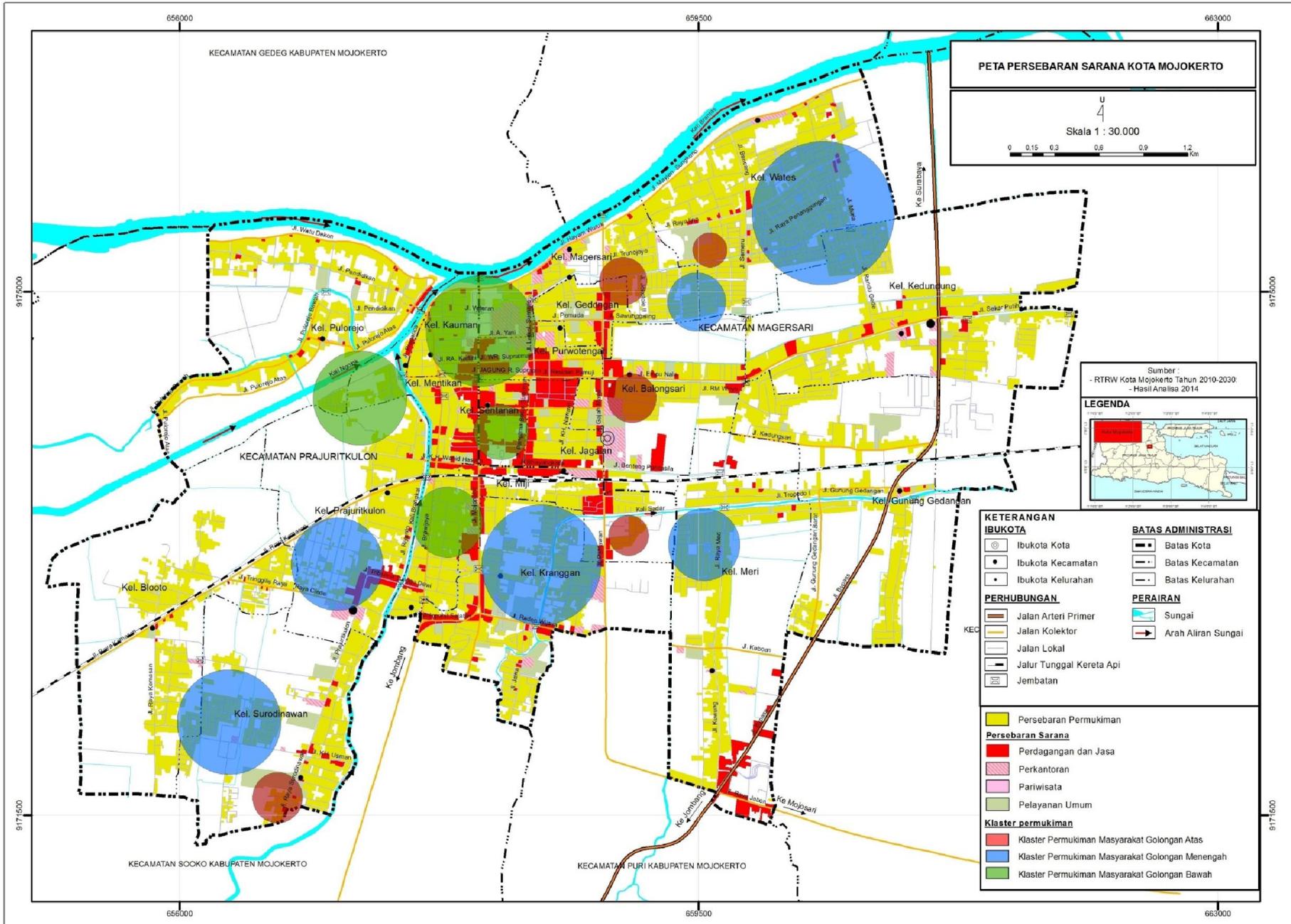
Gambar 4. 23 Kondisi Sarana Keamanan

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada semua permukiman yang ada di Kota Mojokerto memiliki sarana keamanan baik itu masyarakat golongan bawah, menengah maupun atas. Sarana keamanan di permukiman di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat mengatakan kondisinya baik dan sesuai dengan fungsinya. Hal ini terlihat dari 76,5% masyarakat golongan atas yang mengatakan sarana keamanan dalam kondisi baik dan 11,7% mengatakan kondisinya kurang baik. Sejumlah 71,8% masyarakat golongan menengah yang mengatakan sarana keamanan dalam kondisi baik dan 28,2% mengatakan kondisinya cukup baik. Sedangkan untuk di masyarakat golongan bawah, 68,75% masyarakatnya mengatakan kondisi sarana keamanannya baik dan 31,25% mengatakan kondisinya cukup baik. Sarana keamanan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan sarana yang melayani kawasan permukiman tersebut.



Gambar 4. 24 Kondisi Sarana Keamanan di Kota Mojokerto





Gambar 4. 25 Peta Persebaran Sarana

B. Prasarana

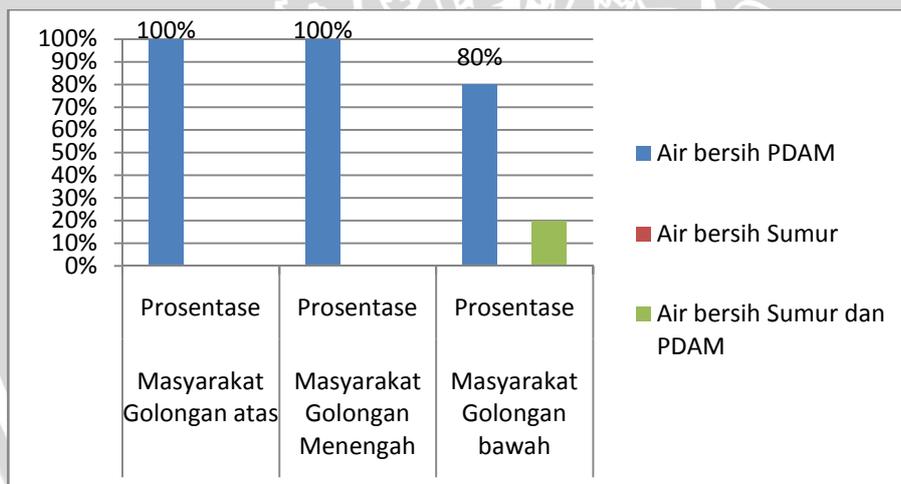
Dalam Penelitian ini hanya melihat ketersediaan dan kondisi prasarana yang ada di kawasan permukiman di Kota Mojokerto. Ketersediaan dilihat dari ada atau tidaknya prasarana tersebut, sedangkan kondisi dilihat dari kondisi fisik prasarana tersebut.

1. Air Bersih

Pemenuhan air bersih masyarakat didapat melalui jaringan PDAM dan ada beberapa yang masih menggunakan sumur. Untuk mengetahui kondisi prasarana air bersih yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

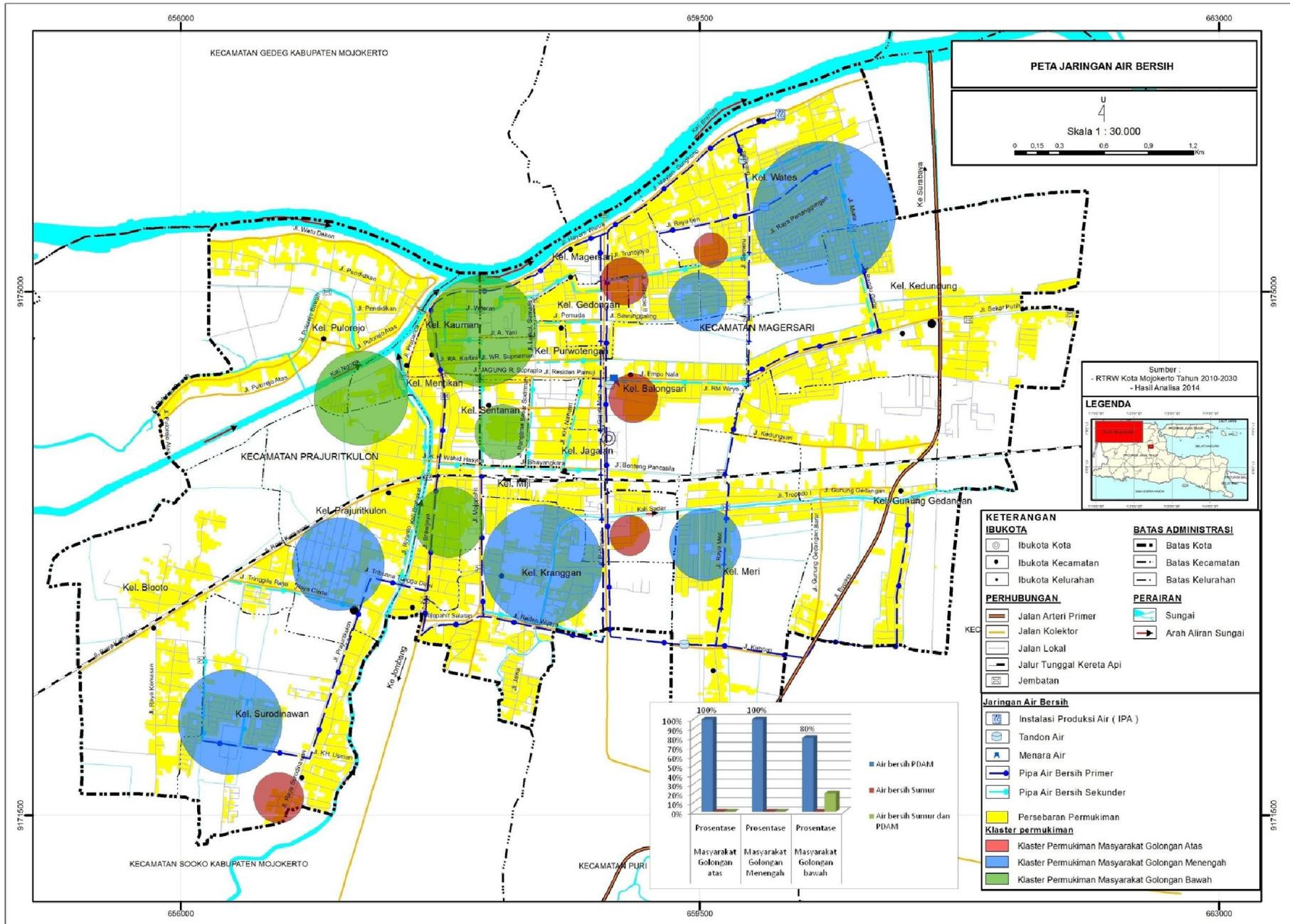
Tabel 4. 21 Kondisi Prasarana Air Bersih Berdasar Golongan Masyarakat

Prasarana	Aspek Penilaian	Parameter	Masyarakat Golongan atas	Masyarakat Golongan Menengah	Masyarakat Golongan bawah
			Prosentase	Prosentase	Prosentase
Air bersih air	Sumber	PDAM	100%	100%	80%
		Sumur	0%	0%	0%
		Sumur dan PDAM	0%	0%	20%
Kondisi	Kondisi	baik	100%	100%	100%
		Kurang baik	0%	0%	0%
		Tidak baik	0%	0%	0%



Gambar 4. 26 Kondisi Prasarana Air Bersih Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan diagram diketahui bahwa kondisi prasarana air bersih di permukiman Kota Mojokerto dilihat dari sumber airnya untuk masyarakat golongan atas sudah 100% menggunakan PDAM dengan kondisi prasarana air bersih 100% baik. Masyarakat golongan menengah juga sudah 100% menggunakan PDAM dengan kondisi 100% baik. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah sebesar 80% yang menggunakan PDAM dan 20% yang menggunakan sumur dan PDAM dengan kondisi yang 100% baik.



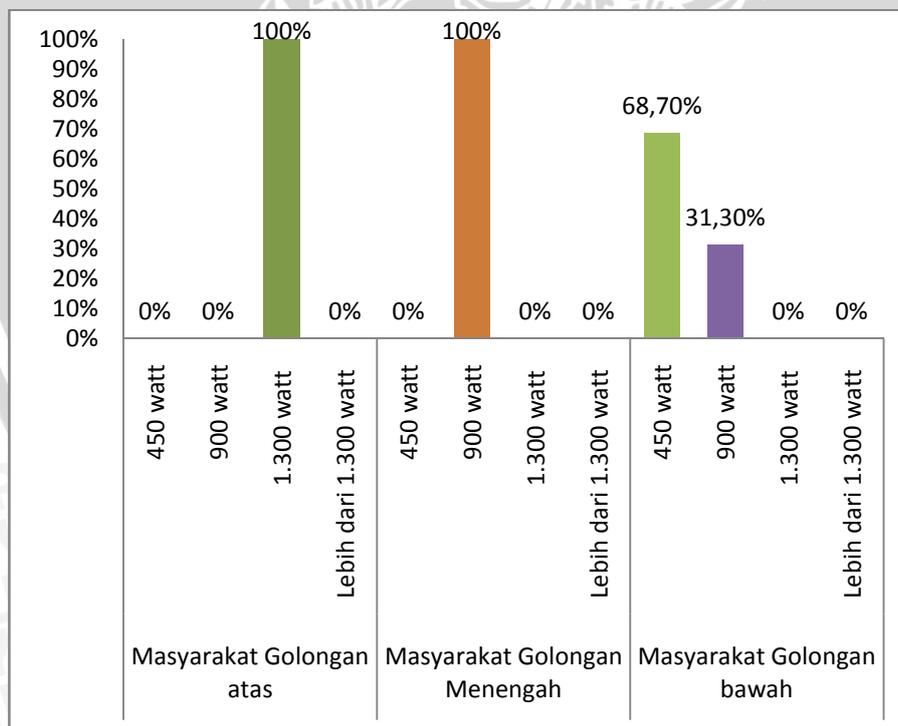
Gambar 4. 27 Peta Prasarana Air Bersih

2. Prasarana Listrik

Penyediaan listrik di permukiman yang ada di Kota Mojokerto cukup baik. Dimana listrik yang disediakan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sebagian besar daya listrik yang disediakan di permukiman adalah 450 watt hingga 1300 watt. Untuk mengetahui kondisi prasarana listrik yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 Kondisi Prasarana Listrik Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Listrik	Daya	450 watt	0%
			900 watt	0%
			1.300 watt	100%
			Lebih dari 1.300 watt	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Listrik	Daya	450 watt	0%
			900 watt	100%
			1.300 watt	0%
			Lebih dari 1.300 watt	0%
Masyarakat Golongan bawah	Listrik	Daya	450 watt	68,7%
			900 watt	31,3%
			1.300 watt	0%
			Lebih dari 1.300 watt	0%



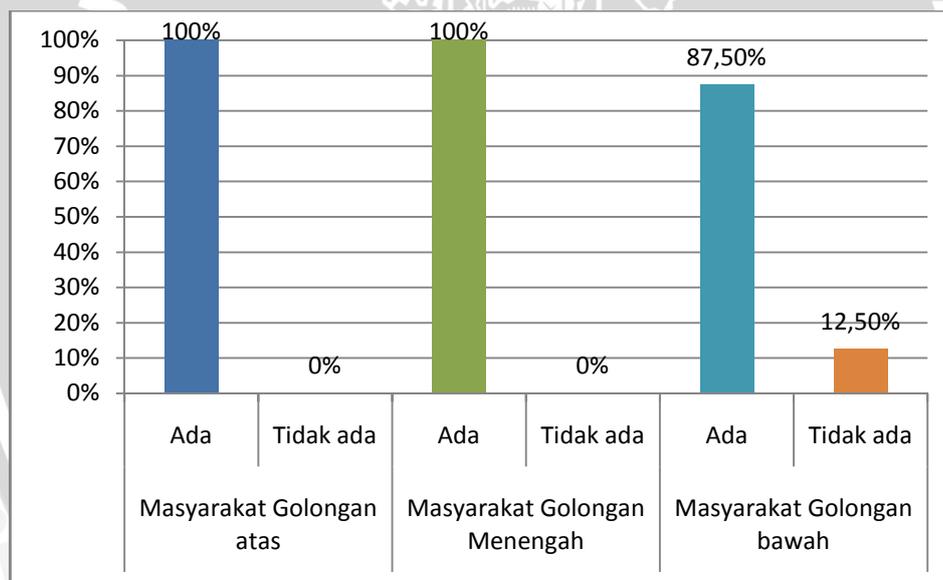
Gambar 4. 28 Kondisi Prasarana Listrik Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan diagram dapat diketahui bahwa untuk masyarakat golongan atas prasarana listrik 100% sudah menggunakan daya 1.300 watt, masyarakat golongan menengah 100% menggunakan daya 900 watt. Untuk masyarakat golongan bawah sebesar 68,7% menggunakan daya 450 watt dan 31,3% menggunakan daya 900 watt.

Selain daya listrik yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan permukiman, di permukiman tersebut juga dilengkapi dengan PJU atau penerangan jalan umum. Adapun ketersediaan PJU dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 23 Ketersediaan PJU Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Presentase
Masyarakat Golongan atas	Listrik	Ketersediaan PJU	Ada	100%
			Tidak ada	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Listrik	Ketersediaan PJU	Ada	100%
			Tidak ada	0%
Masyarakat Golongan bawah	Listrik	Ketersediaan PJU	Ada	87,5%
			Tidak ada	12,5%



Gambar 4. 29 Ketersediaan PJU Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa prasarana listrik telah memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat baik masyarakat masyarakat golongan atas, masyarakat masyarakat golongan menengah, maupun masyarakat masyarakat golongan bawah.



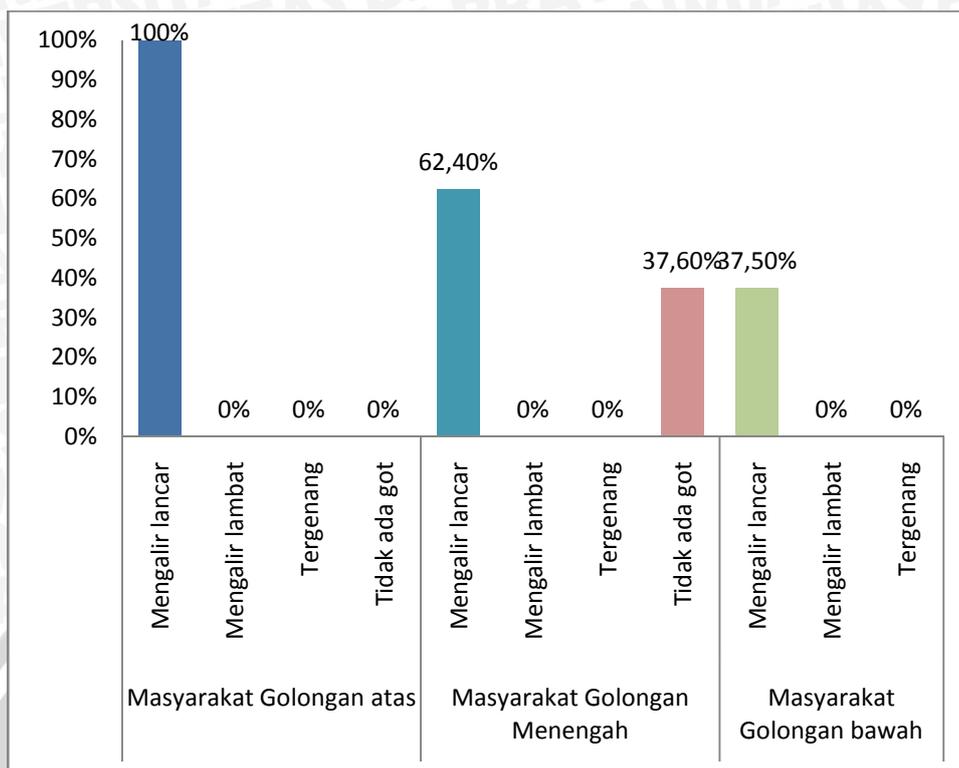
Gambar 4. 30 Kondisi Prasarana PJU

3. Prasarana Drainase

Kondisi drainase yang ada di permukiman yang ada di Kota Mojokerto cukup baik namun di beberapa lokasi belum tersedia saluran drainase . Untuk mengetahui kondisi prasarana drainase yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 24 Kondisi Prasarana Drainase Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Drainase	Kondisi saluran	Mengalir lancar	100%
			Mengalir lambat	0%
			Tergenang	0%
			Tidak ada got	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Drainase	Kondisi saluran	Mengalir lancar	62,4%
			Mengalir lambat	0%
			Tergenang	0%
			Tidak ada got	37,6%
Masyarakat Golongan bawah	Drainase	Kondisi saluran	Mengalir lancar	37,5%
			Mengalir lambat	0%
			Tergenang	0%
			Tidak ada got	62,5%

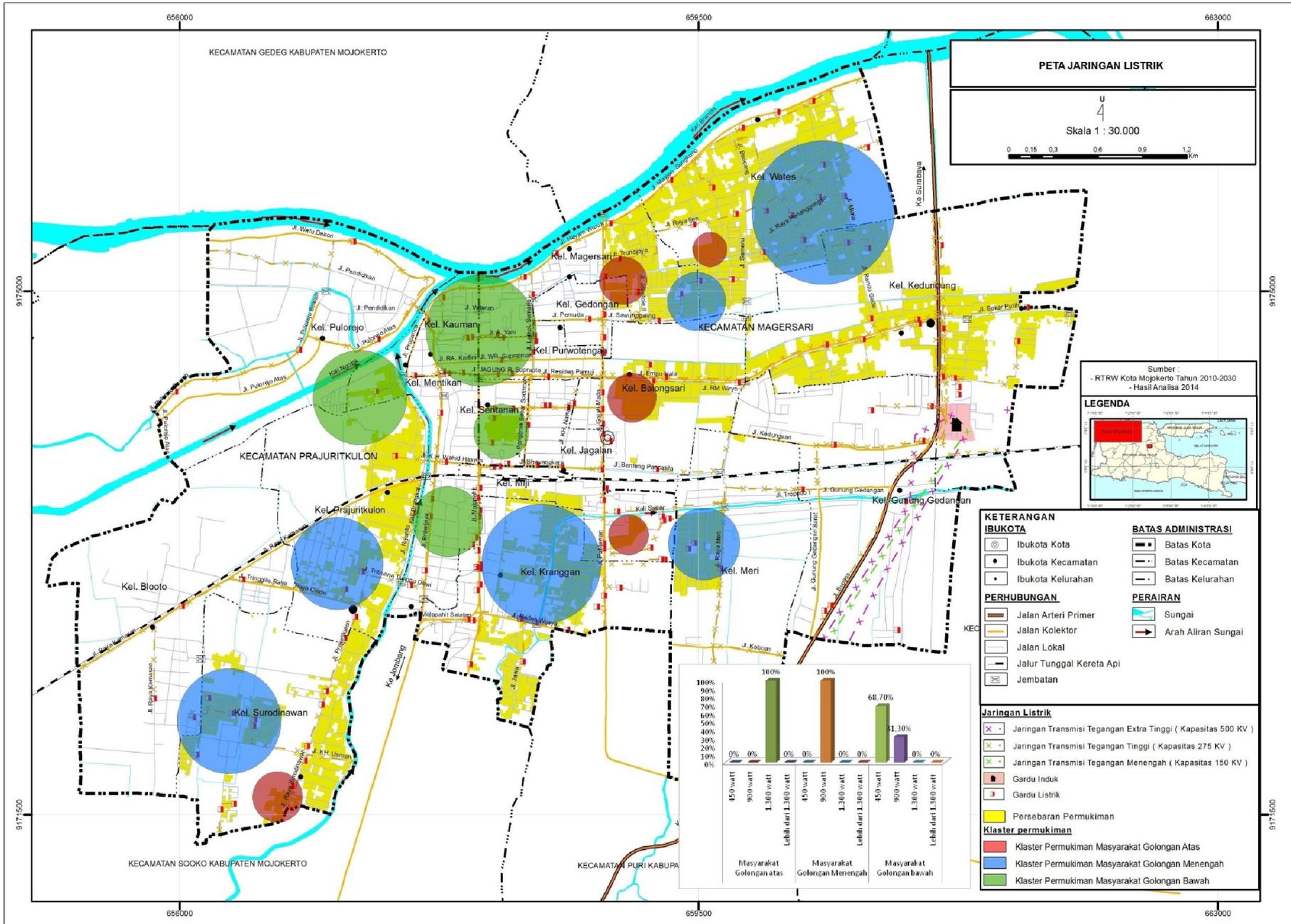


Gambar 4. 31 Kondisi Prasarana Drainase Berdasar Golongan Masyarakat

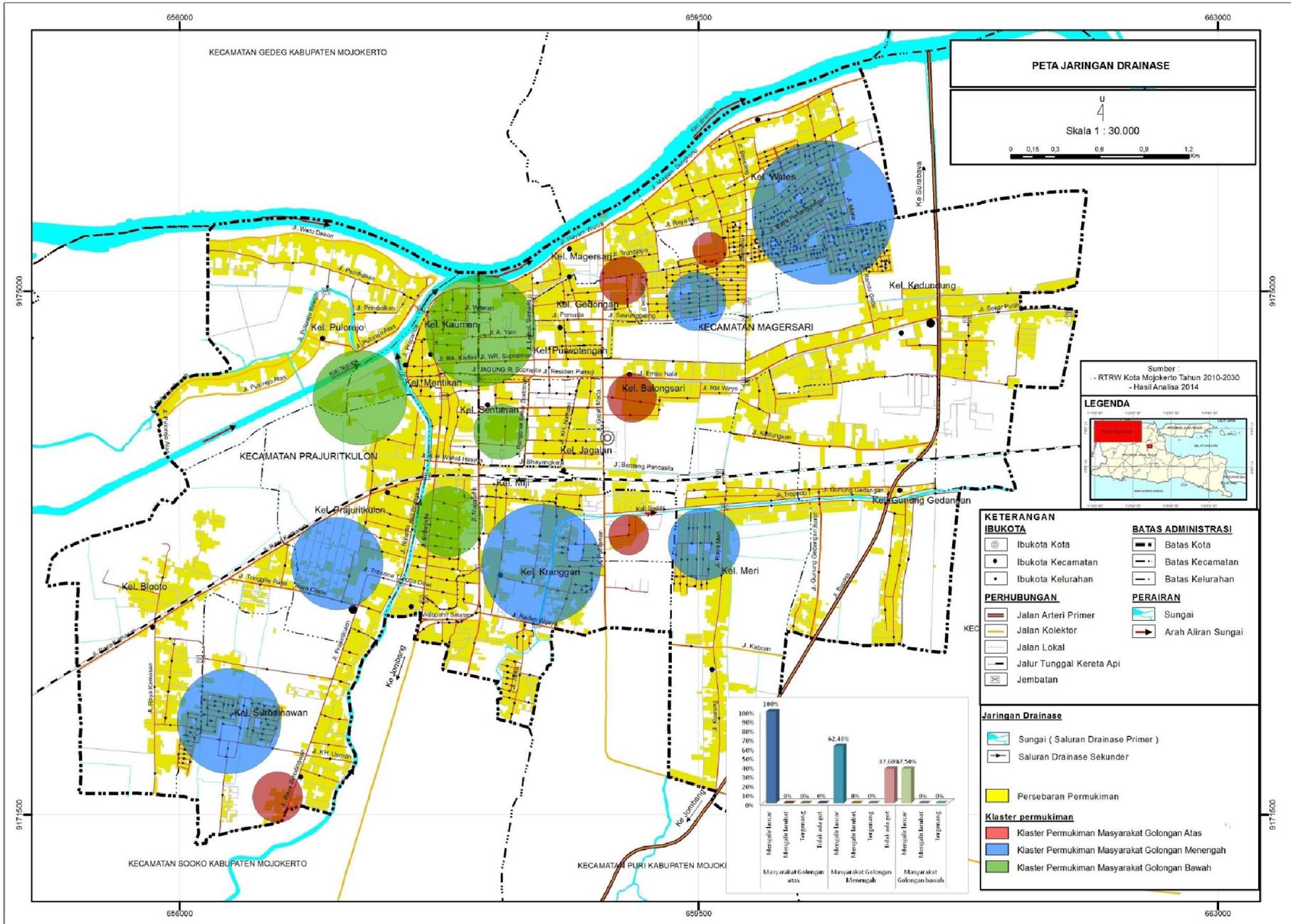


Gambar 4. 32 Kondisi Prasarana Drainase

Berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan bahwa untuk masyarakat golongan atas kondisi saluran drainase yang ada 100% mengalir lancar. Masyarakat golongan menengah sebesar 62,4% mengatakan saluran drainase di kawasan permukimannya mengalir lancar dan sebesar 37,6% mengatakan bahwa tidak terdapat got di kawasan permukiman masyarakat golongan menengah. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 62% mengatakan tidak terdapat got dan hanya sebesar 37,5% mengatakn saluran drainase mengalir lancar.



Gambar 4. 33 Peta Prasarana Listrik



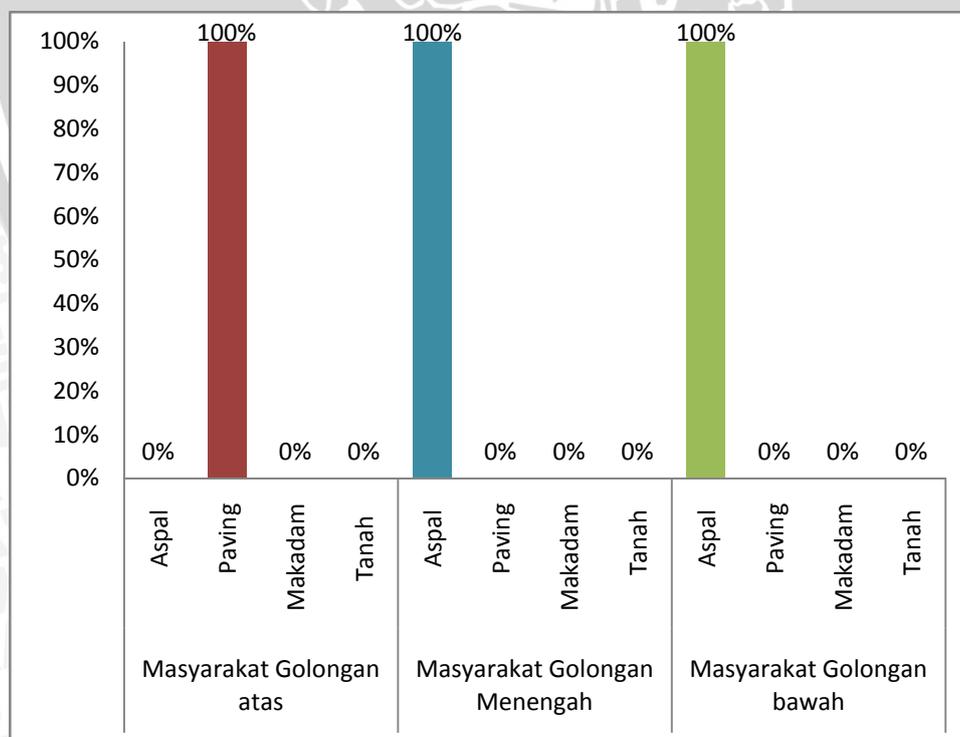
Gambar 4.34 Peta Prasarana Drainase

4. Prasarana Jalan

Kondisi jalan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto merupakan jalan lingkungan yang masih baik dengan perkerasan aspal maupun paving. Adapun untuk lebar jalan pada Sebagian besar masyarakat mengatakan kondisi prasarana jalan di permukiman yang ada di Kota Mojokerto masih baik dan sesuai dengan fungsinya. Permukiman yang ada di Kota Mojokerto memiliki variasi antara 2-10 meter. Untuk mengetahui kondisi prasarana jalan yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 25 Kondisi Prasarana Jalan Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Jalan	Perkerasan	Aspal	0%
			Paving	100%
			Makadam	0%
			Tanah	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Jalan	Perkerasan	Aspal	100%
			Paving	0%
			Makadam	0%
			Tanah	0%
Masyarakat Golongan bawah	Jalan	Perkerasan	Aspal	100%
			Paving	0%
			Makadam	0%
			Tanah	0%



Gambar 4. 35 Kondisi Prasarana Jalan Berdasar Golongan Masyarakat



Gambar 4. 36 Kondisi Prasarana Jalan

Kondisi prasarana jalan berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan bahwa untuk permukiman masyarakat golongan atas 100% berupa perkerasan paving sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan menengah dan bawah 100% berupa perkerasan aspal.

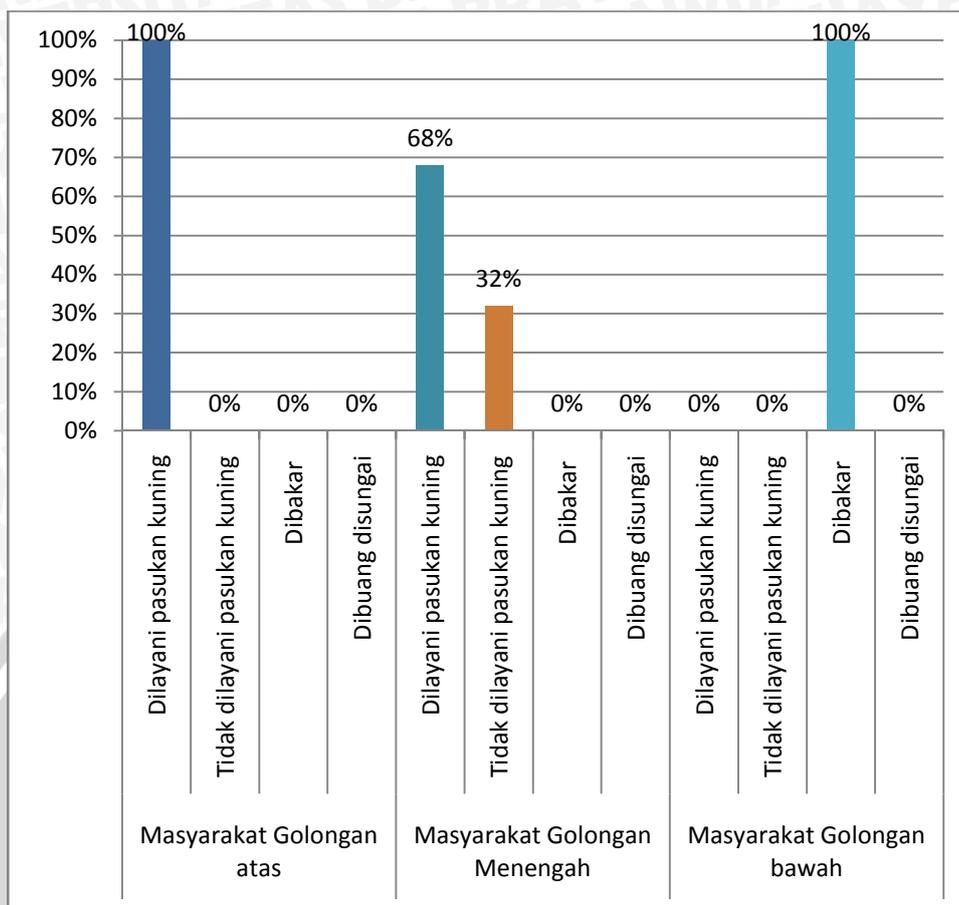
5. Prasarana Sampah

Setiap permukiman memiliki tempat penampungan sampah baik berupa karet, keranjang maupun bak. Dengan kondisi yang masih baik dan sesuai dengan fungsinya Untuk mengetahui kondisi prasarana sampah yang ada di permukiman di Kota Mjokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 26 Kondisi Prasarana Sampah Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Sampah	Pengumpulan	Dilayani pasukan kuning	100%
			Tidak dilayani pasukan kuning	0%
			Dibakar	0%
			Dibuang disungai	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Sampah	Pengumpulan	Dilayani pasukan kuning	68%
			Tidak dilayani pasukan kuning	32%
			Dibakar	0%
			Dibuang disungai	0%
Masyarakat Golongan bawah	Sampah	Pengumpulan	Dilayani pasukan kuning	0%
			Tidak dilayani pasukan kuning	0%
			Dibakar	100%
			Dibuang disungai	0%





Gambar 4. 37 Diagram Kondisi Prasarana Sampah Berdasar Golongan Masyarakat



Gambar 4. 38 Kondisi Prasarana Sampah

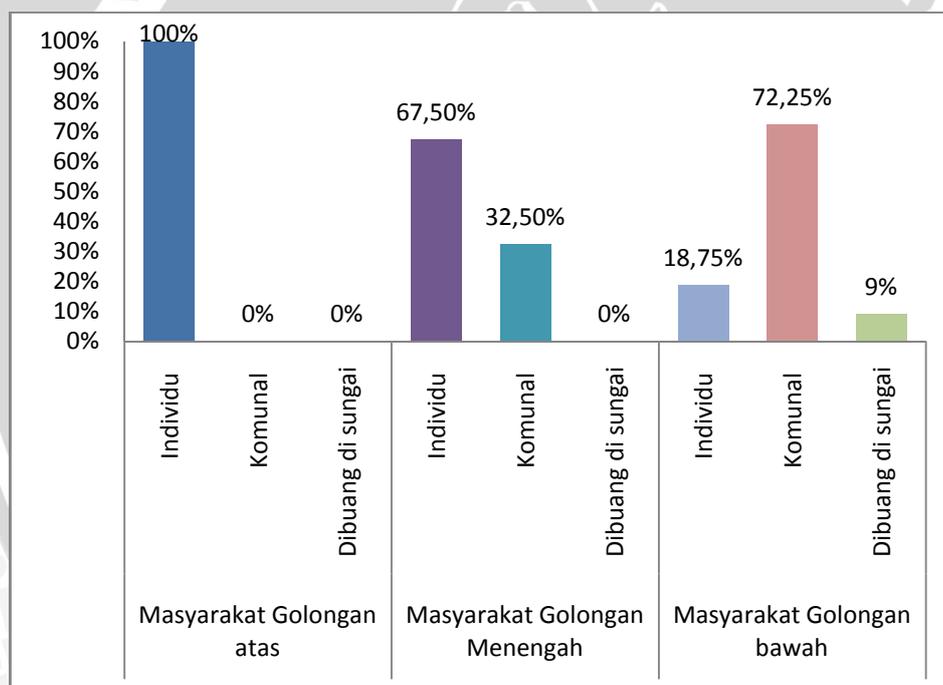
Berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan bahwa kondisi prasarana persampahan untuk masyarakat golongan atas 100% sudah dilayani oleh pasukan kuning. Untuk masyarakat golongan menengah sebesar 68% sudah dilayani pasukan kuning dan hanya 32% yang tidak dilayani pasukan kuning. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah, sampah yang ada 100% dibakar.

6. Prasarana Sanitasi

Sistem sanitasi di setiap rumah yang ada di permukiman di Kota Mojokerto memiliki septictank individu serta Komunal yang dapat menampung semua limbah keluarga. Untuk mengetahui kondisi prasarana sanitasi yang ada di permukiman di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

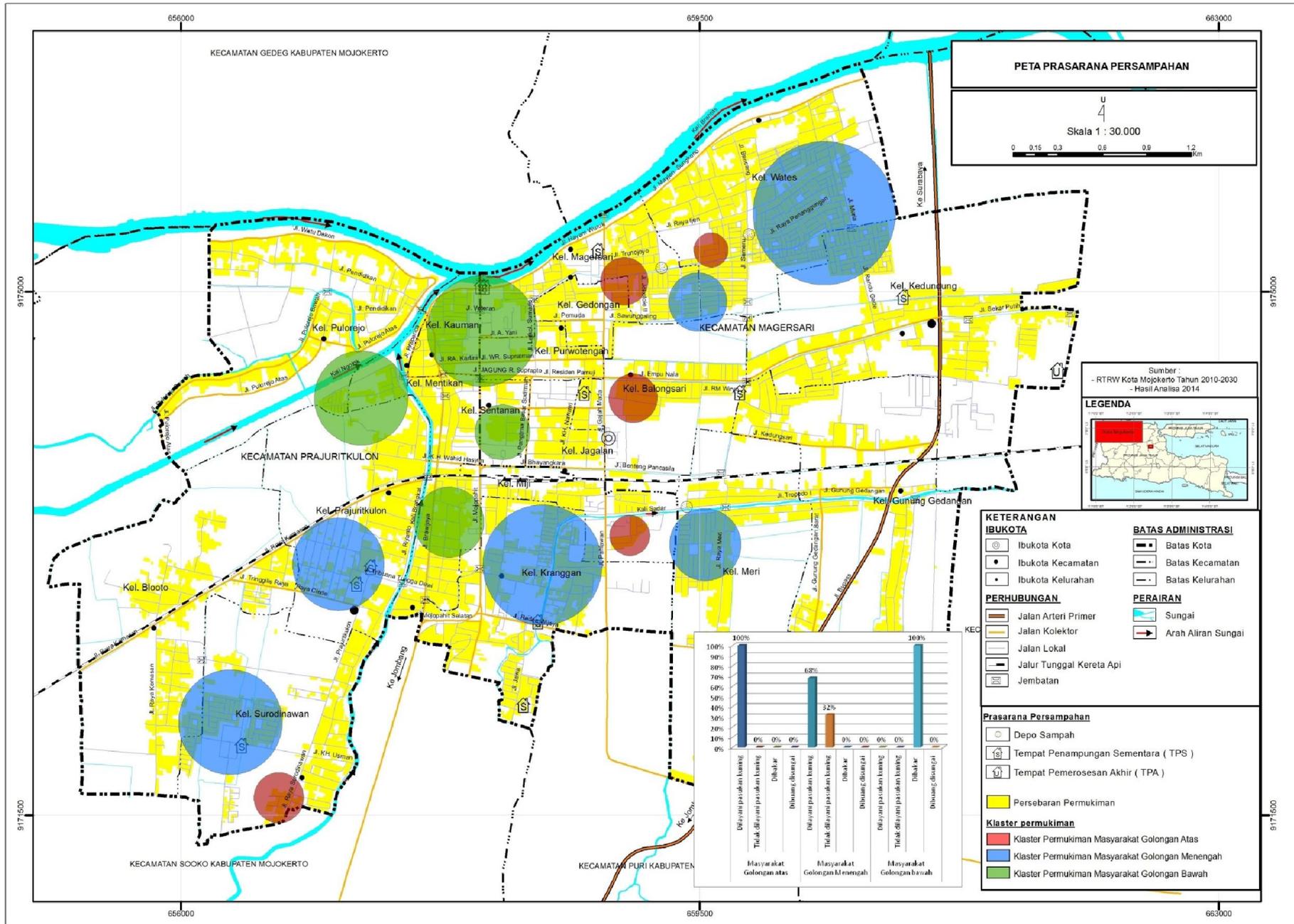
Tabel 4. 27 Kondisi Prasarana Sanitasi Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Prasarana	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Sanitasi	Kondisi	Individu	100%
			Komunal	0%
			Dibuang di sungai	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Sanitasi	Kondisi	Individu	67,5%
			Komunal	32,5%
			Dibuang di sungai	0%
Masyarakat Golongan bawah	Sanitasi	Kondisi	Individu	18,75%
			Komunal	72,25%
			Dibuang di sungai	9%

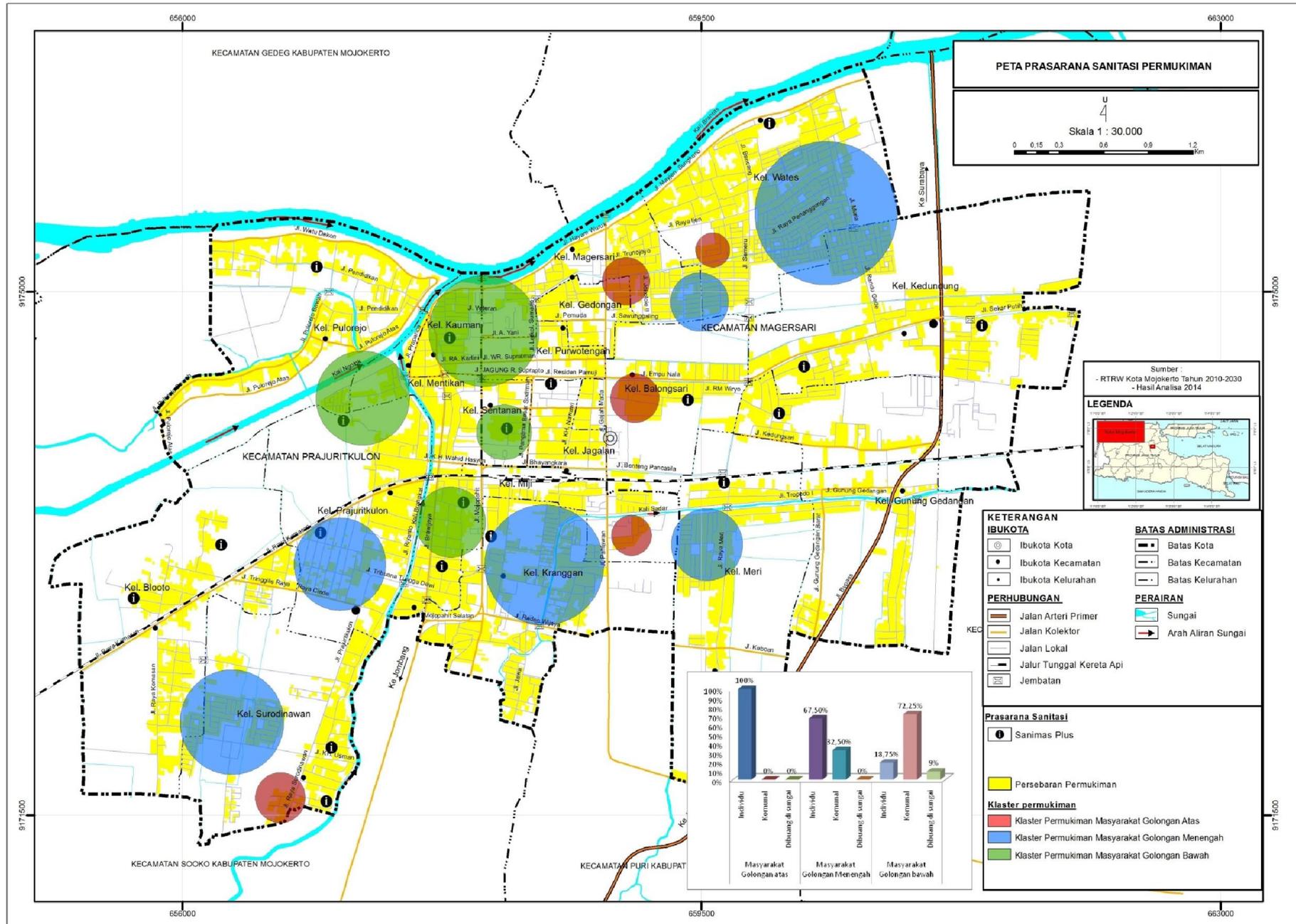


Gambar 4. 39 Kondisi Prasarana Sanitasi Berdasar Golongan Masyarakat

Kondisi prasarana sanitasi berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan bahwa untuk masyarakat golongan atas 100% menggunakan sanitasi komunal. Masyarakat golongan menengah sebesar 67% menggunakan sanitasi individu dan hanya 32,% menggunakan sanitasi komunal. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah sebesar 72,25% menggunakan sanitasi komunal dan masih terdapat masyarakat di masyarakat golongan bawah yang kondisi sanitasi dibuang di sungai yaitu sebesar 9%.



Gambar 4. 40 Peta Prasarana Persampahan



Gambar 4. 41 Peta Prasarana Sanitasi

4.2.4 Analisis Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya tarik yang ditentukan oleh kemudahan dalam pencapaian ke berbagai pusat kegiatan seperti pusat perdagangan, pusat pendidikan, daerah industri, jasa pelayanan perbankan, tempat rekreasi, pelayanan pemerintahan, jasa profesional dan bahkan merupakan perpaduan antara semua kegiatan tersebut.

Untuk mengetahui pencapaian masyarakat terhadap fasilitas umum perkotaan di Kota Mojokerto maka dapat dilihat berdasarkan jarak antara permukiman dengan fasilitas yang ada, alat transportasi yang digunakan, dan waktu yang ditempuh untuk mencapai fasilitas umum tersebut. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.28 Aksesibilitas Masyarakat Golongan atas Menuju Fasilitas Umum

Akses ke fasilitas umum	Jarak	Alat transportasi yang digunakan	Waktu tempuh	Kondisi jalan yang dilalui	Kemudahan
Terminal	1,5 – 5 km	kend pribadi	10 – 20 menit	Baik	Cukup Baik
Stasiun	1 - 1,5 km	kend pribadi	10 -15 menit	Baik	Baik
Kantor kelurahan	500 – 1000 m	Kend pribadi	5 – 10 menit	Baik	Baik
Kantor kecamatan	1,5 – 2 km	Kend pribadi	10-15 menit	Baik	Baik
Pertokoan	200 m – 1 km	Kend pribadi	15 menit	Baik	Baik
Pasar	2 – 2,5 km	Kend pribadi	15-20 menit	Baik	Cukup Baik
Kantor pos	2 – 2,5 km	Kend pribadi	15-25 menit	Baik	Baik
Pos polisi	1 - 1,5 km	Kend pribadi	10-15 menit	Baik	Baik
SLTP/ sederajat	1 - 1,5 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik
SMU/ sederajat	1 - 1,5 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik
Bank	1 - 1,5 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pergerakan masyarakat di masyarakat golongan atas terhadap fasilitas umum dapat dicapai dengan mudah hal ini terlihat dari jarak yang ditempuh untuk menuju lokasi fasilitas umum tersebut tidak begitu jauh sehingga dapat ditempuh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Paling jauh jarak yang ditempuh adalah 3 km yaitu jarak menuju terminal. Hal ini dikarenakan lokasi masyarakat golongan atas yang terletak di kota sedangkan lokasi terminal terletak di perbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto. Sebagian besar alat transportasi yang digunakan merupakan kendaraan pribadi serta didukung oleh kondisi jalan yang baik. Sedangkan untuk aksesibilitas masyarakat golongan menengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Aksesibilitas Masyarakat Golongan Menengah Menuju Fasilitas Umum

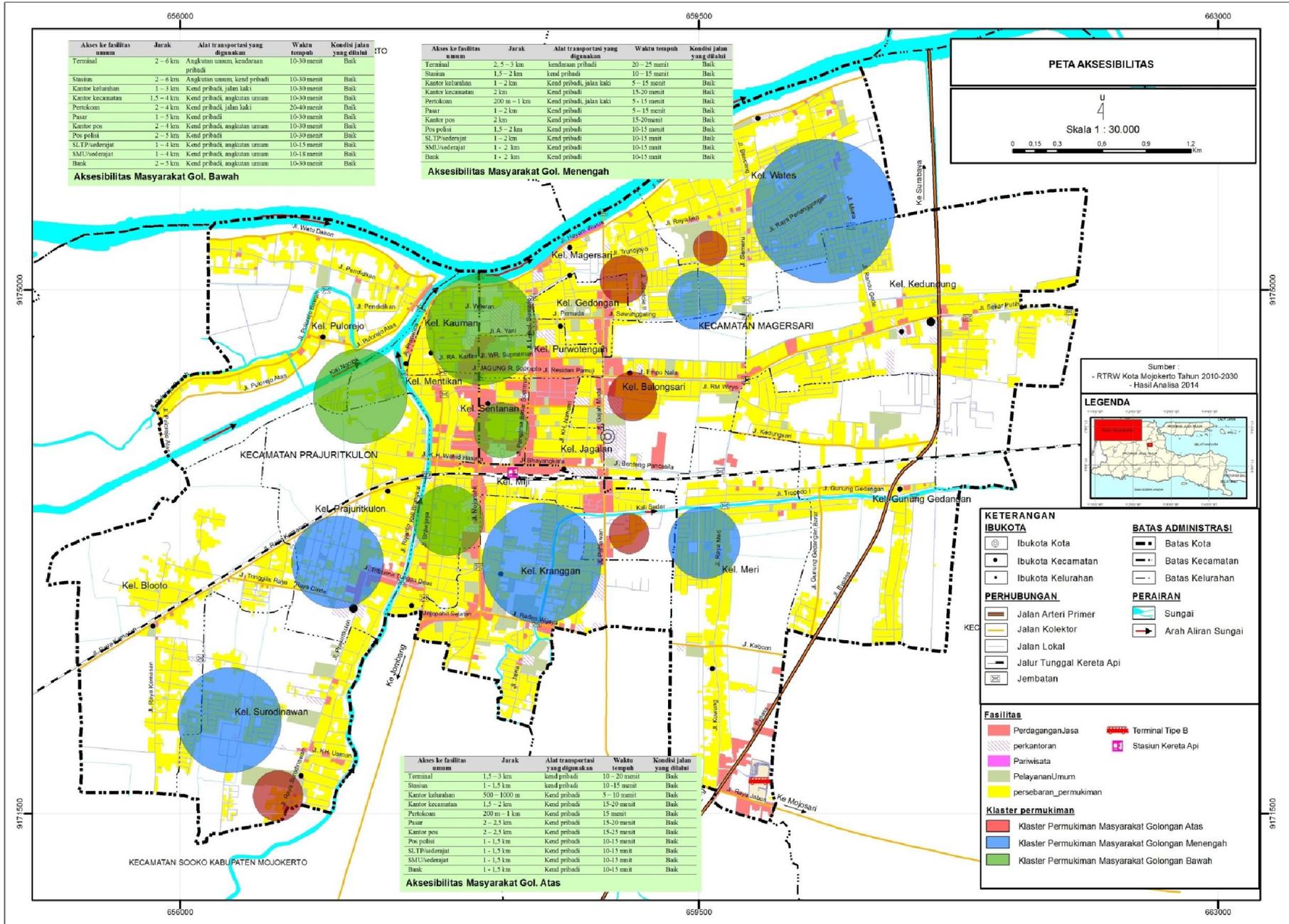
Akses ke fasilitas umum	Jarak	Alat transportasi yang digunakan	Waktu tempuh	Kondisi jalan yang dilalui	Kemudahan
Terminal	2, 5 – 3 km	kendaraan pribadi	20 – 25 menit	Baik	Cukup Baik
Stasiun	1,5 – 2 km	kend pribadi	10 – 15 menit	Baik	Baik
Kantor kelurahan	1 – 2 km	Kend pribadi, jalan kaki	5 – 15 menit	Baik	Baik
Kantor kecamatan	2 km	Kend pribadi	15-20 menit	Baik	Baik
Pertokoan	200 m – 1 km	Kend pribadi, jalan kaki	5 - 15 menit	Baik	Baik
Pasar	1 – 2 km	Kend pribadi	5 – 15 menit	Baik	Cukup Baik
Kantor pos	2 km	Kend pribadi	15-20menit	Baik	Baik
Pos polisi	1,5 – 2 km	Kend pribadi	10-15 menit	Baik	Baik
SLTP/ sederajat	1 – 2 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik
SMU/ sederajat	1 - 2 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik
Bank	1 - 2 km	Kend pribadi	10-15 mnit	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pergerakan masyarakat di masyarakat golongan menengah terhadap fasilitas umum perkotaan dapat dicapai dengan mudah karena mayoritas masyarakat di masyarakat golongan menengah menggunakan kendaraan pribadi dan jarak yang ditempuh juga tidak terlalu jauh. Jarak paling jauh adalah 3 km menuju terminal yang terletak di perbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Untuk aksesibilitas menuju kantor kelurahan serta pertokoan sebagian masyarakat masih terdapat yang berjalan kaki. Sedangkan untuk aksesibilitas masyarakat golongan bawah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Aksesibilitas Masyarakat Golongan bawah Menuju Fasilitas Umum

Akses ke fasilitas umum	Jarak	Alat transportasi yang digunakan	Waktu tempuh	Kondisi jalan yang dilalui	Kemudahan
Terminal	2 – 6 km	Angkutan umum, kendaraan pribadi	10-30 menit	Baik	Kurang Baik
Stasiun	2 – 6 km	Angkutan umum, kend pribadi	10-30 menit	Baik	Baik
Kantor kelurahan	1 – 3 km	Kend pribadi, jalan kaki	10-30 menit	Baik	Baik
Kantor kecamatan	1,5 – 4 km	Kend pribadi, angkutan umum	10-30 menit	Baik	Baik
Pertokoan	1– 3 km	Kend pribadi, jalan kaki	20-40 menit	Baik	Baik
Pasar	1 – 5 km	Kend pribadi	10-30 menit	Baik	Cukup Baik
Kantor pos	2 – 4 km	Kend pribadi, angkutan umum	10-30 menit	Baik	Baik
Pos polisi	2 – 5 km	Kend pribadi	10-30 menit	Baik	Baik
SLTP/ sederajat	1 – 4 km	Kend pribadi, angkutan umum	10-15 menit	Baik	Baik
SMU/ sederajat	1 – 4 km	Kend pribadi, angkutan umum	10-18 menit	Baik	Baik
Bank	2 – 5 km	Kend pribadi, angkutan umum	10-30 menit	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pergerakan masyarakat di permukiman masyarakat golongan bawah terhadap fasilitas umum dapat dicapai dengan menggunakan angkutan umum, jalan kaki serta kendaraan pribadi. Lokasi permukiman masyarakat golongan bawah mayoritas dilalui oleh angkutan umum.



Gambar 4. 42 Peta Aksesibilitas

4.2.5 Analisis Aspek Kenyamanan Lingkungan

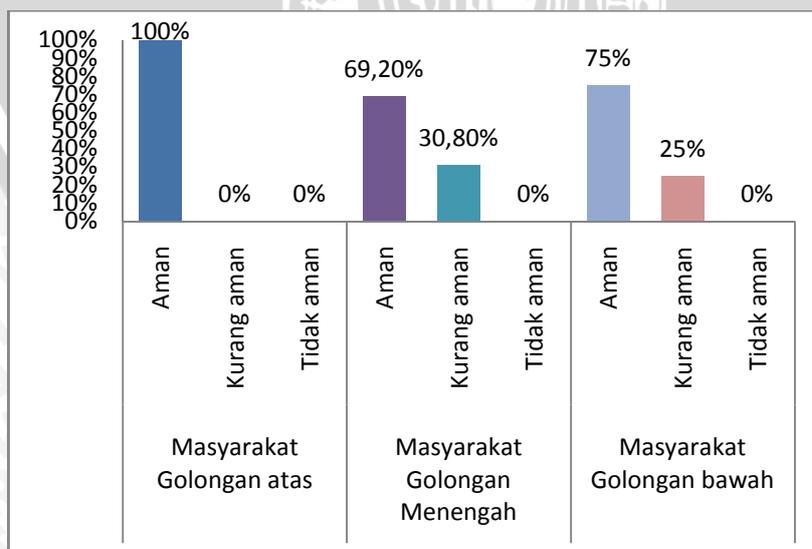
Kenyamanan lingkungan permukiman juga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan tempat tinggalnya. Kondisi kenyamanan lingkungan permukiman di kota Mojokerto dalam penelitian ini dilihat dari faktor keamanan, bencana dan polusi. Adapun kondisi kenyamanan lingkungan di kawasan permukiman di Kota Mojokerto dibagi bedasar jenis permukimannya adalah sebagai berikut.

A. Keamanan

Faktor keamanan mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi tempat tinggalnya aspek penilaian keamanan dalam penelitian ini adalah aman jika tidak pernah terjadi tindak kriminal, kurang aman jika pernah terjadi tindak kriminal 1-2 kali dalam satu tahun, serta tidak aman jika sering terjadi tindak kriminal lebih dari 3 kali dalam satu tahun. Adapun kondisi keaman permukiman dibagi berdasar jenis permukimannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 31 Kondisi Keamanan Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Golongan Masyarakat	Variabel	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Kenyamanan Lingkungan	Keamanan	Aman	100%
			Kurang aman	0%
			Tidak aman	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Kenyamanan Lingkungan	Keamanan	Aman	69,2%
			Kurang aman	30,8%
			Tidak aman	0%
Masyarakat Golongan bawah	Kenyamanan Lingkungan	Keamanan	Aman	75%
			Kurang aman	25%
			Tidak aman	0%



Gambar 4. 43 Kondisi Keamanan Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

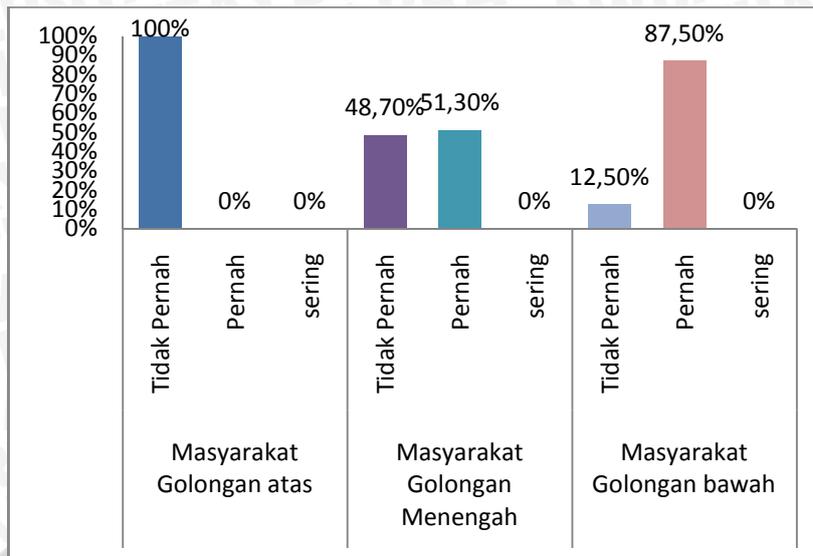
Berdasarkan diagram dan tabel dapat dijelaskan tingkat keamanan permukiman masyarakat golongan atas dapat dikatakan sangat aman hal ini dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan 100% penghuni masyarakat golongan atas berpendapat lingkungan tempat tinggal mereka aman. Sedangkan Tingkat keamanan permukiman masyarakat golongan menengah juga dapat dikatakan aman karena mayoritas penghuni masyarakat golongan menengah berpendapat lingkungan tempat tinggal mereka aman yaitu sejumlah 69,2%, sedangkan 30,8% mengatakan kondisi keamanan lingkungan kurang aman dan tidak ada satupun yang berpendapat lingkungan tempat tinggalnya tidak aman. Tingkat keamanan permukiman masyarakat golongan bawah juga dapat dikatakan aman karena mayoritas penghuni permukiman masyarakat golongan bawah berpendapat lingkungan tempat tinggal mereka aman dengan prosentase 75%. Sedangkan 25% mengatakan kondisi keamanan lingkungan kurang aman dan tidak ada satupun yang berpendapat lingkungan tempat tinggalnya tidak aman.

B. Bencana

Faktor Bencana juga mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi tempat tinggalnya aspek penilaian bencana dalam penelitian ini adalah tidak pernah jika tidak pernah terjadi bencana banjir, pernah jika pernah terjadi bencana banjir 1-2 kali dalam satu tahun, serta sering jika sering terjadi bencana banjir lebih dari 3 kali dalam satu tahun. Adapun frekuensi bencana dibagi berdasar jenis permukimannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 32 Frekuensi Bencana Berdasar Golonga Masyarakat

Golongan Masyarakat	Variabel	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Kenyamanan Lingkungan	Bencana	Tidak Pernah	100%
			Pernah	0%
			sering	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Kenyamanan Lingkungan	Bencana	Tidak Pernah	48,7%
			Pernah	51,3%
			sering	0%
Masyarakat Golongan bawah	Kenyamanan Lingkungan	Bencana	Tidak Pernah	12,5%
			Pernah	87,5%
			sering	0%



Gambar 4. 44 Frekuensi Bencana Berdasar Golonga Masyarakat

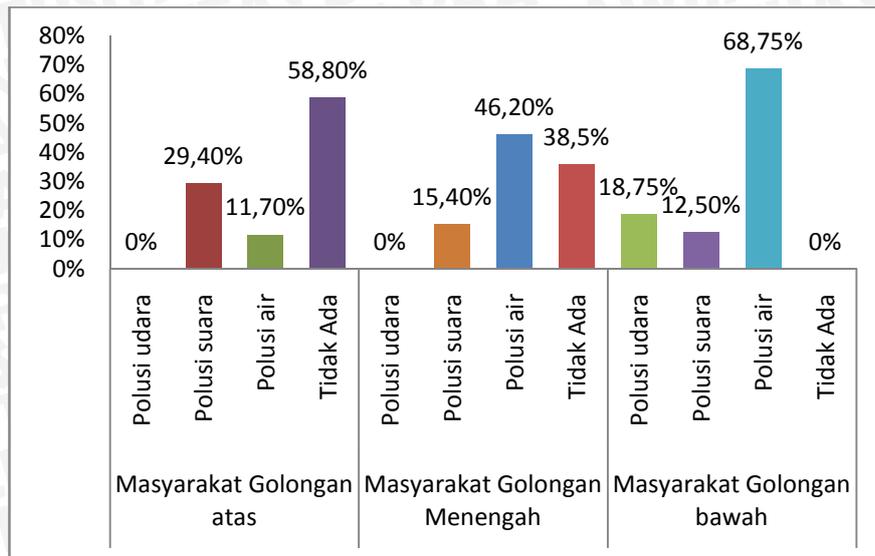
Berdasarkan diagram dan tabel dapat diketahui bahwa frekuensi bencana di masyarakat golongan atas 100% tidak pernah terjadi bencana. Untuk masyarakat golongan menengah sebesar 51,3% mengatakan pernah terjadi bencana dan 48,7% mengatakan tidak pernah terjadi bencana. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 87,5% mengatakan pernah terjadi bencana dan 12,5% mengatakan tidak pernah terjadi bencana.

C. Polusi

Faktor Polusi juga mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi tempat tinggalnya aspek penilaian polusi dalam penelitian ini adalah Jenis polusinya yaitu polusi udara yaitu asap kendaraan atau bau, Polusi Suara jika dari kawasan permukiman terdengar suara kendaraan atau mesin pabrik yang mengganggu, serta polusi air jika kualitas air di kawasan permukiman berbau, berasa atau berwarna serta tidak ada jika di kawasa permukiman tidak terjadi polusi. Adapun jenis polusi dibagi berdasar jenis permukimannya adalah sebagai berikut.

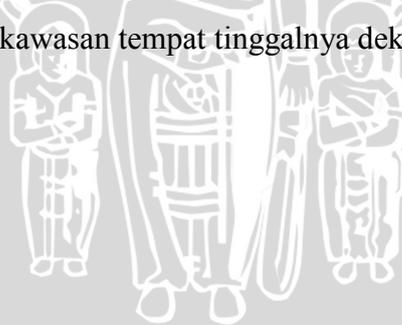
Tabel 4. 33 Polusi di Permukiman Berdasar Golonga Masyarakat

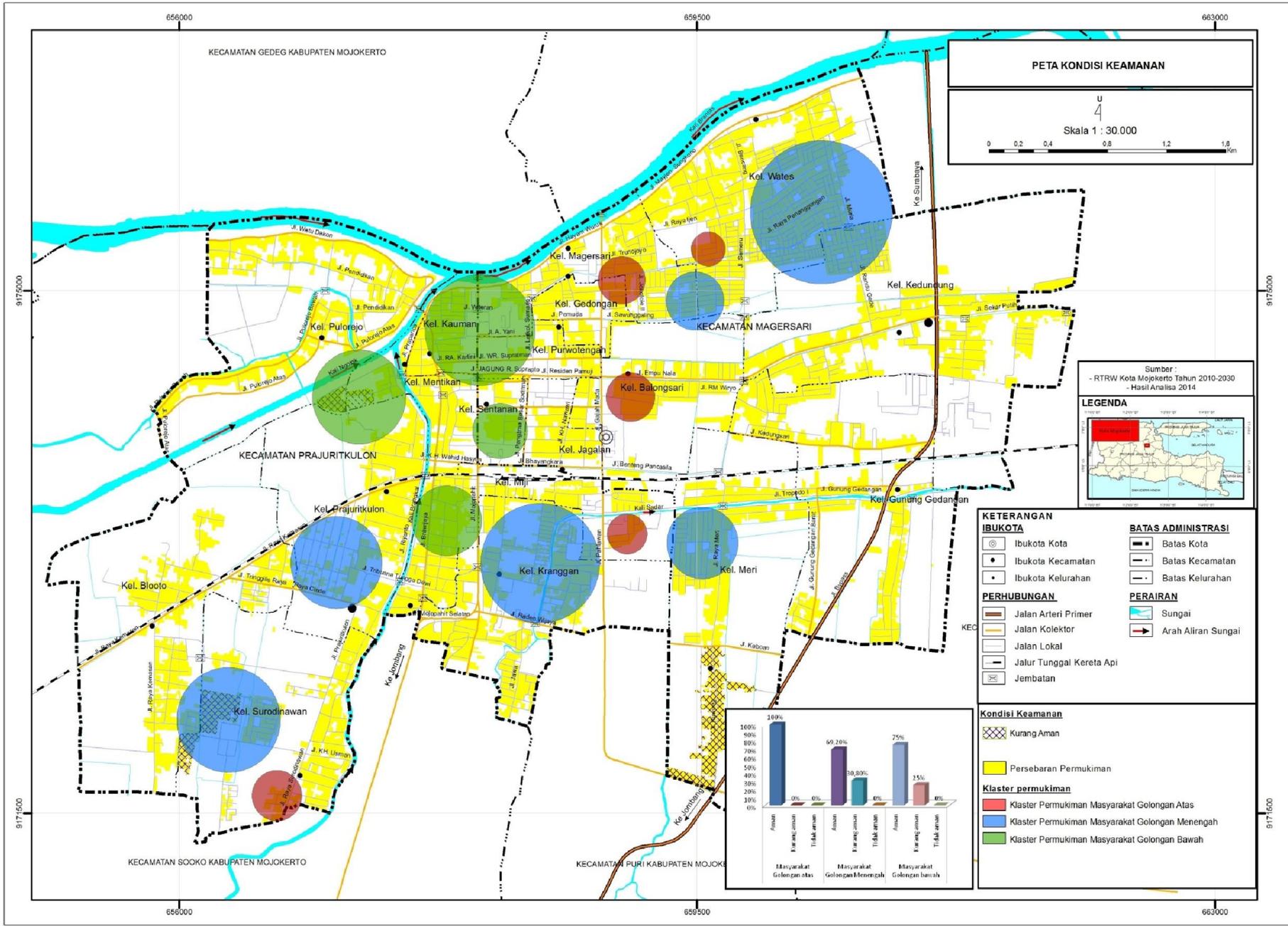
Golongan Masyarakat	Variabel	Parameter	Aspek Penilaian	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Kenyamanan Lingkungan	Polusi	Polusi udara	0%
			Polusi suara	29,4%
			Polusi air	11,7%
			Tidak Ada	58,8%
Masyarakat Golongan Menengah	Kenyamanan Lingkungan	Polusi	Polusi udara	0%
			Polusi suara	15,4%
			Polusi air	46,2%
			Tidak Ada	38,5%
Masyarakat Golongan bawah	Kenyamanan Lingkungan	Polusi	Polusi udara	18,75%
			Polusi suara	12,5%
			Polusi air	68,75%
			Tidak Ada	0%



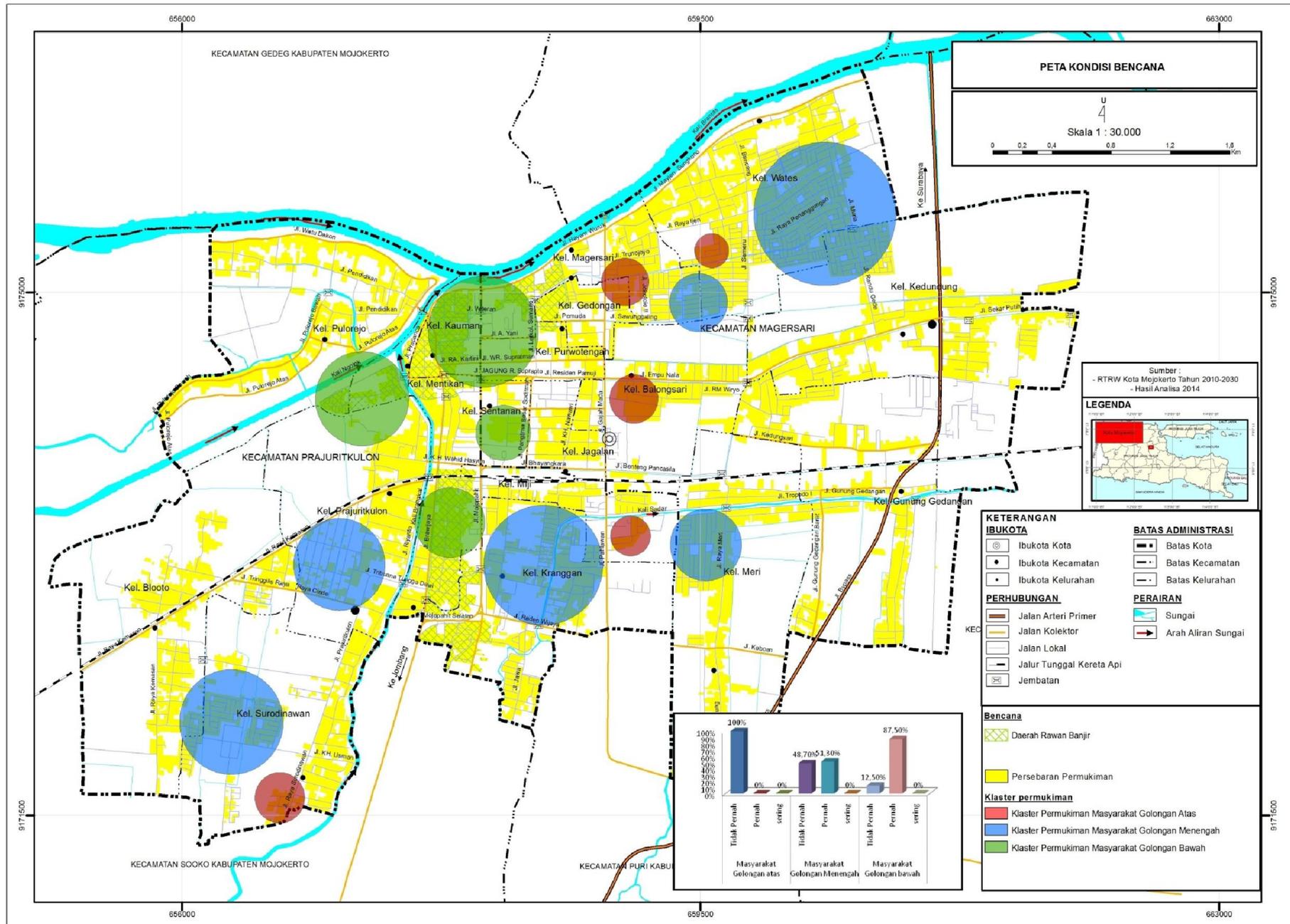
Gambar 4. 45 Polusi di Permukiman Berdasar Golonga Masyarakat

Berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan jenis polusi yang ada di lokasi permukiman Kota Mojokerto. Untuk masyarakat golongan atas sebesar 58% mengatakan tidak terdapat polusi di lingkungan tempat tinggalnya dan hanya 11,7% yang mengatakan terdapat polusi air. Untuk masyarakat golongan menengah sebesar 46,2% mengatakan bahwa terdapat polusi air di lingkungan tempat tinggalnya serta 15,4% mengatakan terdapat polusi suara. Untuk lokasi masyarakat golongan bawah sebesar 68,75% mengatakan bahwa terdapat polusi air dan paling rendah mengatakan terdapat polusi suara yaitu sebesar 12,5% dikarenakan kawasan tempat tinggalnya dekat dengan industri.

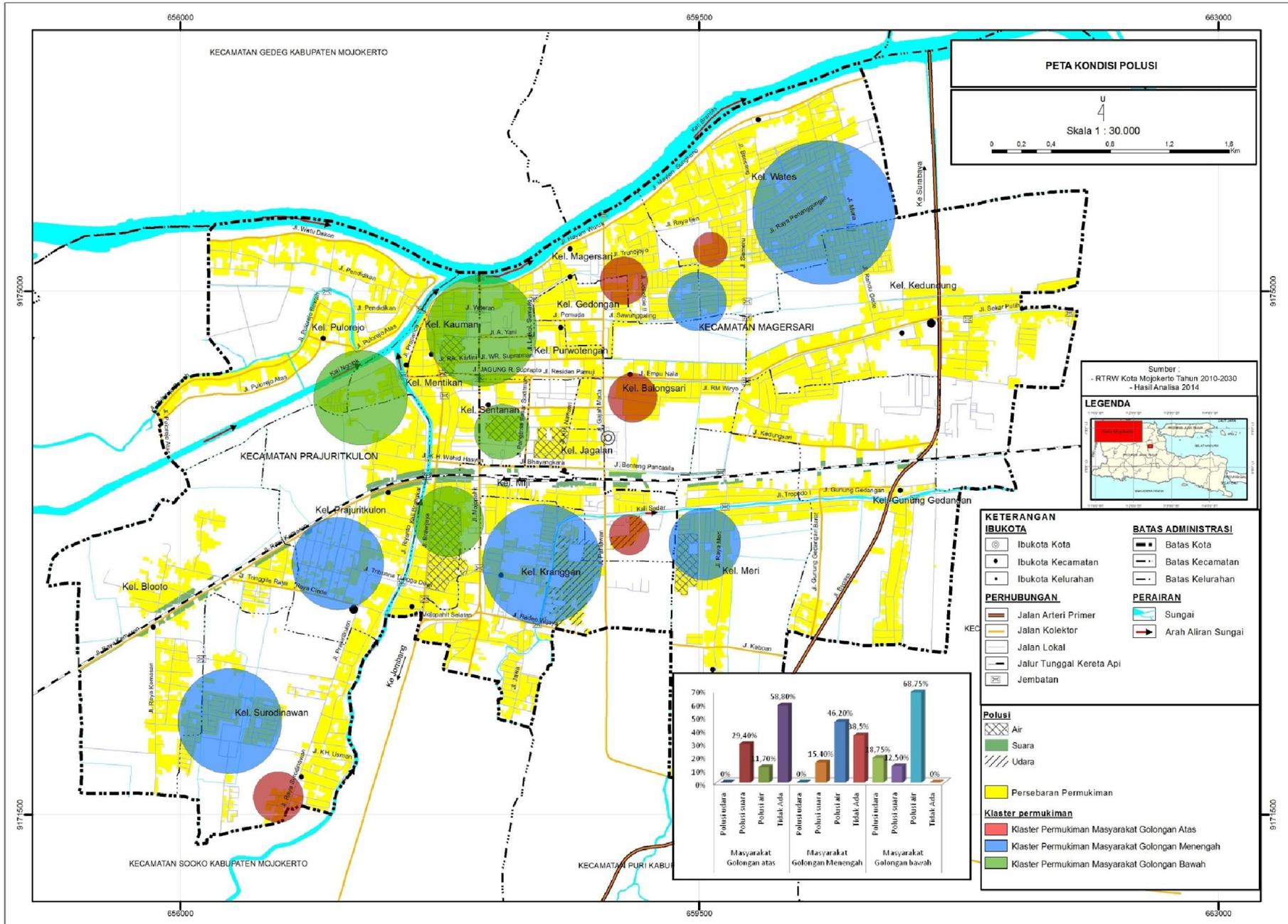




Gambar 4. 46 Peta Kondisi Keamanan



Gambar 4. 47 Peta Kondisi Bencana (Banjir)



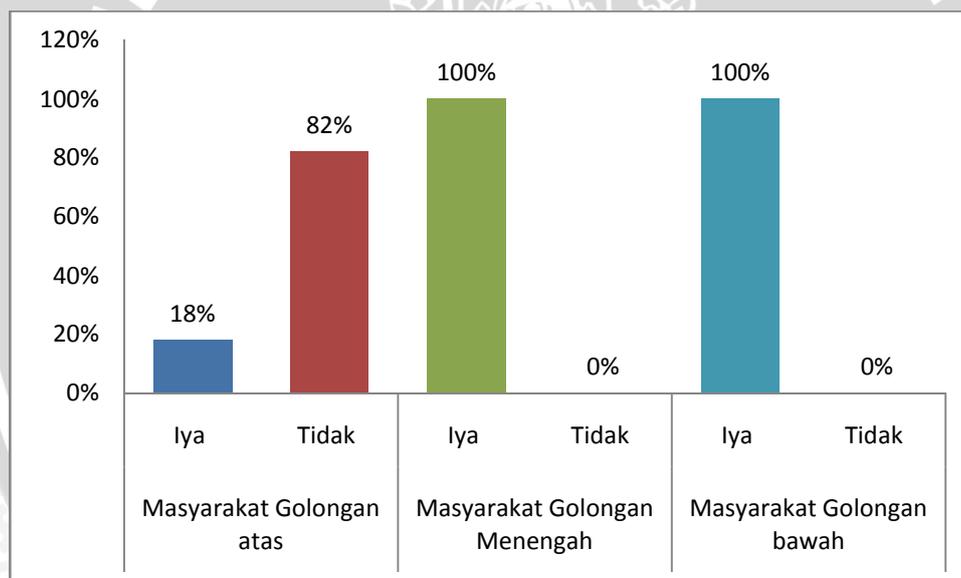
Gambar 4. 48 Peta Kondisi Polusi

4.2.6 Analisis Aspek Harga Lahan

Harga lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto. Kesulitan penyediaan lahan yang potensial untuk pembangunan fisik, mengikuti pesatnya pertumbuhan penduduk dan kegiatan perekonomian yang ada di Kota Mojokerto dapat menyebabkan timbulnya *slum* dan *squatter*. Berikut dijelaskan karakteristik harga lahan permukiman di Kota Mojokerto :

Tabel 4. 34 Aspek Pertimbangan Harga Lahan Dalam Memilih Lokasi Permukiman

Golongan Masyarakat	Parameter	Pertimbangan	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Harga Lahan	Iya	18%
		Tidak	82%
Masyarakat Golongan Menengah	Harga Lahan	Iya	100%
		Tidak	0%
Masyarakat Golongan bawah	Harga Lahan	Iya	100%
		Tidak	0%

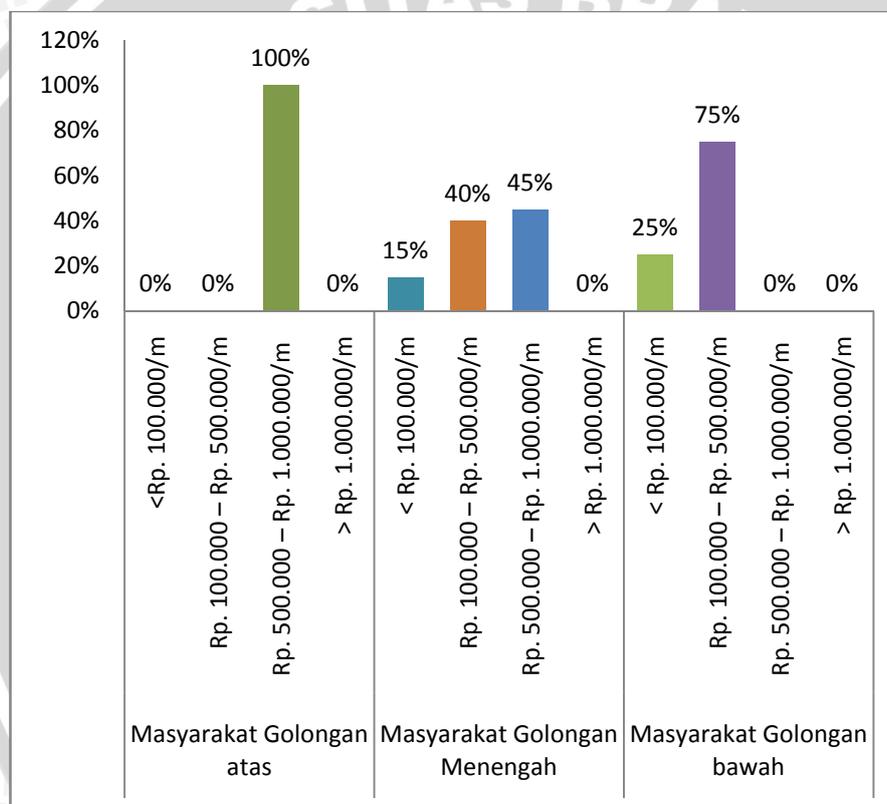


Gambar 4. 49 Aspek Pertimbangan Harga Lahan Dalam Memilih Lokasi Permukiman

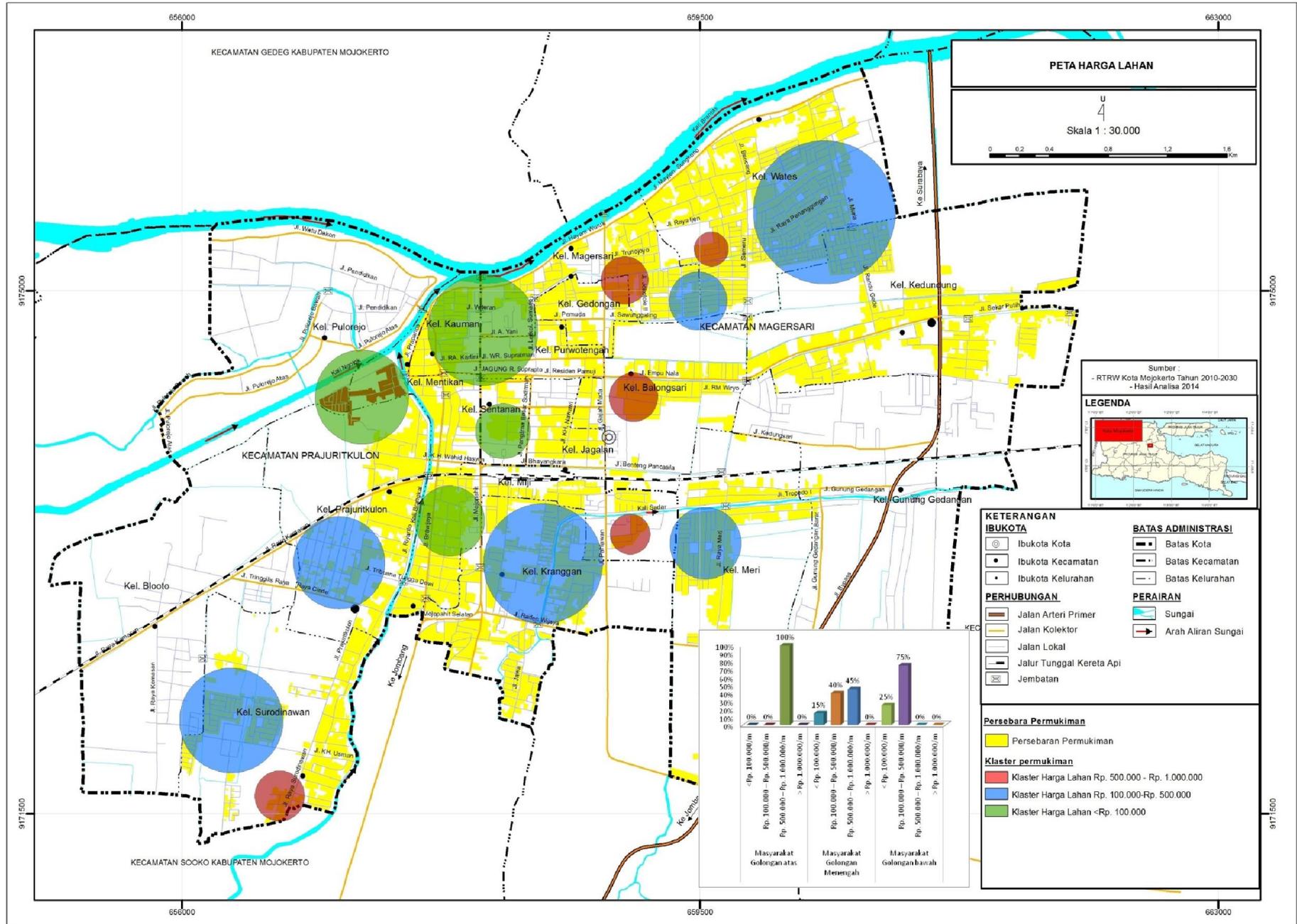
Berdasarkan tabel dan diagram dapat dijelaskan bahwa aspek pertimbangan harga lahan tidak mempengaruhi masyarakat golongan atas dalam memilih lokasi permukiman (82% mengatakan tidak, 18% mengatakan iya). Untuk masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah sebesar 100% mengatakan bahwa aspek harga lahan mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman.

Tabel 4. 35 Harga Lahan Permukiman Berdasar Golonga Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Harga Lahan	<Rp. 100.000/m	0%
		Rp. 100.000 – Rp. 500.000/m	0%
		Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m	100%
		> Rp. 1.000.000/m	0%
Masyarakat Golongan Menengah	Harga Lahan	< Rp. 100.000/m	15%
		Rp. 100.000 – Rp. 500.000/m	40%
		Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m	45%
		> Rp. 1.000.000/m	0%
Masyarakat Golongan bawah	Harga Lahan	< Rp. 100.000/m	25%
		Rp. 100.000 – Rp. 500.000/m	75%
		Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m	0%
		> Rp. 1.000.000/m	0%

**Gambar 4. 50 Harga Lahan Permukiman Berdasar Golonga Masyarakat**

Berdasarkan tabel dan diagram dapat diketahui bahwa harga lahan untuk masyarakat golongan atas 100% mengatakan bahwa harganya Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m. Untuk masyarakat golongan menengah 45% mengatakan harganya Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m dan 15% mengatakan harganya < Rp. 100.000/m. Untuk masyarakat golongan bawah 75% mengatakan harga lahan sebesar Rp. 100.000 – Rp. 500.000/m dan 25% mengatakan harganya < Rp. 100.000/m.



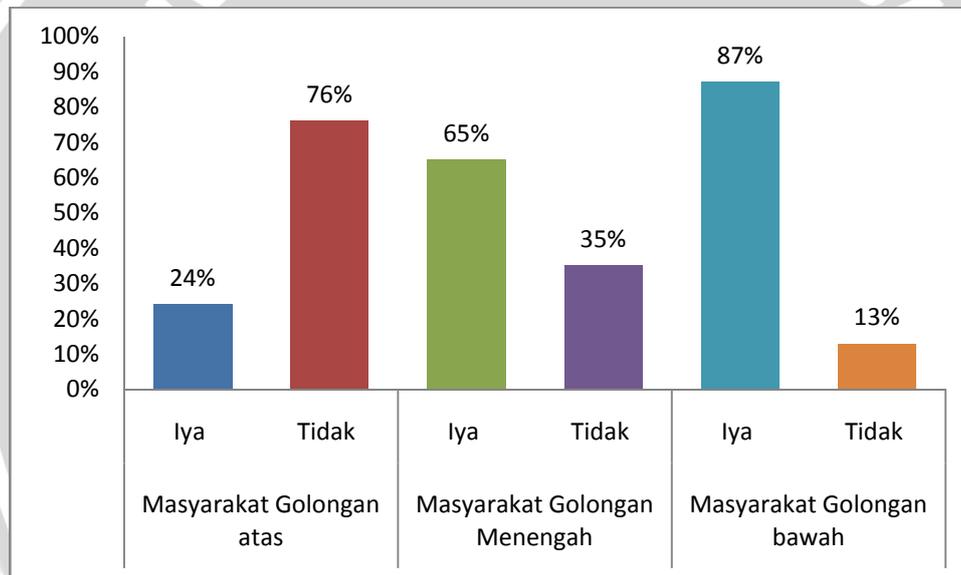
Gambar 4. 51 Peta Harga Lahan

4.2.7 Analisis Aspek Peluang Kerja

Aspek peluang kerja dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih lokasi permukimannya. Jauh dekat lokasi bekerja serta kemudahan aksesibilitas dalam menjangkau lokasi kerja menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lokasi permukiman. Berikut dijelaskan aspek peluang kerja dalam pemilihan lokasi permukiman.

Tabel 4. 36 Kedekatan Lokasi Kerja Dengan Permukiman

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Kedekatan Lokasi Kerja	Iya	24%
		Tidak	76%
Masyarakat Golongan Menengah	Kedekatan Lokasi Kerja	Iya	65%
		Tidak	35%
Masyarakat Golongan bawah	Kedekatan Lokasi Kerja	Iya	87%
		Tidak	13%

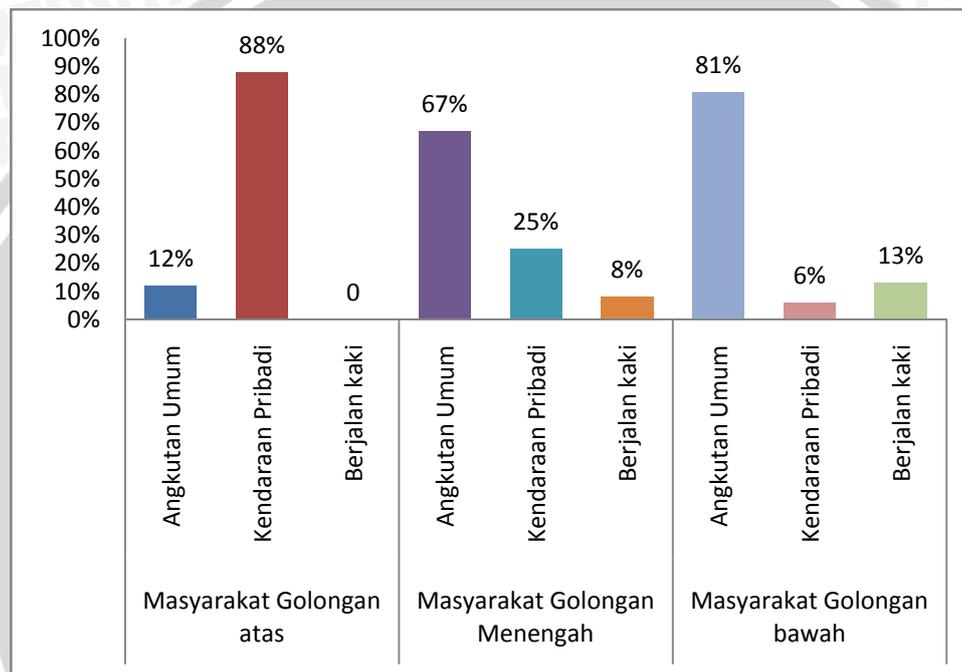


Gambar 4. 52 Kedekatan Lokasi Kerja Dengan Permukiman

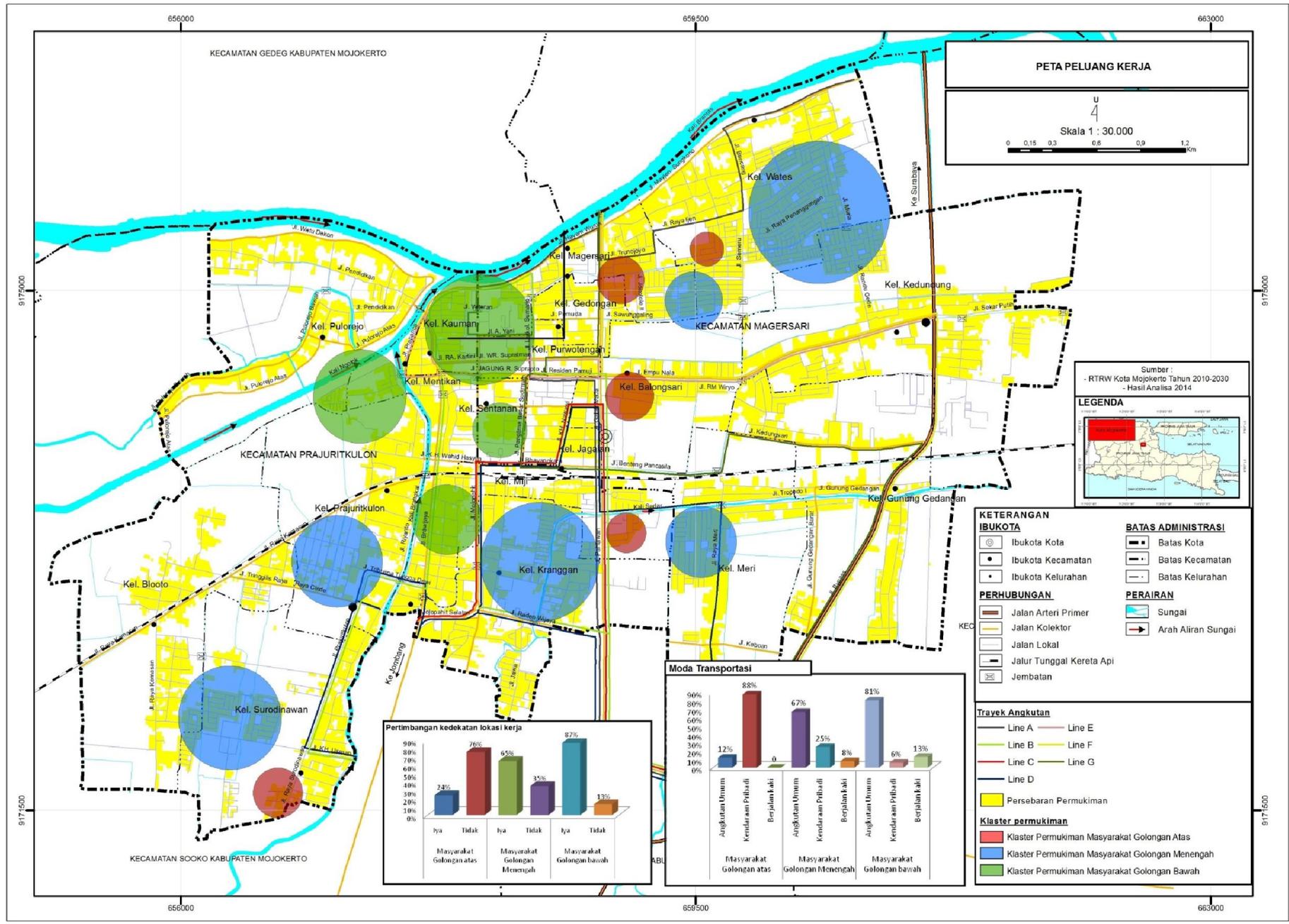
Berdasarkan tabel dan diagram dapat diketahui bahwa aspek kedekatan lokasi kerja tidak menjadi pertimbangan untuk masyarakat masyarakat golongan atas (76% menjawab tidak), sedangkan untuk masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah kedekatan lokasi kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat memilih tinggal di permukiman tersebut (masyarakat golongan menengah 65% menjawab iya dan masyarakat golongan bawah 87% menjawab iya).

Tabel 4. 37 Aksesibilitas Menuju Lokasi Kerja Berdasar Golonga Masyarakat

Golongan Masyarakat	Parameter	Kategori	Prosentase
Masyarakat Golongan atas	Transportasi	Angkutan Umum	12%
		Kendaraan Pribadi	88%
		Berjalan kaki	0
Masyarakat Golongan Menengah	Transportasi	Angkutan Umum	67%
		Kendaraan Pribadi	25%
		Berjalan kaki	8%
Masyarakat Golongan bawah	Transportasi	Angkutan Umum	81%
		Kendaraan Pribadi	6%
		Berjalan kaki	13%

**Gambar 4. 53 Aksesibilitas Menuju Lokasi Kerja Berdasar Golonga Masyarakat**

Berdasarkan tabel dan diagram dapat diketahui bahwa alat transportasi yang digunakan menuju lokasi bekerja untuk masyarakat masyarakat golongan atas sebanyak 88% menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan untuk masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah sebanyak 67% dan 81% menggunakan angkutan umum. Hal ini didukung lokasi permukiman masyarakat golongan Menengah serta Bawah dilalui trayek angkutan umum



Gambar 4. 54 Peta Peluang Kerja

4.3 Analisis Hubungan antara Golongan Masyarakat dengan Faktor Pemilihan Lokasi Permukiman

Berdasarkan karakteristik permukiman kota Mojokerto selanjutnya akan digunakan sebagai input dari analisis korelasi *chi square* untuk mengetahui hubungan antara golongan masyarakat dengan faktor pemilihan lokasi permukiman.

Korelasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah korelasi antara Golongan Masyarakat dengan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman. Variabel dependennya adalah Golongan Masyarakat. Sedangkan variabel independennya adalah ketersediaan sarana (meliputi sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana perkantoran sarana perdagangan, sarana ruang terbuka hijau, Olahraga), kondisi prasarana (meliputi prasarana air bersih, prasarana listrik prasarana drainase, prasarana jalan, kemudian prasarana sampah, sanitasi), harga lahan, peluang kerja, serta kenyamanan (meliputi keamanan dalam beraktivitas, bebas dari bahaya (bencana alam) dan bebas polusi.

Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa tersebut antara lain:

Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara golongan masyarakat dengan faktor pemilihan lokasi permukiman.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara golongan masyarakat dengan faktor pemilihan lokasi permukiman.

4.3.1 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana

Faktor ketersediaan sarana yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto terdiri dari faktor sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana perkantoran, sarana perdagangan, sarana ruang terbuka hijau, Olahraga.

Untuk lebih mengetahui pengaruh faktor – faktor sarana tersebut, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

A. Sarana Kesehatan

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana kesehatan dengan golongan masyarakat dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana kesehatan.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana kesehatan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana kesehatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 38 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Kesehatan

			Sar_kesehatan		Total
			Ada	Tidak ada	
Golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	3	13	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	18.8%	81.2%	100.0%
		% within Sar_kesehatan	3.1%	25.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	80	37	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	68.4%	31.6%	100.0%
		% within Sar_kesehatan	81.6%	71.2%	78.0%
	Masy_Atas	Count	15	2	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	88.2%	11.8%	100.0%
		% within Sar_kesehatan	15.3%	3.8%	11.3%
Total	Count	98	52	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	65.3%	34.7%	100.0%	
	% within Sar_kesehatan	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 39 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Kesehatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.745 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	19.833	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.114	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 40 Nilai Koefisien Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.341	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana kesehatan diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka Ho ditolak dan Hi

diterima dengan kata lain variabel ketersediaan sarana dengan golongan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan. Ketersediaan sarana kesehatan dan pemilihan lokasi permukiman memiliki nilai kontingensi sebesar 0,341 (34,1% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan yang rendah.

B. Sarana Peribadatan

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana peribadatan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana peribadatan.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana peribadatan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana kesehatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 41 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Peribadatan

			Sar_peribadatan		Total
			ada	tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	12	4	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Sar_peribadatan	9.8%	14.8%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	96	21	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	82.1%	17.9%	100.0%
		% within Sar_peribadatan	78.0%	77.8%	78.0%
	Masy_Atas	Count	15	2	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	88.2%	11.8%	100.0%
		% within Sar_peribadatan	12.2%	7.4%	11.3%
Total	Count	123	27	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	82.0%	18.0%	100.0%	
	% within Sar_peribadatan	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 42 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Peribadatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.979 ^a	2	.613
Likelihood Ratio	.984	2	.611
Linear-by-Linear Association	.969	1	.325

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.979 ^a	2	.613
Likelihood Ratio	.984	2	.611
Linear-by-Linear Association	.969	1	.325
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 43 Nilai Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.081	.613
N of Valid Cases	150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana peribadatan diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih besar dari 0,05 (0,613). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain variabel ketersediaan sarana peribadatan dengan golongan masyarakat tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji crosstab maka dapat disimpulkan Ketersediaan sarana peribadatan bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi permukiman berdasar golongan masyarakat.

C. Sarana Pendidikan

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana pendidikan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana pendidikan.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana pendidikan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana pendidikan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 44 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Pendidikan

			Sar_pendidikan		Total
			Ada	Tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	3	13	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	18.8%	81.2%	100.0%
		% within Sar_pendidikan	3.3%	22.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	76	41	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	65.0%	35.0%	100.0%
		% within Sar_pendidikan	83.5%	69.5%	78.0%
	Masy_Atas	Count	12	5	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	70.6%	29.4%	100.0%
		% within Sar_pendidikan	13.2%	8.5%	11.3%
Total	Count	91	59	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	60.7%	39.3%	100.0%	
	% within Sar_pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 45 Hasil *Chi square* antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.385 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	13.461	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.888	1	.003
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 46 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.286	.001
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana pendidikan diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,001). Berdasarkan kondisi tersebut maka Ho ditolak dan Hi diterima dengan kata lain variabel sarana pendidikan dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Sarana pendidikan dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,286 (28,6% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel yang rendah.

D. Sarana Perdagangan

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana perdagangan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana perdagangan.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana perdagangan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana perdagangan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 47 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Perdagangan

			Sar_perdagangan		Total
			Ada	Tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	4	12	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Sar_perdagangan	4.4%	20.3%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	72	45	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	61.5%	38.5%	100.0%
		% within Sar_perdagangan	79.1%	76.3%	78.0%
	Masy_Atas	Count	15	2	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	88.2%	11.8%	100.0%
		% within Sar_perdagangan	16.5%	3.4%	11.3%
Total	Count	91	59	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	60.7%	39.3%	100.0%	
	% within Sar_perdagangan	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 48 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Perdagangan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.982 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	14.846	2	.001
Linear-by-Linear Association	13.629	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 49 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.292	.001
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana perdagangan diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,001). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel sarana perdagangan dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Sarana perdagangan dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,292 (29,2% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang sangat rendah.

E. Sarana Perkantoran

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana perkantoran dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana perkantoran.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana perkantoran.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana perkantoran bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 50 Hasil Crosstab Antara golongan masyarakat Dengan Sarana Perkantoran

		Sar_perkantoran		Total
		Ada	Tidak ada	
golongan_masyarakat Masy_Bawah	Count	6	10	16
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	37.5%	62.5%	100.0%
	% within Sar_perkantoran	6.5%	17.2%	10.7%
Masy_Menengah	Count	77	40	117
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	65.8%	34.2%	100.0%
	% within Sar_perkantoran	83.7%	69.0%	78.0%
Masy_Atas	Count	9	8	17
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	52.9%	47.1%	100.0%

	% within Sar_perkantoran	9.8%	13.8%	11.3%
Total	Count	92	58	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	61.3%	38.7%	100.0%
	% within Sar_perkantoran	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 51 Hasil *Chi square* Antara golongan masyarakat Dengan Sarana Perkantoran

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.327 ^a	2	.070
Likelihood Ratio	5.200	2	.074
Linear-by-Linear Association	.723	1	.395
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 52 Nilai Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.185	.070
N of Valid Cases	150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana perkantoran diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih besar dari 0,05 (0,070). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel sarana perkantoran dengan golongan masyarakat tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil uji crosstab maka dapat disimpulkan Ketersediaan sarana perkantoran bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi permukiman berdasar golongan masyarakat.

F. Sarana Olahraga

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana olahraga dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana Olahraga.
- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana Olahraga.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana Olahraga bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 53 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Olahraga

			Sar_olahraga		Total
			Ada	Tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	8	8	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Sar_olahraga	8.2%	15.1%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	79	38	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	67.5%	32.5%	100.0%
		% within Sar_olahraga	81.4%	71.7%	78.0%
	Masy_Atas	Count	10	7	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	58.8%	41.2%	100.0%
		% within Sar_olahraga	10.3%	13.2%	11.3%
Total	Count	97	53	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	64.7%	35.3%	100.0%	
	% within Sar_olahraga	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 54 Hasil *Chi square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana Olahraga

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.178 ^a	2	.337
Likelihood Ratio	2.111	2	.348
Linear-by-Linear Association	.241	1	.623
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 55 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.120	.337
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana olahraga diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih besar dari 0,05 (0,337). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan kata lain variabel ketersediaan sarana olahraga dengan golongan masyarakat tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil uji crosstab maka dapat disimpulkan Ketersediaan sarana olahraga bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi permukiman berdasar golongan masyarakat

G. Sarana RTH

Hubungan antara faktor ketersediaan sarana RTH dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana RTH.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel ketersediaan sarana RTH.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor ketersediaan sarana RTH bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 56 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana RTH

			Sar_RTH		Total
			Ada	Tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	8	8	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Sar_RTH	7.7%	17.4%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	82	35	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	70.1%	29.9%	100.0%
		% within Sar_RTH	78.8%	76.1%	78.0%
	Masy_Atas	Count	14	3	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	82.4%	17.6%	100.0%
		% within Sar_RTH	13.5%	6.5%	11.3%
Total	Count	104	46	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	69.3%	30.7%	100.0%	
	% within Sar_RTH	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 57 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Sarana RTH

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.199 ^a	2	.123
Likelihood Ratio	4.125	2	.127
Linear-by-Linear Association	3.988	1	.046
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 58 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.165	.123
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan ketersediaan sarana RTH diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih besar dari 0,05 (0,123). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan kata lain variabel ketersediaan sarana RTH golongan masyarakat tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil uji crosstab maka dapat disimpulkan Ketersediaan sarana RTH bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi permukiman berdasar golongan masyarakat.

4.3.2 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan kondisi prasarana

Faktor kondisi prasarana yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto terdiri dari faktor prasarana air bersih, prasarana listrik prasarana drainase, prasarana jalan, kemudian prasarana sampah, dan sanitasi.

Untuk lebih mengetahui hubungan faktor – faktor prasarana tersebut, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

A. Prasarana Air Bersih

Hubungan antara faktor kondisi prasarana air bersih dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square (X^2)* maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana air bersih.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana air bersih.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi prasarana air bersih bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 59 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Air Bersih

		Air_Bersih		Total
		PDAM	4	
golongan_masyarakat Masy_Bawah	Count	12	4	16
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	75.0%	25.0%	100.0%
	% within Air_Bersih	8.2%	100.0%	10.7%
Masy_Menengah	Count	117	0	117
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	100.0%
	% within Air_Bersih	80.1%	.0%	78.0%
Masy_Atas	Count	17	0	17
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	100.0%
	% within Air_Bersih	11.6%	.0%	11.3%
Total	Count	146	4	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	97.3%	2.7%	100.0%
	% within Air_Bersih	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 60 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Air Bersih

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	34.418 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	18.892	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.807	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 61 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.432	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi prasarana air bersih diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka Ho ditolak dan Hi diterima dengan kata lain variabel prasarana air bersih dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Prasarana air bersih dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,432 (43,2% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang rendah.

B. Prasarana Listrik

Hubungan antara faktor kondisi prasarana listrik golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana listrik.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana listrik.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi prasarana listrik bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 62 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Listrik

			Listrik			Total
			450 watt	950 watt	1350 watt	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	12	4	0	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	75.0%	25.0%	.0%	100.0%
		% within Listrik	100.0%	3.3%	.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	0	117	0	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% within Listrik	.0%	96.7%	.0%	78.0%
	Masy_Atas	Count	0	0	17	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within Listrik	.0%	.0%	100.0%	11.3%
Total	Count	12	121	17	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	8.0%	80.7%	11.3%	100.0%	
	% within Listrik	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 63 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Listrik

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.588E2 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	168.648	4	.000
Linear-by-Linear Association	131.420	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 64 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.796	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi prasarana listrik diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel prasarana listrik dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Prasarana air bersih dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,796 (79,6% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang kuat.

C. Prasarana Drainase

Hubungan antara faktor kondisi prasarana drainase dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana drainase.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana drainase.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi prasarana drainase bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 65 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Drainase

			Drainase		Total
			Mengalir Lancar	Tidak ada saluran	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	6	10	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Drainase	6.2%	18.5%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	73	44	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	62.4%	37.6%	100.0%
		% within Drainase	76.0%	81.5%	78.0%
	Masy_Atas	Count	17	0	17

		Drainase		Total
		Mengalir Lancar	Tidak ada saluran	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	100.0%
	% within Drainase	17.7%	.0%	11.3%
Total	Count	96	54	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	64.0%	36.0%	100.0%
	% within Drainase	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 66 Hasil *Chi square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Drainase

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.570 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	19.923	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.025	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 67 Nilai Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.298	.001
N of Valid Cases	150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi prasarana drainase diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,001). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel prasarana drainase dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Prasarana air bersih dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,298 (29,8% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang sangat rendah.

D. Prasarana Persampahan

Hubungan antara faktor kondisi prasarana persampahan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana persampahan.

- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana persampahan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi prasarana persampahan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 68 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Persampahan

		Persampahan			Total
		dilayani pasukan kuning	tidak dilayani pasukan kuning	dibakar	
golongan_masyarakat Masy_Bawah	Count	0	0	16	16
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within Persampahan	.0%	.0%	100.0%	10.7%
Masy_Menengah	Count	80	37	0	117
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	68.4%	31.6%	.0%	100.0%
	% within Persampahan	82.5%	100.0%	.0%	78.0%
Masy_Atas	Count	17	0	0	17
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within Persampahan	17.5%	.0%	.0%	11.3%
Total	Count	97	37	16	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	64.7%	24.7%	10.7%	100.0%
	% within Persampahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 69 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Persampahan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.583E2 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	113.749	4	.000
Linear-by-Linear Association	68.703	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 70 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.717	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi prasarana persampahan diatas diketahui nilai nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka Ho ditolak dan Hi diterima dengan kata lain variabel prasarana persampahan dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Prasarana persampahan dan golongan masyarakat memiliki nilai

kontingensi sebesar 0,717 (71,7% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang kuat.

E. Prasarana Sanitasi

Hubungan antara faktor kondisi prasarana sanitasi dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square (X^2)* maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana sanitasi.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi prasarana sanitasi.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi prasarana sanitasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 71 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Sanitasi

			Sanitasi			Total
			Individu	Komunal	dibuang ke sungai	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	3	11	2	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	18.8%	68.8%	12.5%	100.0%
		% within Sanitasi	3.0%	22.4%	100.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	79	38	0	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	67.5%	32.5%	.0%	100.0%
		% within Sanitasi	79.8%	77.6%	.0%	78.0%
	Masy_Atas	Count	17	0	0	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within Sanitasi	17.2%	.0%	.0%	11.3%
Total	Count	99	49	2	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	66.0%	32.7%	1.3%	100.0%	
	% within Sanitasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 72 Hasil *Chi square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Prasarana Sanitasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	37.113 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	35.062	4	.000
Linear-by-Linear Association	27.814	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 73 Nilai Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.445	.000
N of Valid Cases	150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi prasarana sanitasi diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel prasarana sanitasi dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Prasarana sanitasi dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,445 (44,5% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang rendah.

4.3.3 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan kondisi kenyamanan

Faktor kenyamanan yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto terdiri dari faktor keamanan, polusi dan bencana.

Untuk lebih mengetahui pengaruh faktor – faktor kenyamanan tersebut, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

A. Kondisi Keamanan

Hubungan antara faktor kondisi keamanan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi keamanan.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi keamanan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi keamanan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 74 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Keamanan

			Keamanan		Total
			Aman	Kurang aman	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	12	4	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Keamanan	10.9%	10.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	81	36	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	69.2%	30.8%	100.0%
		% within Keamanan	73.6%	90.0%	78.0%
	Masy_Atas	Count	17	0	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	100.0%
		% within Keamanan	15.5%	.0%	11.3%
Total	Count	110	40	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	73.3%	26.7%	100.0%	
	% within Keamanan	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 75 Hasil *Chi Square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Keamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.212 ^a	2	.027
Likelihood Ratio	11.545	2	.003
Linear-by-Linear Association	2.803	1	.094
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 76 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.214	.027
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi keamanan diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,027). Berdasarkan kondisi tersebut maka Ho ditolak dan Hi diterima dengan kata lain variabel kondisi keamanan dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Kondisi keamanan dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,214 (21,4% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang sangat rendah.

B. Kondisi Polusi

Hubungan antara faktor kondisi polusi dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pem golongan masyarakat dengan variabel kondisi polusi.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi polusi.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi polusi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 77 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Polusi

			Polusi				Total
			Suara	Udara	Air	Tidak ada	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	3	2	11	0	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	18.8%	12.5%	68.8%	.0%	100.0%
		% within Polusi	100.0%	8.0%	16.4%	.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	0	18	54	45	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	15.4%	46.2%	38.5%	100.0%
		% within Polusi	.0%	72.0%	80.6%	81.8%	78.0%
	Masy_Atas	Count	0	5	2	10	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	29.4%	11.8%	58.8%	100.0%
		% within Polusi	.0%	20.0%	3.0%	18.2%	11.3%
Total	Count	3	25	67	55	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	2.0%	16.7%	44.7%	36.7%	100.0%	
	% within Polusi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 78 Hasil Chi square Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Polusi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.565 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	36.519	6	.000
Linear-by-Linear Association	8.445	1	.004
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 79 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.466	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi polusi diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel kondisi polusi dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Kondisi polusi dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,466 (46,6% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang rendah.

C. Kondisi Bencana (Banjir)

Hubungan antara faktor kondisi bencana dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square (X^2)* maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi bencana.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel kondisi bencana.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor kondisi bencana bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 80 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Bencana

			Bencana		Total
			Tidak Pernah	Pernah	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	2	14	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Bencana	2.6%	18.9%	10.7%
Masy_Menengah	Masy_Menengah	Count	57	60	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	48.7%	51.3%	100.0%
		% within Bencana	75.0%	81.1%	78.0%
Masy_Atas	Masy_Atas	Count	17	0	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	100.0%	.0%	100.0%

		Bencana		Total
		Tidak Pernah	Pernah	
	% within Bencana	22.4%	.0%	11.3%
Total	Count	76	74	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	50.7%	49.3%	100.0%
	% within Bencana	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 81 Hasil *Chi square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Kondisi Bencana

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.055 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	33.741	2	.000
Linear-by-Linear Association	25.301	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 82 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.385	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan kondisi bencana diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel kondisi bencana dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Kondisi bencana dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,385 (38,5% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang rendah.

4.3.4 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan harga lahan

Faktor harga lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman. Berdasarkan persepsi masyarakat, faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh yang beragam terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Untuk lebih mengetahui pengaruh faktor harga lahan, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

Hubungan antara faktor harga lahan dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan

antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel harga lahan.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel harga lahan.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor harga lahan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 83 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Harga Lahan

		Harga lahan				Total
		<Rp. 100.000/m	Rp. 100.000 – Rp. 500.000/m	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/m	> Rp. 1.000.000/m	
golongan_m Masyarakat	Count	14	2	0	0	16
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	87.5%	12.5%	.0%	.0%	100.0%
	% within Harga_lahan	87.5%	3.6%	.0%	.0%	10.7%
Masy_Menengah	Count	2	54	61	0	117
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	1.7%	46.2%	52.1%	.0%	100.0%
	% within Harga_lahan	12.5%	96.4%	92.4%	.0%	78.0%
Masy_Atas	Count	0	0	5	12	17
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	.0%	.0%	29.4%	70.6%	100.0%
	% within Harga_lahan	.0%	.0%	7.6%	100.0%	11.3%
Total	Count	16	56	66	12	150
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	10.7%	37.3%	44.0%	8.0%	100.0%
	% within Harga_lahan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 84 Hasil Chi square Antara golongan masyarakat Dengan Harga Lahan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.141E2 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	139.063	6	.000
Linear-by-Linear Association	87.276	1	.000
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 85 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.767	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan harga lahan diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel harga lahan dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Harga lahan dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,767 (76,7% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang kuat.

4.3.5 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan peluang kerja

Peluang kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman. Berdasarkan persepsi masyarakat, faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh yang beragam terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Untuk lebih mengetahui pengaruh faktor peluang kerja, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

Hubungan antara faktor peluang kerja dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square (X^2)* maka dapat digunakan hipotesa :

- H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel peluang kerja.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel peluang kerja.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor peluang kerja bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 86 Hasil *Crosstab* Antara Golongan Masyarakat Dengan Peluang Kerja

		Peluang_kerja			Total	
		Angkutan Umum	Kendaraan pribadi	berjalan kaki		
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	13	1	2	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	81.2%	6.2%	12.5%	100.0%
		% within Peluang_kerja	14.0%	2.2%	18.2%	10.7%
Masy_Menengah	Masy_Menengah	Count	78	30	9	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	66.7%	25.6%	7.7%	100.0%
		% within Peluang_kerja	83.9%	65.2%	81.8%	78.0%
Masy_Atas	Masy_Atas	Count	2	15	0	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	11.8%	88.2%	.0%	100.0%
		% within Peluang_kerja	2.2%	32.6%	.0%	11.3%
Total	Total	Count	93	46	11	150
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	62.0%	30.7%	7.3%	100.0%
		% within Peluang_kerja	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4. 87 Hasil *Chi square* Antara Golongan Masyarakat Dengan Peluang Kerja

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32.582 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	32.481	4	.000
Linear-by-Linear Association	6.956	1	.008
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 88 Nilai Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.422	.000
N of Valid Cases		150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan peluang kerja diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,000). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel peluang kerja dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Peluang kerja dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,422 (42,2% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang rendah.

4.3.6 Hubungan antara variabel golongan masyarakat dengan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor pemilihan lokasi permukiman. Untuk lebih mengetahui pengaruh faktor aksesibilitas, maka akan dibahas lebih mendalam pada bagian di bawah ini.

Hubungan antara faktor aksesibilitas dengan golongan masyarakat jika dianalisis secara statistik dengan metode *chi square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut dengan mencari nilai *Pearson Chi-Square* (X^2) maka dapat digunakan hipotesa :

- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pemilihan golongan masyarakat dengan variabel aksesibilitas.
- Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan masyarakat dengan variabel aksesibilitas.

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square variabel golongan masyarakat dengan faktor aksesibilitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 89 Hasil Crosstab Antara Golongan Masyarakat Dengan Aksesibilitas

			Aksesibilitas		Total
			Mudah	susah	
golongan_masyarakat	Masy_Bawah	Count	5	11	16
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	31.2%	68.8%	100.0%
		% within Aksesibilitas	5.6%	18.0%	10.7%
	Masy_Menengah	Count	72	45	117
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	61.5%	38.5%	100.0%
		% within Aksesibilitas	80.9%	73.8%	78.0%
	Masy_Atas	Count	12	5	17
		% within Pemilihan_lokasi_permukiman	70.6%	29.4%	100.0%
		% within Aksesibilitas	13.5%	8.2%	11.3%
Total	Count	89	61	150	
	% within Pemilihan_lokasi_permukiman	59.3%	40.7%	100.0%	
	% within Aksesibilitas	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 4. 90 Hasil Chi square Antara golongan masyarakat Dengan Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.358 ^a	2	.042
Likelihood Ratio	6.306	2	.043
Linear-by-Linear Association	5.121	1	.024
N of Valid Cases	150		

Tabel 4. 91 Nilai Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.202	.042
N of Valid Cases	150	

Berdasar tabel Analisis *chi square* antara golongan masyarakat dengan aksesibilitas diatas diketahui nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig. (2-sided)*) lebih kecil dari 0,05 (0,042). Berdasarkan kondisi tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel aksesibilitas dengan golongan masyarakat memiliki hubungan. Aksesibilitas dan golongan masyarakat memiliki nilai kontingensi sebesar 0,202 (20,2% berhubungan) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang sangat rendah.

4.4 Pembobotan Skala Linkert

Berdasar analisis korelasi *chi square* diketahui bahwa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan golongan masyarakat adalah

- a. ketersediaan sarana meliputi
 - Sarana kesehatan
 - Sarana pendidikan
 - Sarana perdagangan
- b. Kondisi sarana
 - Prasarana air bersih
 - Prasarana listrik
 - Prasarana drainase
 - Prasarana persampahan
 - Prasarana sanitasi
- c. Harga lahan
- d. Peluang kerja
- e. Kenyamanan lingkungan
 - Kondisi Keamanan
 - Kondisi Bencana
 - Kondisi Polusi
- f. Aksesibilitas

Namun analisis *Chi square* bukan merupakan suatu ukuran derajat asosiasi antara 2 variabel. Melainkan hanya untuk mengestimasi bahwa beberapa faktor diduga ada hubungan. Untuk memperkuat hasil analisis *chi square* maka digunakan penilaian persepsi masyarakat dengan metode skala linkert. Hasil analisis persepsi masyarakat menggunakan skala linkert berdasar kuisioner untuk variabel yang diduga ada hubungan adalah sebagai berikut.

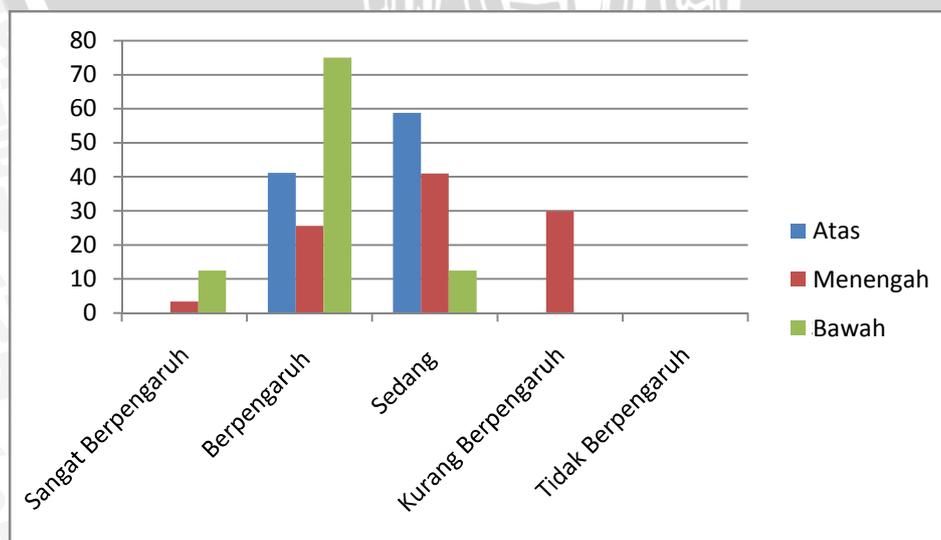
4.4.1 Ketersediaan sarana

A. Sarana Kesehatan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor sarana kesehatan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 92 Pengaruh Faktor Sarana Kesehatan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	0	0	4	3,4	2	12,5	6	4
Berpengaruh	7	41,2	30	25,6	12	75	49	32,7
Sedang	10	58,8	48	41	2	12,5	60	40
Kurang Berpengaruh	0	0	35	29,9	0	0	35	23,3
Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 55 Pengaruh Faktor Sarana Kesehatan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sarana kesehatan berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi di setiap Golongan Masyarakat adalah 58,8% masyarakat golongan atas, serta 41% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa sarana kesehatan berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 75% berpendapat bahwa sarana kesehatan berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

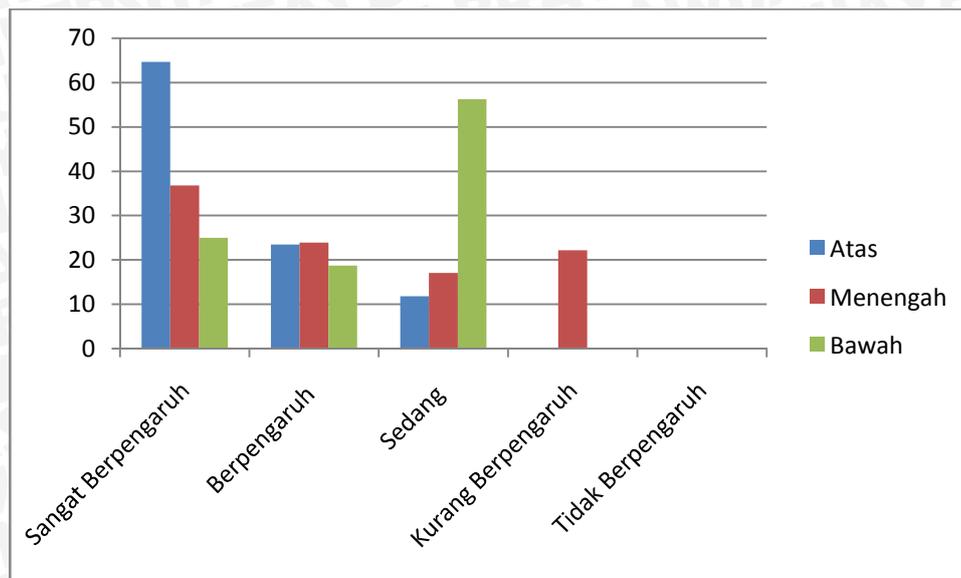
Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat cenderung tertarik memilih lokasi yang dekat dengan sarana kesehatan serta kondisi sarana yang memadai. Dari hasil analisis karakteristik permukiman dapat diamati dari kondisi sarana kesehatan berdasar golongan masyarakat dapat dikatakan semua dalam kondisi baik, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan masyarakat baik golongan atas menengah maupun bawah cenderung memilih lokasi permukiman dengan kondisi sarana kesehatan yang memadai.

B. Sarana Pendidikan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor sarana kesehatan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 93 Pengaruh Faktor Sarana Pendidikan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	11	64,7	43	36,8	4	25	58	38,7
Berpengaruh	4	23,5	28	23,9	3	18,75	35	23,3
Sedang	2	11,8	20	17,1	9	56,25	31	20,7
Kurang Berpengaruh	0	0	26	22,2	0	0	26	17,3
Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 56 Pengaruh Faktor Sarana Pendidikan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi di setiap golongan masyarakat adalah 64,7% masyarakat golongan atas serta 36,8% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 56,25% berpendapat bahwa sarana pendidikan berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis chi square dan berdasar persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat golongan atas dan masyarakat golongan menengah cenderung tertarik memilih lokasi yang dekat dengan sarana pendidikan, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah tidak terlalu tertarik memilih lokasi dekat dengan sarana pendidikan.

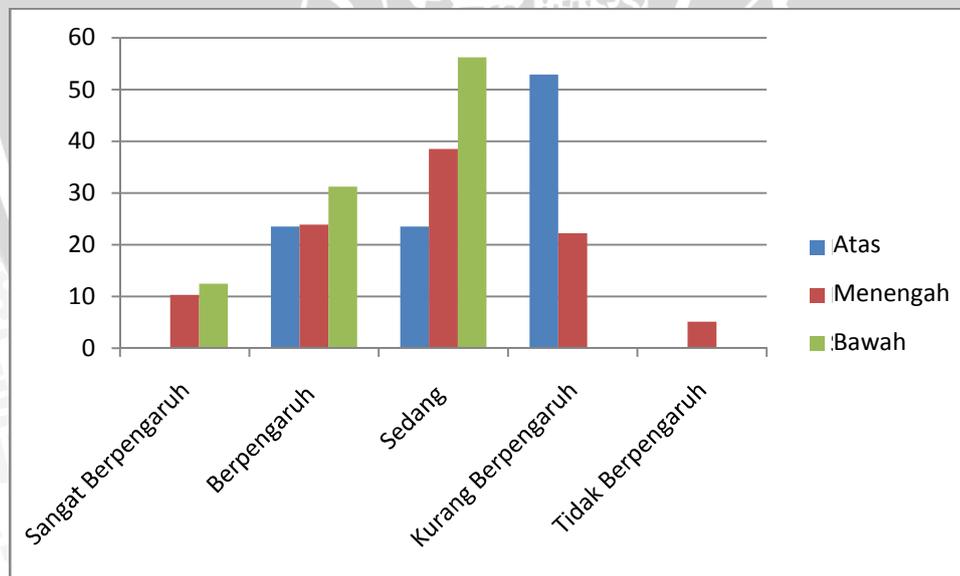
Jika dilihat berdasarkan karakteristik permukiman dimana ketersediaan sarana pendidikan pada lokasi permukiman masyarakat golongan atas serta menengah sebagian besar lokasi permukiman tersedia sarana pendidikan dengan kondisi baik sesuai dengan fungsinya, berbeda dengan lokasi permukiman Masyarakat Golongan Bawah dimana sebagian besar tidak tersedia sarana pendidikan. Jadi dapat disimpulkan ketersediaan dan kondisi sarana pendidikan menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi permukiman bagi Masyarakat Golongan Menengah dan Masyarakat Golongan Atas.

C. Sarana Perdagangan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor sarana perdagangan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan jenis permukiman dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 94 Pengaruh Faktor Sarana Perdagangan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	0	0,0	12	10,3	2	12,5	14	9,3
Berpengaruh	4	23,5	28	23,9	5	31,25	37	24,7
Sedang	4	23,5	45	38,5	9	56,25	58	38,7
Kurang Berpengaruh	9	52,9	26	22,2	0	0	35	23,3
Tidak Berpengaruh	0	0	6	5,1	0	0	6	4
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 57 Pengaruh Faktor Sarana Perdagangan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sarana perdagangan cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi di setiap golongan masyarakat adalah 52,9% masyarakat golongan atas berpendapat bahwa sarana perdagangan kurang

berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan 56,25% masyarakat golongan bawah serta 38,5% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa sarana perdagangan berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis chi square dan diperkuat dengan persepsi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat golongan bawah dan masyarakat golongan menengah cukup tertarik memilih lokasi yang dekat dengan sarana perdagangan, sedangkan bagi masyarakat golongan atas ketersediaan sarana perdagangan kurang begitu berpengaruh

jika dilihat berdasar karakteristik permukiman lokasi permukiman masyarakat golongan bawah serta menengah terletak dekat dengan sarana perdagangan. Sedangkan untuk masyarakat golongan atas di beberapa lokasi permukiman atas tidak terdapat sarana perdagangan hal ini disebabkan untuk mobilitas masyarakat golongan atas sudah memiliki kendaraan pribadi sehingga tidak terlalu mementingkan kedekatan dengan sarana perdagangan.

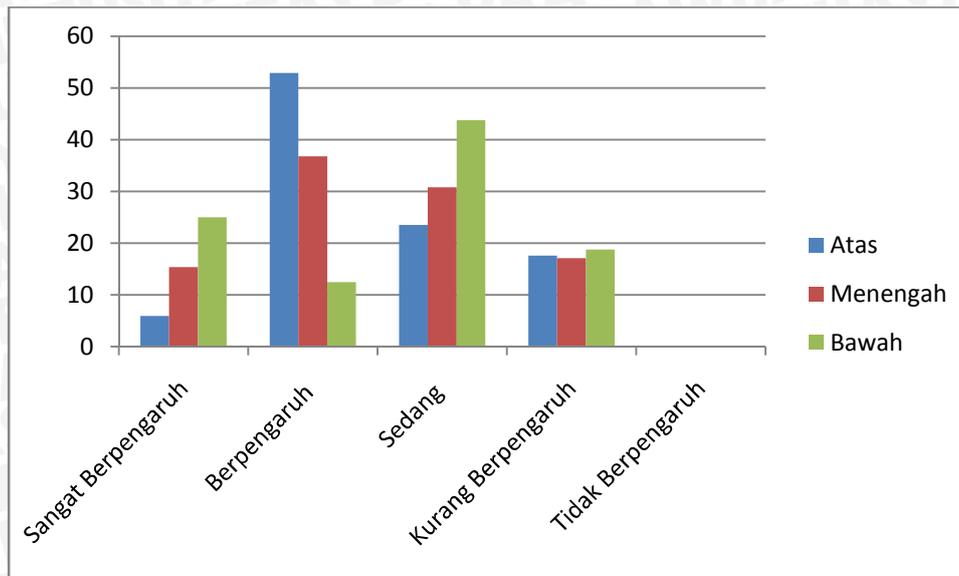
4.4.2 Kondisi Prasarana

A. Prasarana Air Bersih

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor prasarana air bersih terhadap pemilihan lokasi permukiman berdasar golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 95 Pengaruh Faktor Prasarana Air Bersih Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sangat Berpengaruh	1	5,9	18	15,4	4	25	23	15,3
Berpengaruh	9	52,9	43	36,8	2	12,5	54	36,0
Sedang	4	23,5	36	30,8	7	43,75	47	31,3
Kurang Berpengaruh	3	17,6	20	17,1	3	18,75	26	17,3
Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 58 Pengaruh Faktor Prasarana Air Bersih Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa prasarana air bersih berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi di setiap golongan masyarakat adalah 43,75% masyarakat pada masyarakat golongan bawah berpendapat bahwa prasarana air bersih berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan 52,9% masyarakat masyarakat golongan atas serta 36,8% masyarakat masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa prasarana air bersih cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah serta masyarakat golongan bawah cukup tertarik memilih lokasi yang memiliki prasarana air bersih memadai.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik permukiman lokasi permukiman masyarakat golongan atas, menengah serta bawah terletak pada lokasi dengan pelayanan air bersih prasarana air bersih yang memadai hal ini dikarenakan terdapat pencemaran air di beberapa wilayah di Kota Mojokerto sehingga prasarana air bersih menjadi kebutuhan yang penting.

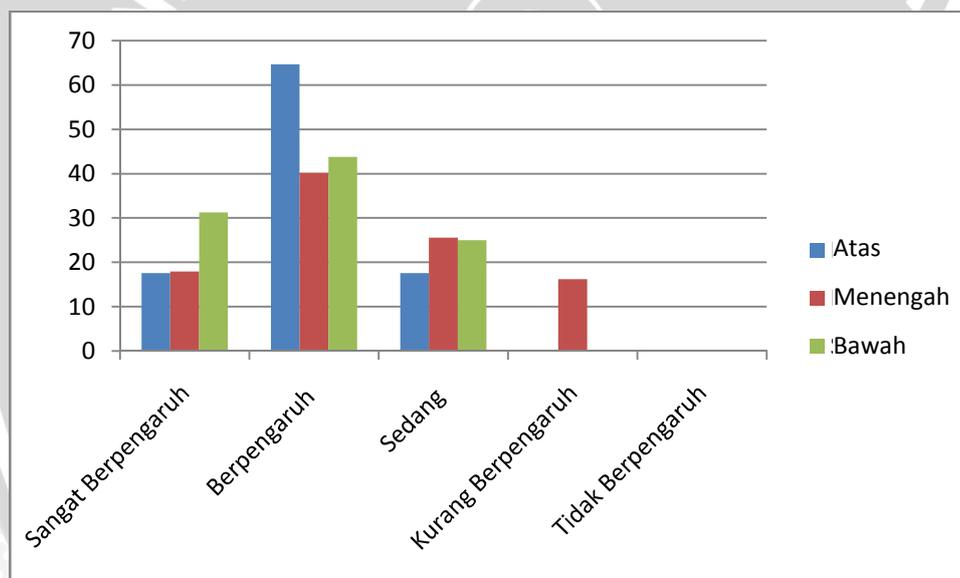
B. Prasarana Listrik

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor prasarana listrik terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi

tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 96 Pengaruh Faktor Prasarana Listrik Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	3	17,6	21	17,9	5	31,25	30	20,0
Berpengaruh	11	64,7	47	40,2	7	43,75	65	43,3
Sedang	3	17,6	30	25,6	4	25	37	24,7
Kurang Berpengaruh	0	0,0	19	16,2	0	0	19	12,7
Tidak Berpengaruh	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 59 Pengaruh Faktor Prasarana Listrik Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa prasarana listrik berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi pada setiap golongan masyarakat adalah hampir semua berpendapat bahwa prasarana listrik cukup berpengaruh dalam penentuan lokasi permukiman yaitu 43,75% masyarakat golongan bawah kemudian, 64,7% masyarakat golongan atas, serta 43,75% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa prasarana listrik cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prasarana listrik cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman pada masyarakat golongan atas, menengah maupun bawah.

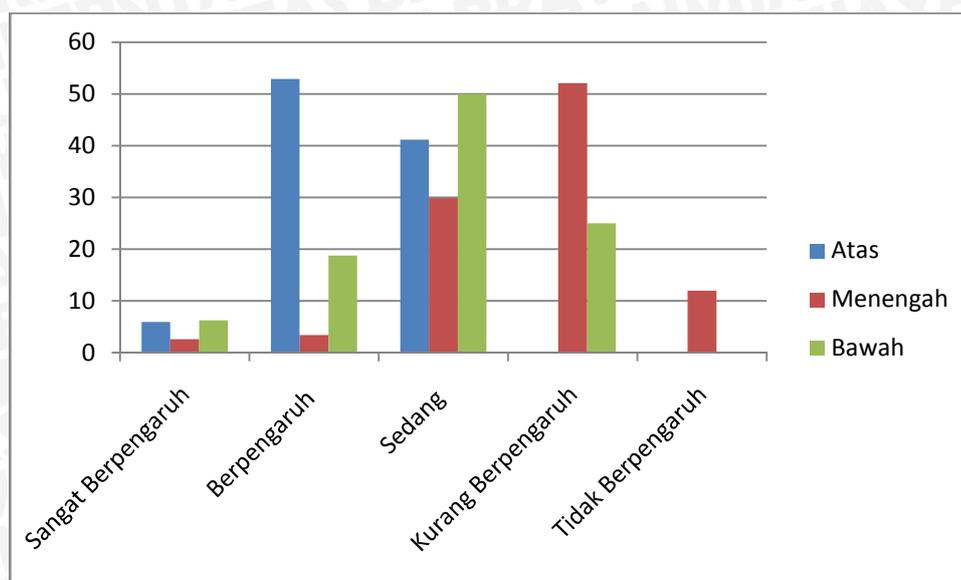
Jika dilihat berdasarkan karakteristik permukiman lokasi permukiman masyarakat golongan atas, menengah serta bawah terletak pada lokasi terlayani prasarana listrik yang memadai hal ini disebabkan listrik menjadi salah satu kebutuhan paling penting bagi masyarakat.

C. Prasarana Drainase

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor prasarana drainase terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan jenis permukiman dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 97 Pengaruh Faktor Prasarana Drainase Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	1	5,9	3	2,6	1	6,25	5	3,3
Berpengaruh	9	52,9	4	3,4	3	18,75	16	10,7
Sedang	7	41,2	35	29,9	8	50	50	33,3
Kurang Berpengaruh	0	0,0	61	52,1	4	25	65	43,3
Tidak Berpengaruh	0	0,0	14	12,0	0	0	14	9,3
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 60 Pengaruh Faktor Prasarana Drainase Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat bahwa sebagian masyarakat beranggapan bahwa prasarana drainase kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Variasi persepsi di setiap golongan masyarakat adalah 52,9% masyarakat golongan atas berpendapat bahwa prasarana drainase cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Disamping itu 52,1% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa prasarana drainase kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah berpendapat prasarana drainase cukup berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prasarana drainase memiliki berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman bagi permukiman masyarakat golongan atas, serta masyarakat golongan bawah. Sedangkan bagi masyarakat golongan menengah prasarana drainase kurang berpengaruh bagi pemilihan lokasi permukiman.

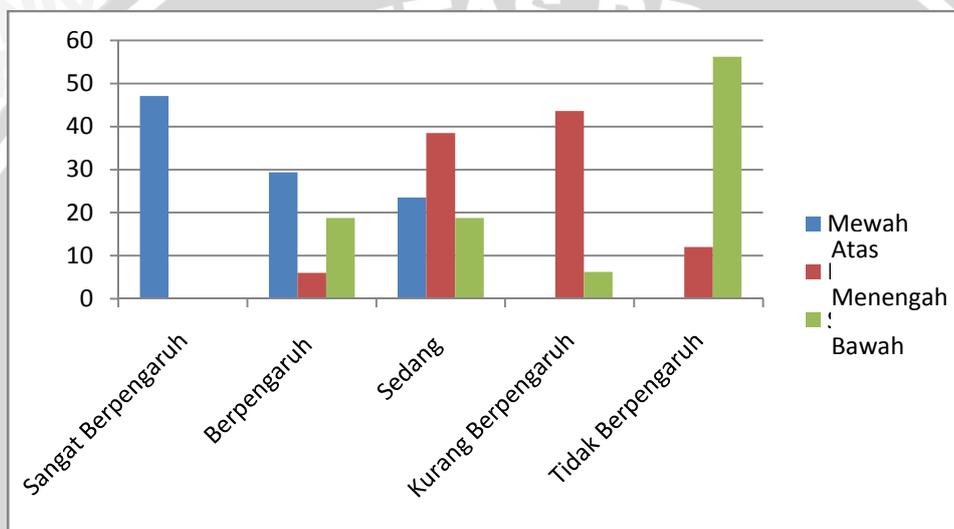
D. Prasarana Persampahan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor prasarana persampahan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.



Tabel 4. 98 Pengaruh Faktor Prasarana Persampahan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	8	47,1	0	0	0	0	8	5,3
Berpengaruh	5	29,4	7	6,0	3	18,75	15	10,0
Sedang	4	23,5	45	38,5	3	18,75	52	34,7
Kurang Berpengaruh	0	0	51	43,6	1	6,25	52	34,7
Tidak Berpengaruh	0	0	14	12,0	9	56,25	23	15,3
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 61 Pengaruh Faktor Prasarana Persampahan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi masyarakat di setiap golongan masyarakat berbeda, 47,1% masyarakat golongan atas berpendapat bahwa prasarana persampahan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Disamping itu 43,6% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa prasarana persampahan kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 56,25% berpendapat prasarana persampahan tidak berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prasarana persampahan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi masyarakat golongan atas, sedangkan untuk masyarakat golongan menengah kurang berpengaruh dan untuk masyarakat golongan bawah prasarana persampahan tidak berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

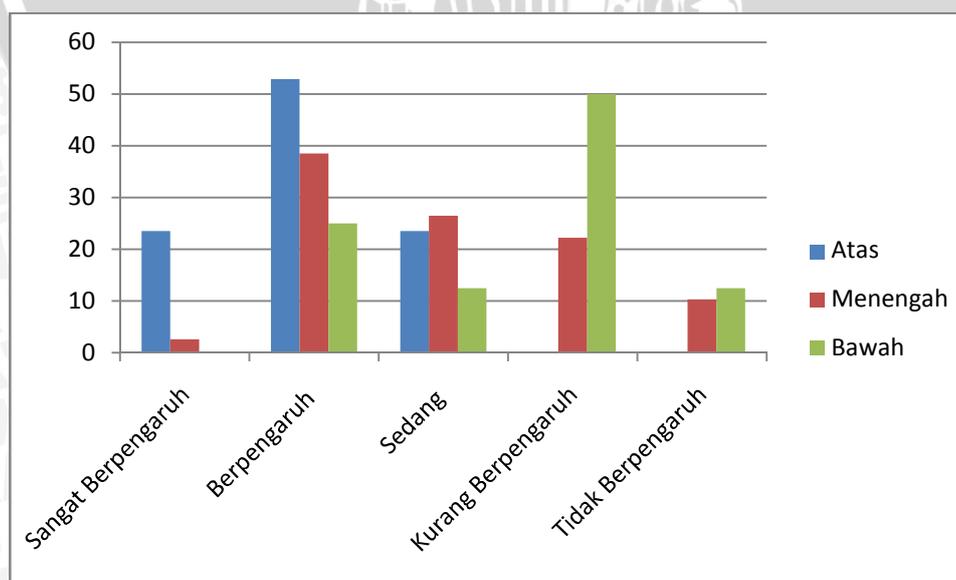
Jika memperjhatikan karakteristik permukiman bahwa lokasi permukiman masyarakat golongan atas seluruhnya terlayani pasukan kuning, untuk permukiman masyarakat menengah terdapat beberapa lokasi permukiman yang tidak terlayani pasukan kuning sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan bawah tidak satupun terlayani pasukan kuning.

E. Prasarana Sanitasi

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor prasarana sanitasi terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 99 Pengaruh Faktor Prasarana Sanitasi Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	4	23,5	3	2,6	0	0	7	4,7
Berpengaruh	9	52,9	45	38,5	4	25	58	38,7
Sedang	4	23,5	31	26,5	2	12,5	37	24,7
Kurang Berpengaruh	0	0	26	22,2	8	50	34	22,7
Tidak Berpengaruh	0	0	12	10,3	2	12,5	14	9,3
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 62 Pengaruh Faktor Prasarana Sanitasi Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi setiap golongan masyarakat hampir sama, 52,9% masyarakat golongan atas serta 38,5% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa prasarana sanitasi berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 50% penduduknya berpendapat prasarana sanitasi kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prasarana sanitasi berpengaruh terhadap pemilihan lokasi masyarakat golongan atas serta masyarakat golongan menengah, sedangkan untuk permukiman sederhana prasarana sanitasi kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Jika dilihat berdasar karakteristik permukiman, lokasi permukiman masyarakat golongan atas seluruhnya memiliki prasarana sanitasi yang memadai, untuk permukiman masyarakat menengah terdapat beberapa lokasi permukiman sistem sanitasi komunal sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan bawah sebagian besar masih menggunakan sistem sanitasi komunal/sanimas bahkan masih ada yang dibuang ke sungai.

4.4.3 Kondisi Kenyamanan

Berdasarkan Analisis *Chi Square* Faktor kenyamanan yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto terdiri dari faktor keamanan, polusi dan bencana.

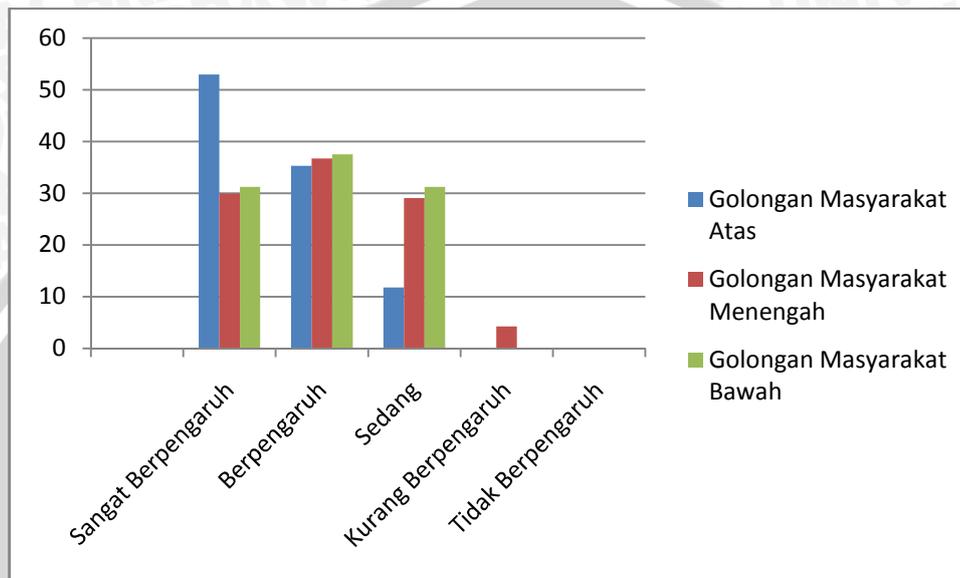
A. Kondisi Keamanan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor kondisi keamanan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan jenis permukiman dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 100 Pengaruh Faktor kondisi Keamanan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	9	52,9	35	29,9	5	31,25	49	32,7
Berpengaruh	6	35,3	43	36,8	6	37,5	55	36,7

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sedang	2	11,8	34	29,1	5	31,25	41	27,3
Kurang Berpengaruh	0	0,0	5	4,3	0	0	5	3,3
Tidak Berpengaruh	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 63 Pengaruh Faktor keamanan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi tiap golongan masyarakat hampir sama, 36,8% masyarakat golongan menengah serta 37,5% masyarakat golongan bawah berpendapat bahwa kondisi keamanan berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan atas 52,9% penghuninya berpendapat kondisi keamanan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi keamanan berpengaruh terhadap pemilihan lokasi masyarakat golongan menengah serta masyarakat golongan bawah, sedangkan untuk masyarakat golongan atas kondisi keamanan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman

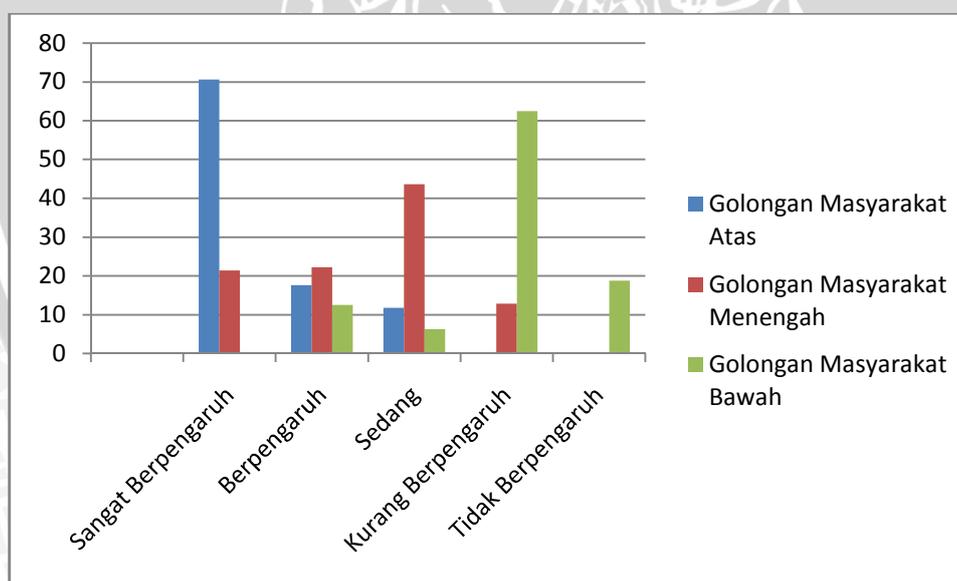
Ditinjau berdasar karakteristik permukiman, lokasi permukiman masyarakat golongan atas tidak pernah terjadi tindak kriminal sedangkan untuk lokasi permukiman masyarakat golongan atas serta bawah juga hanya beberapa lokasi yang pernah terjadi tindak kriminal satu atau dua kali dalam satu tahun.

B. Kondisi Polusi

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor kondisi polusi terhadap pemilihan lokasi permukiman tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 101 Pengaruh Faktor kondisi polusi Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	12	70,6	25	21,4	0	0	37	24,7
Berpengaruh	3	17,6	26	22,2	2	12,5	31	20,7
Sedang	2	11,8	51	43,6	1	6,25	54	36,0
Kurang Berpengaruh	0	0,0	15	12,8	10	62,5	25	16,7
Tidak Berpengaruh	0	0,0	0	0,0	3	18,75	3	2,0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 64 Pengaruh Faktor Polusi Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi masyarakat di setiap golongan masyarakat berbeda, 70,6% masyarakat golongan atas berpendapat bahwa kondisi polusi sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman. Disamping itu 43,6% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa kondisi polusi berpengaruh

sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 62,5% berpendapat kondisi polusi kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi polusi sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi masyarakat golongan atas, sedangkan untuk masyarakat golongan menengah berpengaruh sedang dan untuk masyarakat golongan bawah kondisi polusi kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

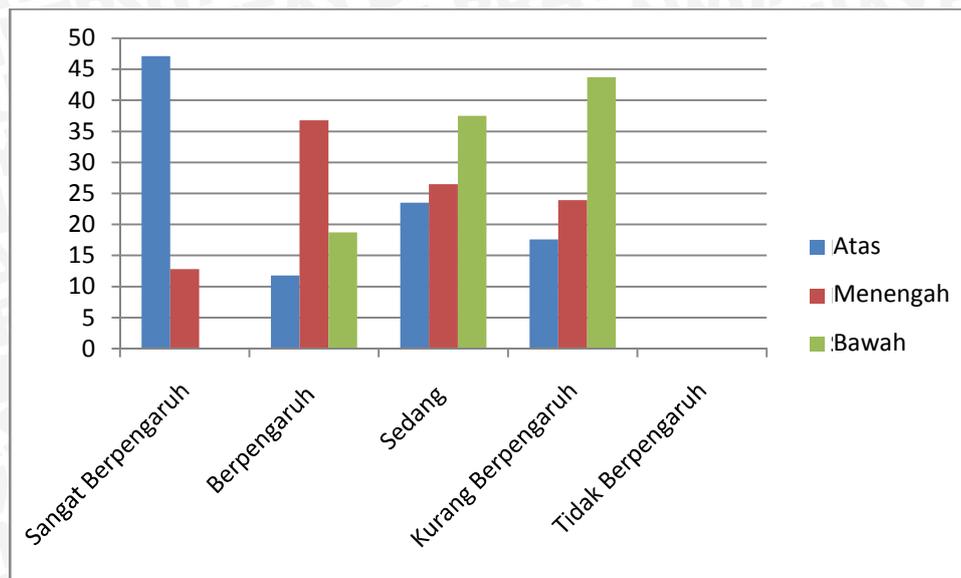
Jika ditinjau dari karakteristik permukiman, lokasi permukiman masyarakat golongan atas sebagian besar tidak terdapat polusi apapun, untuk permukiman masyarakat menengah terdapat beberapa lokasi mengalami polusi air namun masalah ini dapat teratasi dengan terlayani prasarana air bersih yang memadai. Sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan bawah hampir seluruhnya mengalami polusi baik air, udara ataupun suara sehingga dapat dikatakan masyarakat golongan bawah tidak memperhatikan aspek polusi dalam memilih lokasi permukiman.

C. Kondisi Bencana (Banjir)

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor kenyamanan dalam hal ini bencana terhadap pemilihan lokasi permukiman tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 102 Pengaruh Kondisi Bencana Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Pemilihan lokasi permukiman						Total	
	Atas		Menengah		Bawah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sangat Berpengaruh	8	47,1	15	12,8	0	0	23	15,3
Berpengaruh	2	11,8	43	36,8	3	18,75	48	32,0
Sedang	4	23,5	31	26,5	6	37,5	41	27,3
Kurang Berpengaruh	3	17,6	28	23,9	7	43,75	38	25,3
Tidak Berpengaruh	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 65 Pengaruh Kondisi Bencana Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi masyarakat di setiap golongan bervariasi, 47,1% masyarakat golongan atas berpendapat faktor kenyamanan dalam hal ini bencana sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, 36,8% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa faktor kenyamanan dalam hal ini bencana berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 43,75% berpendapat bencana kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor kenyamanan dalam hal ini bencana sangat berpengaruh terhadap masyarakat golongan atas dalam pemilihan lokasi permukiman, namun untuk masyarakat golongan bawah kenyamanan lingkungan dalam hal ini bencana kurang berpengaruh dalam pemilihan lokasi permukiman.

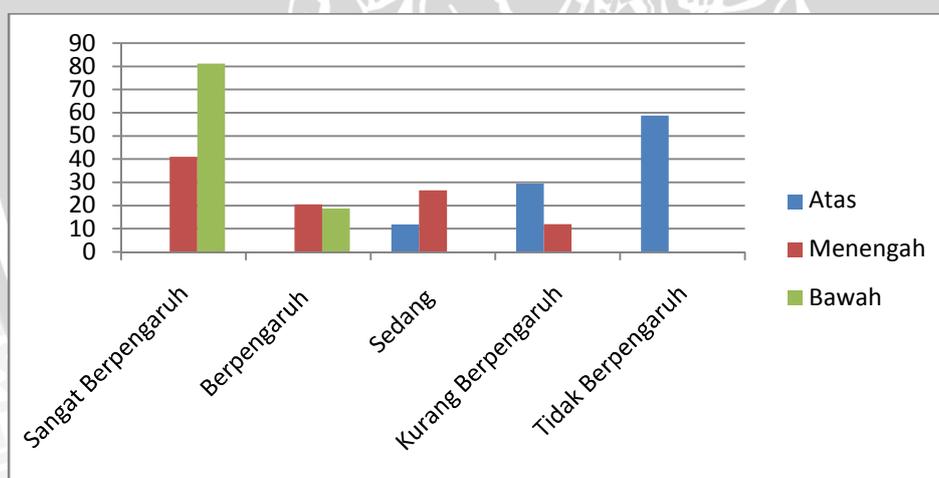
Jika ditinjau berdasar karakteristik permukiman bahwa lokasi permukiman masyarakat golongan atas seluruhnya bebas dari ancaman bencana banjir hal ini dikarenakan kondisi prasarana drainase yang baik, dan untuk permukiman masyarakat golongan menengah terdapat beberapa lokasi permukiman yang mengalami bencana banjir satu atau dua kali dalam setahun sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan bawah sebagian besar mengalami bencana banjir setiap tahunnya hal ini dikarenakan lokasi permukiman masyarakat golongan menengah serta masyarakat golongan bawah sebagian tidak terdapat saluran drainase.

4.4.4 Harga Lahan

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor Harga lahan terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 103 Pengaruh Faktor Harga Lahan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Pemilihan lokasi permukiman						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	0	0,0	48	41,0	13	81,25	61	40,7
Berpengaruh	0	0,0	24	20,5	3	18,75	27	18,0
Sedang	2	11,8	31	26,5	0	0	33	22,0
Kurang Berpengaruh	5	29,4	14	12,0	0	0	19	12,7
Tidak Berpengaruh	10	58,8	0	0,0	0	0	10	6,7
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 66 Pengaruh Faktor Harga Lahan Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi masyarakat di setiap golongan masyarakat bervariasi, yaitu 81,25% masyarakat golongan bawah, serta 41% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa harga lahan sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan atas 58,8% berpendapat harga lahan tidak berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa harga lahan sangat berpengaruh terhadap masyarakat golongan bawah dan menengah dalam pemilihan lokasi

permukiman, namun untuk masyarakat golongan atas harga lahan bukan termasuk pertimbangan dalam pemilihan lokasi permukiman.

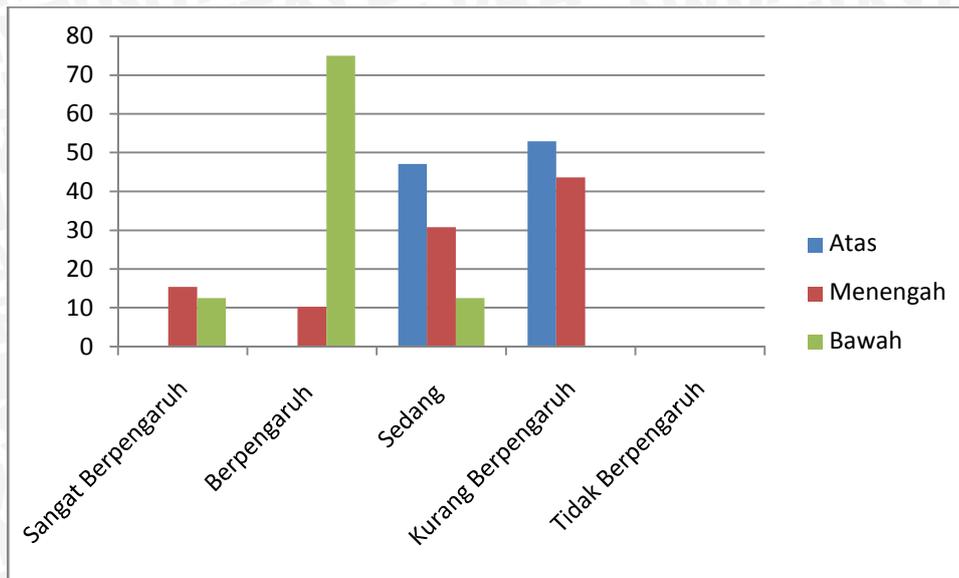
Ditinjau dari analisis karakteristik permukiman bahwa lokasi permukiman masyarakat golongan atas memiliki harga lahan yang tinggi, dan untuk permukiman masyarakat menengah memiliki harga lahan yang variatif namun masih dibawah harga lahan pada permukiman masyarakat golongan atas, sedangkan untuk permukiman masyarakat golongan bawah memiliki harga lahan yang relatif murah maka dapat dikatakan Harga lahan memiliki pengaruh bagi masyarakat golongan menengah serta bawah

4.4.5 Peluang Kerja

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor peluang kerja terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 104 Pengaruh Faktor Peluang Kerja Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sangat Berpengaruh	0	0,0	18	15,4	2	12,5	20	13,3
Berpengaruh	0	0,0	12	10,3	12	75	24	16,0
Sedang	8	47,1	36	30,8	2	12,5	46	30,7
Kurang Berpengaruh	9	52,9	51	43,6	0	0	60	40
Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 67 Pengaruh Faktor Peluang Kerja Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi pada setiap golongan masyarakat bervariasi, 52,9% masyarakat golongan atas berpendapat faktor peluang kerja kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, 30,8% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa faktor peluang kerja berpengaruh sedang terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 75% berpendapat peluang kerja berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor peluang kerja kurang berpengaruh terhadap masyarakat golongan atas dalam pemilihan lokasi permukiman, namun untuk masyarakat golongan bawah faktor peluang kerja cukup berpengaruh dalam pemilihan lokasi permukiman.

Hasil analisis ini sesuai dengan karakteristik permukiman bahwa lokasi permukiman masyarakat golongan atas sebagian besar terletak relatif jauh dari lokasi kerja serta kedekatan dengan lokasi kerja bukan merupakan pertimbangan dalam memilih lokasi permukiman, sedangkan untuk permukiman masyarakat menengah serta masyarakat golongan bawah sebagian besar terletak dekat dengan lokasi kerja.

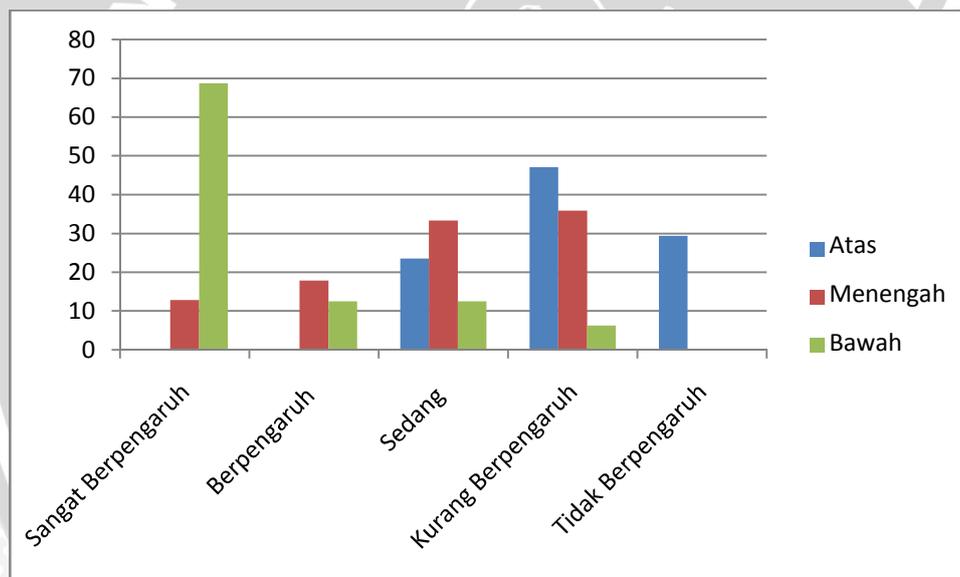
4.4.6 Aksesibilitas

Dari hasil survey primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian, didapatkan adanya variasi persepsi tingkat pengaruh pada faktor aksesibilitas terhadap pemilihan lokasi permukiman pada tiap golongan masyarakat. Pengaruh tingkat variasi

tersebut jika dibandingkan dengan golongan masyarakat dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. 105 Pengaruh Faktor Aksesibilitas Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Tingkat Pengaruh	Golongan Masyarakat						Total	
	Atas		Menengah		Bawah			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Berpengaruh	0	0,0	15	12,8	11	68,75	26	17,3
Berpengaruh	0	0,0	21	17,9	2	12,5	23	15,3
Sedang	4	23,5	39	33,3	2	12,5	45	30,0
Kurang Berpengaruh	8	47,1	42	35,9	1	6,25	51	34,0
Tidak Berpengaruh	5	29,4	0	0,0	0	0	5	3,3
Jumlah	17	100	117	100	16	100	150	100



Gambar 4. 68 Pengaruh Faktor Aksesibilitas Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasar Golongan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut bisa dilihat. Variasi persepsi masyarakat di setiap golongan masyarakat bervariasi yaitu, 47,1% masyarakat golongan atas serta 35,9% masyarakat golongan menengah berpendapat bahwa faktor aksesibilitas kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah 68,75% berpendapat faktor aksesibilitas sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor aksesibilitas kurang berpengaruh terhadap masyarakat golongan atas dan masyarakat golongan

menengah dalam pemilihan lokasi permukiman, namun untuk masyarakat golongan bawah faktor aksesibilitas sangat berpengaruh dalam pemilihan lokasi permukiman.

Jika ditinjau dari karakteristik permukiman, masyarakat golongan atas serta masyarakat golongan menengah sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi dengan jarak tempuh yang cukup jauh dengan fasilitas umum, sedangkan bagi masyarakat golongan bawah sebagian besar menggunakan angkutan umum dalam pergerakan aktifitasnya sehingga aspek aksesibilitas menjadi sangat penting bagi masyarakat golongan bawah sehingga mereka memilih lokasi permukiman dekat dengan pusat kota dan terlayani rute angkutan umum.

4.5 Interpretasi Hasil Analisis

Tabel 4. 106 Tabel Hasil Analisis Chi Square

Variabel dependen	Variabel independen	Sub Variabel	Nilai hitung			Kekuatan hubungan
			X ² hitung	Koef. Kontingensi	Probabilitas	
Golongan Masyarakat	Kelengkapan Sarana	Sarana Kesehatan	19,745	0,341	0,000	Rendah
		Sarana Peribadatan	0,979	0,081	0,613	Tidak berhubungan
		Sarana Pendidikan	13,385	0,286	0,001	Rendah
		Sarana perkantoran	5,327	0,185	0,070	Tidak berhubungan
		Sarana Perdagangan	13,982	0,292	0,001	Sangat rendah
		Sarana RTH	4,199	0,165	0,123	Tidak berhubungan
		Sarana Olahraga	2,178	0,120	0,337	Tidak berhubungan
	Kondisi Prasarana	Prasarana air bersih	34,418	0,432	0,000	Rendah
		Prasarana listrik	2,588	0,796	0,000	Kuat
		Prasarana drainase	14,570	0,298	0,001	Sangat rendah
		Prasarana sampah	1,583	0,717	0,000	Kuat
		Prasarana sanitasi	37,113	0,445	0,000	Rendah
	Harga Lahan	Harga lahan	2,141	0,767	0,000	Kuat
	Peluang Kerja	Peluang kerja	32,582	0,422	0,000	Rendah
Kenyamanan	Kondisi keamanan	7,212	0,214	0,027	Sangat rendah	
	Bencana	26,055	0,385	0,000	rendah	
	Polusi	41,565	0,466	0,000	rendah	
Aksesibilitas	Kemudahan	6,358	0,202	0,042	Sangat rendah	

Berdasarkan analisis *chi square* yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan golongan masyarakat adalah kondisi prasarana listrik (79,6% berhubungan), harga lahan (76,7% berhubungan) serta prasarana sampah (71,7% berhubungan).

Faktor – faktor lain yang juga berhubungan adalah sarana kesehatan (34,1% berhubungan), sarana pendidikan (28,6% berhubungan), sarana perdagangan (29,2% berhubungan), prasarana air bersih (43,2% berhubungan), prasarana drainase (29,8%

berhubungan), prasarana sanitasi (44,5% berhubungan), peluang kerja (42,2% berhubungan), kondisi keamanan (21,4% berhubungan), kondisi bencana (38,5% berhubungan), kondisi polusi (46,6% berhubungan), serta aksesibilitas (20,2% berhubungan)

Berdasar Analisis chi square dapat disimpulkan Faktor utama yang memiliki pengaruh tinggi terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah prasarana listrik, sarana persampah serta dengan harga lahan.

Hasil analisis dapat dibuktikan dengan hasil dari analisis karakteristik permukiman dimana saat ini prasarana listrik merupakan kebutuhan pokok manusia dan berdasar hasil analisis karakteristik permukiman penduduk kota Mojokerto memilih lokasi permukiman yang melayani daya listrik sesuai dengan kebutuhan sehari-hari yaitu untuk masyarakat golongan atas memilih lokasi permukiman dengan layanan daya Listrik rata-rata 1.300 watt, sedangkan untuk masyarakat golongan menengah memilih lokasi permukiman dengan layanan daya listrik rata-rata 900 watt dan untuk masyarakat golongan bawah memilih lokasi permukiman dengan layanan daya listrik rata-rata 450-900 watt. Hal ini disebabkan kebutuhan listrik pada tiap golongan masyarakat berbeda, untuk golongan masyarakat atas tingkat kebutuhan listrik relatif lebih besar jika dibanding masyarakat golongan menengah dan bawah.

Berdasar analisis *chi-square* prasarana sampah memiliki tingkat hubungan yang kuat, hal ini dibuktikan dengan kondisi eksisting yang menyebutkan hampir seluruh masyarakat golongan atas serta masyarakat golongan menengah memilih lokasi permukiman yang terlayani pasukan kuning dengan tingkat pelayanan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa prasarana persampahan dirasa penting bagi masyarakat golongan atas dan masyarakat golongan menengah dalam menentukan lokasi permukiman, kenyataan ini berbeda dengan masyarakat golongan bawah yang memilih lokasi permukiman dimana tidak satupun terlayani pasukan kuning. Berdasar uraian diatas maka prasarana persampahan merupakan faktor yang berpengaruh kuat dalam pemilihan lokasi permukiman masyarakat golongan atas serta bawah namun bukan merupakan pertimbangan bagi masyarakat golongan bawah.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* harga lahan memiliki tingkat hubungan yang kuat, hal ini dapat dibuktikan jika dilihat dari hasil analisis karakteristik permukiman dimana harga lahan untuk permukiman masyarakat golongan menengah serta masyarakat golongan bawah menyatakan harga lahan merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi permukiman dan harga lahan pada permukiman masyarakat menengah

dan bawah juga sebagian besar lebih rendah jika dibanding dengan harga lahan pada kawasan permukiman masyarakat golongan atas. Berdasar kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek harga lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat golongan menengah, serta masyarakat golongan bawah.

Berdasarkan analisis *chi-square* juga didapat faktor pendukung dalam pemilihan lokasi permukiman antara lain ketersediaan sarana kesehatan, sarana pendidikan, kondisi prasarana air bersih, prasarana sanitasi, peluang kerja, kondisi bencana alam dan kondisi polusi dengan kekuatan hubungan rendah. Kemudian ketersediaan sarana perdagangan, kondisi prasarana drainase, kondisi keamanan, serta kemudahan aksesibilitas dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah dimana faktor ini kemungkinan diabaikan pada sebagian besar golongan masyarakat.

Setelah hasil analisis chi square disesuaikan dengan persepsi masyarakat serta ditinjau dari karakteristik permukiman maka

1. Masyarakat golongan atas

Masyarakat golongan atas lebih memilih lokasi permukiman yang memiliki kenyamanan tinggi sedangkan untuk faktor harga lahan tidak menjadi pertimbangan masyarakat golongan atas dalam memilih lokasi permukiman.

2. Masyarakat Golongan Menengah

Masyarakat golongan menengah lebih memilih lokasi permukiman dengan harga lahan yang terjangkau, dan didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

3. Masyarakat Golongan Bawah

Masyarakat golongan bawah lebih memilih lokasi permukiman dengan aksesibilitas yang bagus jadi dengan mudah menjangkau fasilitas permukiman serta harga lahan yang terjangkau. Dan tidak memperhatikan tingkat kenyamanan permukiman.

Hasil analisis ini jika dibandingkan dengan teori permukiman Turner (Yunus, 2004) adalah sebagai berikut.

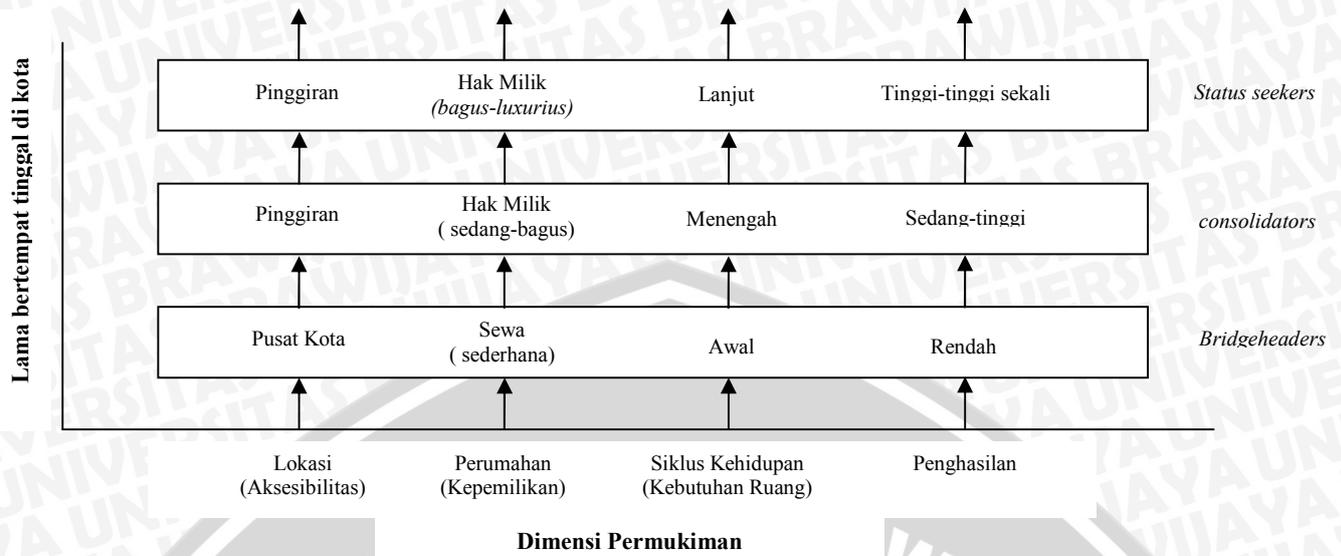
Golongan masyarakat *Bridgeheaders* adalah golongan dengan penghasilan rendah dalam studi ini adalah golongan masyarakat bawah, berdasarkan teori untuk tempat tinggalnya masih berstatus sewa atau kontrak namun hal ini berbeda dengan kenyataan dimana di Kota Mojokerto status tempat tinggal sebagian besar adalah hak milik. Berdasar teori Masyarakat golongan bawah lebih memilih tempat tinggal yang dekat dengan kota yang dekat tempat kerja hal ini jika dibandingkan dengan kondisi di kota Mojokerto sesuai

karena permukiman masyarakat golongan Bawah terletak pada pusat kota dengan harga lahan terjangkau serta tidak terlalu memperhatikan kenyamanan. Berdasar teori status lama tinggal pada golongan masyarakat bawah adalah baru pindah ke kota, sedangkan berdasar hasil analisis karakteristik penduduk di Kota Mojokerto sebagian besar masyarakat golongan bawah atau dengan tingkat pendapatan rendah merupakan penduduk asli Kota Mojokerto.

Golongan masyarakat *consolidators* yang merupakan perkembangan dari *bridgeheaders* dalam penelitian ini merupakan masyarakat golongan menengah, dimana berdasarkan teori golongan masyarakat ini sudah lebih lama tinggal di Kota hal ini sesuai dengan temuan dimana masyarakat golongan menengah sudah lebih mapan dari masyarakat golongan bawah. Berdasarkan teori masyarakat golongan menengah lebih memilih tempat tinggal yang dibangun di pinggiran kota hal ini dikarenakan harga lahan yang terjangkau jika dibandingkan temuan dalam penelitian ini sesuai dikarenakan lokasi permukiman masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto memilih lokasi permukiman dengan harga relatif rendah, dan sebagian besar masyarakat golongan menengah di Kota Mojokerto mengatakan harga menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi permukiman.

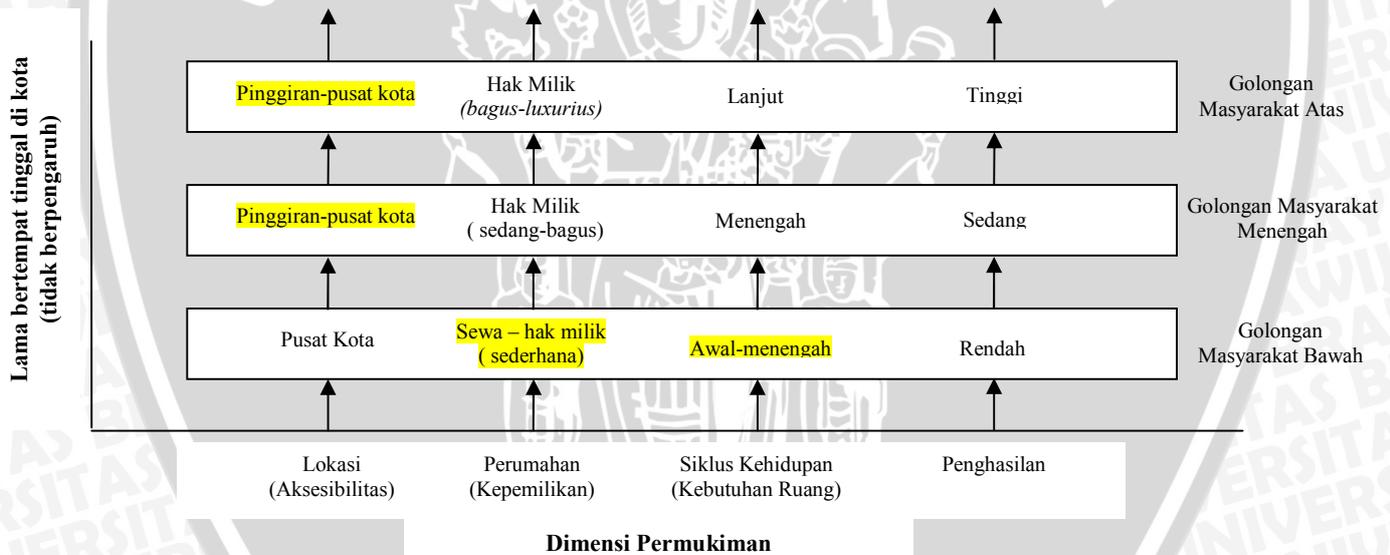
Golongan masyarakat *status seekers* dalam penelitian ini merupakan Masyarakat Golongan Atas. Berdasarkan teori golongan ini menginginkan suatu kondisi yang mengakibatkan statusnya diakui dalam stratum sosial. Keinginan untuk memiliki rumah yang “modern” (mewah) mendapat prioritas yang sangat tinggi dimana rumah mewah menawarkan kenyamanan bagi penghuninya, jika dilihat berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat masyarakat golongan atas tidak memperhatikan aspek harga lahan dalam memilih lokasi permukiman, sedangkan untuk faktor kenyamanan merupakan pertimbangan utama dalam memilih lokasi permukiman.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.69 dan gambar 4.70



Gambar 4. 69 Perpindahan Permukiman Berdasar Teori

Sumber : Hadi Sabari Yunus, 2004



Gambar 4. 70 Perpindahan Permukiman Berdasar Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.69 dan gambar 4.70 dapat diketahui terdapat perbedaan antara teori Turner (Yunus, 2004) dengan kondisi di wilayah setudi, hal ini disebabkan karakteristik permukiman serta penghuninya berbeda pada setiap kota, begitu juga halnya di Kota Mojokerto. Setelah dilakukan analisis karakteristik didapatkan hasil bahwa sebagian penduduk Kota Mojokerto sebagian besar merupakan penduduk asli Kota Mojokerto dimana hasil ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa untuk masyarakat golongan bawah merupakan masyarakat yang baru pindah ke kota kemudian



berdasar analisis karakteristik untuk masyarakat golongan menengah dan atas memilih lokasi permukiman di pinggiran kota dan sebagian di pusat kota, hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan untuk masyarakat golongan atas dan menengah memilih lokasi permukiman di pinggiran kota tidak di pusat kota. Kemudian berdasar hasil analisis karakteristik permukiman untuk status rumah masyarakat golongan bawah sebagian merupakan hak milik, hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan untuk status rumah masyarakat golongan bawah merupakan sewa.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

